

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *THINK-TALK-WRITE* (TTW)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
PADA SISWA KELAS X SMA N 2 WATES
KABUPATEN KULONPROGO DIY**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Lista Meilani
11201241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Wates Kabupaten Kulonprogo DIY” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Juni 2015

Pembimbing I,

Pangesti Wiedarti, Ph. D.

NIP 19580825 198601 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA N 2 Wates Kabupaten Kulonprogo DIY ” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		3 Juli 2015
Nurhidayah, M.Hum.	Sekretaris Penguji		3 Juli 2015
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Penguji Utama		2 Juli 2015
Pangesti Wiedrti, Ph.D.	Penguji Pendamping		3 Juli 2015

Yogyakarta, 3 Juli 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Lista Meilani**

NIM : 11201241006

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Penulis,



Lista Meilani

MOTTO

Bangkitkan energi dan biarkan membara di dada. Doktrin dirimu dengan mengingat Kebesaran Allah. Kekuatan itu akan mengalir dan membakar semangatmu.

(Ary Ginanjar Agustian)

Adalah kuasaku membuktikan kesungguhan dari doa-doa akan diriku.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Sumardiyana, Ibunda Sutinah, dan Adik Elsa tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan penulis sampaikan kepada pembimbing yaitu Pangesti Wiedarti, Ph.D. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dorongan disela-sela kesibukan beliau. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 2 Wates dan Suminah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Rasa sayang dan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak tercinta Sumardiyana, Ibu tercinta Sutinah, Adik tercinta Elsa, dan Diaz atas segala kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat seperjuangan “Unthul” (Adit, Ganis, Vio) yang selalu memberikan bantuan dan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2015
Penulis,

Lista Meilani

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR KODE DATA	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Keterampilan Menulis.....	8
2. Teks Negosiasi.....	10
3. Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi.....	14
4. Strategi <i>Think-Talk-Write (TTW)</i>	14

5. Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi dengan Strategi <i>Think-Talk-Write (TTW)</i>	17
6. Rubrik Penilaian Teks Negosiasi.....	21
B. Kerangka Pikir.....	23
C. Penelitian yang Relevan.....	24
D. Hipotesis.....	26
1. Hipotesis Nol.....	26
2. Hipotesis Kerja.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Desain dan Paradigma Penelitian.....	28
1. Desain Penelitian.....	28
2. Paradigma Penelitian.....	29
C. Variabel Penelitian.....	30
D. Subjek Penelitian.....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel	31
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian.....	32
F. Prosedur Penelitian.....	32
1. Tahap Sebelum Eksperimen.....	32
2. Tahap Eksperimen.....	33
3. Tahap Sesudah Eksperimen.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Instrumen Penelitian.....	36
1. Tes	36
2. Rubrik Penilaian.....	36
I. Uji Validitas Instrumen Penelitian	37
J. Teknik Analisis Data.....	37

1. Persyaratan Analisis Data.....	37
a. Uji Normalitas.....	37
b. Uji Homogenitas.....	38
2. Penerapan Teknik Analisis Data.....	38
K. Hipotesis Statistik.....	39
1. Hipotesis Pertama.....	39
2. Hipotesis Kedua.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	40
a. <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen.....	40
b. <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol.....	43
c. <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen.....	46
d. <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol.....	49
e. Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
2. Uji Persyaratan Analisis.....	53
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	53
b. Uji Homogenitas Varians.....	54
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis	55
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	55
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	57
c. Pengujian Hipotesis	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Teks	60

Negosiasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	
a. Hasil Tulisan Siswa Kelompok Eksperimen.....	63
1) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Rendah.....	63
2) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Sedang..	66
3) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Tinggi...	69
b. Hasil Tulisan Siswa Kelompok Kontrol.....	73
1) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Rendah.....	73
2) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Sedang..	76
3) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Tinggi...	79
1. Perkembangan Skor Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	82
a. Perkembangan Tulisan Siswa Kelompok Eksperimen.....	83
1) Kategori Rendah.....	83
2) Kategori Sedang.....	86
3) Kategori Tinggi.....	88
b. Perkembangan Tulisan Siswa Kelompok Kontrol.....	90
1) Kategori Rendah.....	90
2) Kategori Sedang.....	92
3) Kategori Tinggi.....	94
2. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	96
a. Hasil Tulisan Siswa Kelompok Eksperimen.....	97
1) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Rendah	97
2) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Sedang.....	101
3) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Tinggi..	105
b. Hasil Tulisan Siswa Kelompok Kontrol.....	109
1) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori	109

Rendah.....	
2) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Sedang.....	112
3) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Tinggi..	116
3. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi antara Kelompok yang Menggunakan Strategi <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) dan Kelompok yang Tidak Menggunakan Strategi <i>Think-Talk-Write</i> (TTW).....	120
4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Wates.....	124
C. Keterbatasan Penelitian.....	127
BAB V PENUTUP.....	128
A. Simpulan.....	128
B. Implikasi.....	129
C. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Interval Penyekoran Teks Negosiasi.....	21
Tabel 3 : <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>	29
Tabel 4 : Perincian Jumlah Siswa Kelas X SMA N 2 Wates.....	31
Tabel 5 : Jadwal Pengambilan Data.....	32
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis : Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen.....	41
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Pemerolehan Skor <i>Pretest</i> : Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen.....	42
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis : Teks Negosiasi Kelompok Kontrol.....	44
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Pemerolehan Skor <i>Pretest</i> : Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol.....	45
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis : Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Pemerolehan Skor <i>Posttest</i> : Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis : Teks Negosiasi Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 13 : Kategori Kecenderungan Pemerolehan Skor <i>Posttest</i> : Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 14 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> : Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	54

Tabel 16	:	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data.....	55
Tabel 17	:	Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 18	:	Rangkuman Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	57
Tabel 19	:	Hasil Perhitungsn Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	58
Tabel 20	:	Rangkuman Hasil Perhitungan <i>Gain Score</i>	59
Tabel 21	:	Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa 20/KE dan Siswa 32/KE Kategori Rendah.....	83
Tabel 22	:	Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa 24/KE dan Siswa 30/KE Kategori Sedang.....	86
Tabel 23	:	Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa 2/KE dan Siswa 28/KE Kategori Tinggi.....	88
Tabel 24	:	Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa 4/KE dan Siswa 13/KE Kategori Rendah.....	90
Tabel 25	:	Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa 2/KE dan Siswa 27/KE Kategori Sedang.....	92
Tabel 26	:	Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa 21/KE dan Siswa 32/KE Kategori Tinggi.....	94
Tabel 27	:	Perbedaan Strategi <i>Think-Talk-Write (TTW)</i> dan Pendekatan Sainifik.....	123

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	: Bagan Kerangka Pikir.....	24
Gambar 2	: Paradigma Kelompok Eksperimen.....	30
Gambar 3	: Paradigma Kelompok Kontrol.....	30
Gambar 4	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> : Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen.....	42
Gambar 5	Diagram Pie Kategori Kecenderungan Pemerolehan : Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	43
Gambar 6	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> : Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol.....	45
Gambar 7	Diagram Pie Kategori Kecenderungan Pemerolehan : Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	46
Gambar 8	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> : Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen.....	48
Gambar 9	Diagram Pie Kategori Kecenderungan Pemerolehan : Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	49
Gambar 10	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> : Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol.....	51
Gambar 11	Diagram Pie Kategori Kecenderungan Pemerolehan : Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	52
Gambar 12	Hasil Tulisan Siswa 20/KE dalam <i>Pretest</i> Berkategori : Rendah Kelompok Eksperimen.....	63
Gambar 13	Hasil Tulisan Siswa 32/KE dalam <i>Pretest</i> Berkategori : Rendah Kelompok Eksperimen.....	64

Gambar 14	:	Hasil Tulisan Siswa 24/KE dalam <i>Pretest</i> Berkategori Sedang Kelompok Eksperimen.....	66
Gambar 15	:	Hasil Tulisan Siswa 30/KE dalam <i>Pretest</i> Berkategori Sedang Kelompok Eksperimen.....	67
Gambar 16	:	Hasil Tulisan Siswa 2/KE dalam <i>Pretest</i> Berkategori Tinggi Kelompok Eksperimen.....	69
Gambar 17	:	Hasil Tulisan Siswa 28/KE dalam <i>Pretest</i> Berkategori Tinggi Kelompok Eksperimen.....	71
Gambar 18	:	Hasil Tulisan Siswa 4/KK dalam <i>Pretest</i> Berkategori Rendah Kelompok Kontrol.....	73
Gambar 19	:	Hasil Tulisan Siswa 13/KK dalam <i>Pretest</i> Berkategori Rendah Kelompok Kontrol.....	74
Gambar 20	:	Hasil Tulisan Siswa 2/KK dalam <i>Pretest</i> Berkategori Sedang Kelompok Kontrol.....	76
Gambar 21	:	Hasil Tulisan Siswa 27/KK dalam <i>Pretest</i> Berkategori Sedang Kelompok Kontrol.....	77
Gambar 22	:	Hasil Tulisan Siswa 21/KK dalam <i>Pretest</i> Berkategori Tinggi Kelompok Kontrol.....	79
Gambar 23	:	Hasil Tulisan Siswa 32/KK dalam <i>Pretest</i> Berkategori Tinggi Kelompok Kontrol.....	81
Gambar 24	:	Hasil Tulisan Siswa 20/KE dalam <i>Posttest</i> Berkategori Rendah Kelompok Eksperimen.....	97
Gambar 25	:	Hasil Tulisan Siswa 32/KE dalam <i>Posttest</i> Berkategori Rendah Kelompok Eksperimen.....	99
Gambar 26	:	Hasil Tulisan Siswa 24/KE dalam <i>Posttest</i> Berkategori Sedang Kelompok Eksperimen.....	101
Gambar 27	:	Hasil Tulisan Siswa 30/KE dalam <i>Posttest</i> Berkategori Sedang Kelompok Eksperimen.....	103
Gambar 28	:	Hasil Tulisan Siswa 2/KE dalam <i>Posttest</i> Berkategori Tinggi Kelompok Eksperimen.....	105
Gambar 29	:	Hasil Tulisan Siswa 28/KE dalam <i>Posttest</i> Gambar	107

	Berkategori Tinggi Kelompok Eksperimen.....	
Gambar 30	: Hasil Tulisan Siswa 13/KK dalam <i>Posttest</i> Berkategori Rendah Kelompok Kontrol.....	109
Gambar 31	: Hasil Tulisan Siswa 4/KK dalam <i>Posttest</i> Berkategori Rendah Kelompok Kontrol.....	110
Gambar 32	: Hasil Tulisan Siswa 2/KK dalam <i>Posttest</i> Berkategori Sedang Kelompok Kontrol.....	112
Gambar 33	: Hasil Tulisan Siswa 27/KK dalam <i>Posttest</i> Berkategori Sedang Kelompok Kontrol.....	114
Gambar 34	: Hasil Tulisan Siswa 21/KK dalam <i>Posttest</i> Berkategori Tinggi Kelompok Kontrol.....	116
Gambar 35	: Hasil Tulisan Siswa 32/KK dalam <i>Posttest</i> Berkategori Tinggi Kelompok Kontrol.....	118
Gambar 36	: Lokasi SMA N 2 Wates.....	244
Gambar 37	: Siswa SMA N 2 Wates.....	244
Gambar 38	: <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	245
Gambar 39	: <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	245
Gambar 40	: Perlakuan Kelompok Kontrol.....	246
Gambar 41	: Perlakuan Kelompok Eksperimen.....	246
Gambar 42	: <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	247
Gambar 43	: <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	247

DAFTAR KODE DATA

Siswa 20/ KE : Siswa nomor 20/Kelompok Eksperimen
Siswa 32/ KE : Siswa nomor 32/Kelompok Eksperimen
Siswa 24/ KE : Siswa nomor 24 /Kelompok Eksperimen
Siswa 30/ KE : Siswa nomor 30 /Kelompok Eksperimen
Siswa 2/ KE : Siswa nomor 2 /Kelompok Eksperimen
Siswa 28/KE : Siswa nomor 28 /Kelompok Eksperimen
Siswa 4/ KK : Siswa nomor 4 /Kelompok Kontrol
Siswa 13/KK : Siswa nomor 13 /Kelompok Kontrol
Siswa 2/ KK : Siswa nomor 2 /Kelompok Kontrol
Siswa 27/ KK : Siswa nomor 27/Kelompok Kontrol
Siswa 21/ KK : Siswa nomor 21/Kelompok Kontrol
Siswa 32/ KK : Siswa nomor 32/Kelompok Kontrol
Siswa 20/ KE : Siswa nomor 20/Kelompok Eksperimen
Siswa 32/ KE : Siswa nomor 32/Kelompok Eksperimen
Siswa 24/ KE : Siswa nomor 24/Kelompok Eksperimen
Siswa 30/ KE : Siswa nomor 30/Kelompok Eksperimen
Siswa 2/ KE : Siswa nomor 2/Kelompok Eksperimen
Siswa 28/ KE : Siswa nomor 28/Kelompok Eksperimen
Siswa 4/ KK : Siswa nomor 4/Kelompok Kontrol
Siswa 13/ KK : Siswa nomor 13/Kelompok Kontrol
Siswa 2/ KK : Siswa nomor 2/Kelompok Kontrol
Siswa 27/ KK : Siswa nomor 27/Kelompok Kontrol
Siswa 21/ KK : Siswa nomor 21/Kelompok Kontrol
Siswa 32/ KK : Siswa nomor 32/Kelompok Kontrol

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Skor Menulis Teks Negosiasi.....	134
Lampiran 2 : Hasil Uji Penelitian.....	141
Lampiran 3 : Hasil <i>Gain Score</i>	152
Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data.....	155
Lampiran 5 : RPP dan Instrumen Tes	159
Lampiran 6 : Hasil Tulisan Siswa pada Perlakuan.....	194
Lampiran 7 : Foto Dokumentasi Penelitian.....	243
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian.....	248

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *THINK-TALK-WRITE* (TTW)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 WATES
KABUPATEN KULONPROGO DIY**

oleh Lista Meilani

11201241006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dan menguji keefektifan penggunaan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 2 Wates. Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dipilih karena strategi ini dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan melalui tiga tahapan yaitu, berpikir, berbicara, dan menulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan bahwa kelas Mia 1 kelas eksperimen dan kelas Mia 2 kelas kontrol. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis teks negosiasi. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi pada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dan pada kelompok kontrol tanpa strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan komputer SPSS 16.0. Hasil perhitungan uji-t menghasilkan thitung 3,154 dengan db 62 diperoleh nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$). (2) Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, dibuktikan dengan hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan thitung 12.138 dengan db 31 dan diperoleh p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, Keefektifan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dibuktikan dengan pengujian *gain score*. Hasil pengujian *gain score* menunjukkan bahwa *gain score* kelompok eksperimen sebesar 0,3825 lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol sebesar 0,2601.

Kata kunci: **keefektifan, strategi *Think-Talk-Write* (TTW), pembelajaran menulis teks negosiasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa tingkat SMA menurut Kurikulum 2013 adalah kompetensi berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kurikulum 2013 ini mengacu pada menulis beraneka ragam teks. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Salah satu materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMA adalah menulis teks negosiasi, tepatnya pada KD menulis teks negosiasi di kelas X semester II.

Tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dipengaruhi oleh sulitnya siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan. Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan menulis, faktor yang paling berpengaruh adalah motivasi dari dalam diri siswa dan faktor dari guru dalam menyampaikan pembelajaran. Guru sebagai pelaksana pembelajaran, perencana pembelajaran, dan pengembang pembelajaran dalam kelas dituntut untuk bisa memotivasi siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Kenyataan yang ditemui, siswa menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Pembelajaran menulis teks negosiasi lebih banyak disampaikan dengan teori-teori dan perintah untuk menulis. Hal tersebut perlu diantisipasi dengan pembiasaan pembelajaran menulis yang menyenangkan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi adalah guru yang berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran harus memiliki inovasi dan kreatifitas dalam mengajar. Guru harus bisa lebih kreatif, baik mengaktifkan siswa ataupun membimbing siswa untuk dapat menulis dengan baik. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai pembelajaran tertentu. Penggunaan strategi dalam pembelajaran untuk sekarang ini menjadi sesuatu yang penting, karena pemilihan strategi yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat siswa semakin tertarik untuk belajar. Terdapat banyak strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis salah satunya adalah dengan strategi *Think Talk Write (TTW)*.

Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi ini pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin yang didasari pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih berbahasa sebelum dituliskan. Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan yang terstruktur (Huda, 2014: 218). Adapun kelebihan dari strategi TTW adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik.
2. Siswa dapat mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
3. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis agar siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan kelebihan tersebut, strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Negosiasi adalah interaksi sosial antara pihak pertama dan kedua, dalam bentuk diskusi untuk mencapai kesepakatan bersama yang saling menguntungkan. Penggunaan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan ide-ide, sehingga siswa dapat menulis teks negosiasi dengan baik. Strategi ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa terlibat dalam proses diskusi, sehingga akan menambah motivasi siswa dalam belajar dan membuat pembelajaran menulis teks negosiasi tidak lagi menjadi kegiatan yang sulit dan membosankan. Selain itu, strategi ini dapat melatih kemampuan berbahasa siswa secara lisan sebelum digunakan untuk menulis teks negosiasi. Hal tersebut dapat membantu siswa menulis teks negosiasi

yang berbentuk dialog atau percakapan dengan baik. Strategi ini juga dapat dimanfaatkan guru sebagai inovasi dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 2 Wates, guru mata pelajaran bahasa Indonesia belum pernah menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* untuk pembelajaran menulis negosiasi. Objek penelitian diambil berdasarkan pertimbangan kesesuaian strategi dengan keadaan siswa di sekolah. Siswa SMA N 2 Wates adalah siswa yang cerdas, aktif, dan terbuka terhadap strategi pembelajaran baru. Hal tersebut memungkinkan siswa terbuka dan mudah menerima strategi baru, sehingga strategi yang diterapkan di sekolah tersebut tidak akan mendapat halangan yang berarti. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* pada siswa kelas X di SMA N 2 Wates. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji apakah strategi *Think-Talk-Write (TTW)* efektif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X di SMA N 2 Wates.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa di SMA N 2 Wates kurang tertarik dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks negosiasi.
2. Perlu adanya inovasi guru dalam penggunaan strategi mengajar kemampuan menulis teks negosiasi.

3. Siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis teks negosiasi adalah kegiatan yang sulit dan membosankan.
4. Kurangnya motivasi siswa berlatih menulis teks negosiasi.
5. Kurang adanya variasi strategi pembelajaran menulis teks negosiasi.
6. Perlu diujicobakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA N 2 Wates.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, perlu dibatasi agar lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini difokuskan pada keefektifan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA N 2 Wates.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dan kelompok yang diberi perlakuan tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* pada siswa kelas X SMA N 2 Wates?
2. Apakah strategi *Think-Talk-Write (TTW)* efektif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA N 2 Wates?

E. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan adanya perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa yang menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dan siswa yang tidak menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* di SMA N 2 Wates.
2. Menguji keefektifan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA N 2 Wates.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya pembelajaran kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*.
- b. Guru dapat memperoleh tambahan pengetahuan strategi pembelajaran untuk pembelajaran menulis teks, yaitu dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*.

G. Batasan Istilah

Istilah-istilah operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah peningkatan skor rerata sebelum dan sesudah dikenai perlakuan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*.
2. Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan, hasil bacaan selanjutnya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, kemudian membuat laporan hasil presentasi.
3. Menulis teks adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui bahasa.
4. Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu: (1) tinjauan tentang keterampilan menulis; (2) tinjauan tentang teks negosiasi; (3) pembelajaran menulis teks negosiasi; (4) strategi *Think-Talk-Write (TTW)*; dan (5) pembelajaran menulis teks negosiasi dengan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*.

1. Keterampilan Menulis

Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan atau ide-ide dalam bentuk tulisan. Dilihat dari pengertian umum menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui bahasa (Nurgiyantoro, 2012: 298). Menurut Tarigan (1986: 3) menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemampuan ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis juga menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik.

Menurut Enre (1988: 13) menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Oleh sebab itu, tulisan menyangkut apa saja yang seharusnya mengikuti suatu sistematis tertentu.

Pada dasarnya menulis tidak sekedar menuangkan informasi, pesan atau ide dalam kalimat yang harus benar secara gramatikal. Informasi, pesan atau ide tersebut perlu dikemas dalam suatu bentuk teks yang secara konvensi telah disetujui bersama oleh masyarakat pengguna bahasa tentang beberapa kriteria yang menempel padanya: (1) tujuan, (2) struktur retorik, dan (3) realisasi penggunaan bentuk kebahasaannya (Pardiyono, 2007: 2).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas mengemukakan gagasan melalui bahasa dari proses berpikir yang teratur, yakni berupa kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan suatu proses perkembangan ide-ide menjadi suatu tulisan yang memiliki pesan untuk para pembacanya.

Menurut Alton C. Morris via Tarigan (1985:7) tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

- a. Jujur: jangan coba memalsukan ide.
- b. Jelas: jangan membingungkan para pembaca.
- c. Singkat: jangan memboroskan waktu pembaca.
- d. Usahakan keberagaman: panjang kalimat yang beragam, berkarya dengan penuh kegembiraan.

Keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Tarigan via Peck & Schilz (1986: 9) tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis.
- b. Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan.
- c. Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam tulis.
- d. Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

2. Teks Negosiasi

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:122). Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Tawar-menawar antara penjual dan pembeli adalah contoh negosiasi. Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007:8) negosiasi adalah

proses komunikasi antara penjual dan calon pembeli, baik perorangan maupun kelompok yang di dalamnya terjadi diskusi dan perundingan untuk mencapai kesepakatan tujuan yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Negosiasi juga merupakan komunikasi dua arah, yaitu penjual sebagai komunikator dan pembeli sebagai komunikan atau saling bergantian.

Definisi lain menurut Kosasih (2013: 218) negosiasi diartikan sebagai suatu bentuk interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang berbeda ataupun bertentangan. Kemampuan negosiasi diperlukan untuk mencapai tujuan

bersama, misalnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terkadang muncul perbedaan pendapat. Secara umum negosiasi dapat berlangsung di antara dua pihak yang memiliki kepentingan. Keinginan kedua belah pihak dinegosiasikan untuk mencapai keputusan yang saling menguntungkan. Negosiasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai suatu kesepakatan melalui suatu bentuk diskusi atau percakapan. Menurut Pruitt (via Lewicki, 2012: 3) negosiasi adalah

bentuk pengambilan keputusan dimana dua belah pihak atau lebih berbicara satu sama lain dalam upaya untuk menyelesaikan kepentingan perdebatan mereka. Proses negosiasi yang paling baik yaitu kedua pihak bertemu dan merundingkan permasalahan, dengan begitu permasalahan diantara kedua belah pihak dapat terselesaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang negosiasi dapat disimpulkan bahwa negosiasi adalah interaksi sosial antara pihak pertama dan kedua, baik perorangan maupun kelompok dalam bentuk percakapan atau diskusi untuk mencapai kesepakatan bersama yang saling menguntungkan.

Proses komunikasi dalam negosiasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sutrisno dan Kusmawan, 2007).

- a. Melibatkan dua belah pihak.
- b. Adanya kesamaan tema masalah yang dinegosiasikan.
- c. Kedua belah pihak menjalin kerja sama.
- d. Adanya kesamaan tujuan kedua belah pihak.
- e. Untuk mengkonkritkan masalah yang masih abstrak.

Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama. Tujuan negosiasi adalah untuk mengurangi perbedaan posisi setiap pihak. Dalam

negosiasi, pihak-pihak tersebut mencari cara untuk menemukan hal-hal yang sama agar kesepakatan dapat dibuat dan diterima bersama. Sedangkan tujuan sosial teks negosiasi menurut Kemendikbud (2014: 33-34) diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap cinta damai, santun, jujur, tanggung jawab, kerjasama melalui kegiatan belajar teks negosiasi. Selain itu, juga membangun konteks dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara bernegosiasi di berbagai kepentingan, baik resmi maupun tidak resmi.

Serangkaian tindakan yang dapat dilakukan agar negosiasi berjalan lancar adalah:

- a. mengajak untuk membuat kesepakatan;
- b. memberikan alasan mengapa harus ada kesepakatan;
- c. membandingkan beberapa pilihan;
- d. memperjelas dan menguji pandangan yang dikemukakan;
- e. mengevaluasi kekuatan dan komitmen bersama; dan
- f. menetapkan dan menegaskan kembali tujuan negosiasi.

Selama melakukan negosiasi, perlu dihindari hal-hal yang dapat merugikan kedua belah pihak. Dalam buku siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:136) komunikasi dalam negosiasi harus dilakukan dengan cara yang santun. Cara itu dapat ditempuh dengan:

- a. menyesuaikan pembicaraan ke arah tujuan praktis;
- b. mengakomodasi butir-butir perbedaan dari kedua belah pihak;
- c. mengajukan pandangan baru dan mengabaikan pandangan yang sudah ada tanpa memalukan kedua belah pihak;

- d. mengalokasikan tugas dan tanggung jawab masing-masing; dan
- e. memprioritaskan dan mengelompokkan saran atau pendapat dari kedua belah pihak.

Struktur teks negosiasi menurut Mahsun (2014: 22) yaitu: orientasi^pengajuan^penawaran^persetujuan^penutup.

- a. Orientasi, berisi pengenalan awal atau perbincangan awal antara kedua belah pihak yang akan melakukan negosiasi.
- b. Pengajuan, berisi tentang permintaan oleh salah satu pihak.
- c. Penawaran, berisi klimaks dari teks negosiasi karena terjadi tawar menawar antara kedua belah pihak.
- d. Persetujuan, berisi kesepakatan saat kedua belah pihak sama-sama setuju.
- e. Penutup, berisi salam penutup.

Secara umum kaidah negosiasi mencakup aspek-aspek yang termuat dalam negosiasi, yaitu melibatkan dua pihak, merupakan komunikasi langsung, dan adanya konflik. Teks negosiasi menggunakan ragam bahasa khusus yang membedakannya dari teks lainnya. Menurut Kosasih (2013:224) karakteristik bahasa teks negosiasi adalah sebagai berikut.

- a. Banyak menggunakan kata nonbaku.
- b. Banyak menggunakan kosakata percakapan.
- c. Menggunakan bahasa yang santun.
- d. Berisi pasangan tuturan.
- e. Terdapat ungkapan persuasif yang digunakan untuk membujuk.

3. Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi

Menulis merupakan suatu alat yang baik dalam belajar, yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Enre, 1988: 6). Kemampuan menulis dalam dunia pendidikan dapat membantu siswa dalam berpikir. Salah satunya dengan menulis teks negosiasi. Negosiasi dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan cara diskusi dan mengutamakan keuntungan bersama. Pembelajaran menulis teks negosiasi merupakan kegiatan mengembangkan kemampuan atau keterampilan bernegosiasi melalui media bahasa tulis berupa teks negosiasi.

Sebuah tulisan dapat dikatakan teks negosiasi jika mengandung unsur negosiasi yaitu sebagai upaya untuk mencapai suatu kesepakatan yang saling menguntungkan melalui suatu bentuk diskusi atau percakapan. Kegiatan menulis negosiasi dibutuhkan pengetahuan tentang negosiasi dan ketrampilan kebahasaan. Berbekal hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan teks negosiasi yang baik.

4. Strategi *Think-Talk-Write (TTW)*

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali membuat bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dari pendekatan pembelajaran

yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi merupakan seperangkat perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik (Hatimah: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan.pdf). Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran karena berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yaitu untuk pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*.

Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan solusi alternatif), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, kemudian membuat laporan hasil presentasi (Huinker via Yamin, 2009: 84). Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi ini pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin yang didasari pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Huinker dan Laughlin menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* membangun aktivitas siswa untuk berpikir,

merefleksi, dan mengorganisasi ide-ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis. Alur kemajuan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum siswa menulis.

Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan (Huda, 2014: 218). Dalam strategi *Think-Talk-Write (TTW)* memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan struktur.

Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* ini mempunyai tiga tahapan yang sesuai dengan namanya, yaitu *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara atau berdiskusi), *Write* (menulis). Berikut adalah tahapan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* menurut Yamin dan Ansari (2009: 84)

a. Berpikir (*Think*)

Pada tahap berpikir dimulai dengan membaca sebuah teks yang diberikan oleh guru, kemudian siswa membuat catatan kecil tentang hal-hal penting yang telah dibaca. Catatan ini akan membantu siswa memahami isi teks dan menganalisis teks untuk didiskusikan bersama teman sekelompok.

b. Berbicara (*Talk*)

Pada tahap ini siswa membagi ide bersama teman-temannya. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, yaitu tiga sampai lima orang. Dalam kelompok,

siswa diminta mendiskusikan apa yang diperoleh dari tahap berpikir. Tahap berbicara dapat melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Selain itu, siswa yang belajar berkelompok akan mendapatkan ilmu yang lebih banyak dibandingkan belajar sendiri.

c. Menulis (*Write*)

Pada tahap terakhir yaitu menulis, siswa mengkonstruksikan ide dan pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi melalui tulisan teks negosiasi. Tahap sebelumnya yaitu, berpikir dan berbicara/diskusi merupakan langkah penting dalam proses membawa pemahaman ke dalam tulisan siswa.

Menurut Silver dan Smith via Huda (2014: 219), peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan dapat menjadi pemicu siswa untuk bekerja secara aktif.

5. Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi dengan Strategi *Think-Talk-Write (TTW)*

Tujuan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* diharapkan siswa dapat mengembangkan tulisan teks negosiasi dengan lancar. Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dipilih dalam pembelajaran menulis teks negosiasi karena strategi ini dapat membantu siswa dalam

membangun pengetahuan melalui tiga tahapan yaitu, berpikir, berbicara, dan menulis. Tahap berpikir membantu siswa dalam membangun pengetahuan. Tahap berbicara dalam kelompok dapat membuat siswa lebih aktif dan menambah wawasan untuk bahan menulis. Melalui tahapan tersebut diharapkan hasil tulisan menjadi lebih baik dan penguasaan bahasa siswa meningkat lebih baik.

Terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Pada tahap pertama peneliti dan guru merencanakan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan RPP, alat, dan media yang akan digunakan.

Tahap selanjutnya, mulai masuk pada tahap pembelajaran di kelas. Guru memberikan penjelasan materi tentang menulis teks negosiasi. Pada tahap ini, guru dan siswa melakukan diskusi atau tanya jawab mengenai materi menulis teks negosiasi. Setelah itu, siswa mulai diperkenalkan dengan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*.

Selanjutnya, mulai pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dengan tiga tahapan sebagai berikut.

a. Berpikir (*Think*)

Sebelumnya, guru dan siswa menentukan tema yang akan dijadikan teks negosiasi. Pada tahap berpikir siswa membaca sebuah teks yang diberikan oleh guru sesuai tema yang telah ditentukan bersama. Kemudian siswa membuat catatan kecil tentang hal-hal penting yang telah dibaca, hal-hal yang tidak dimengerti, dan permasalahan yang mungkin dapat dinegosiasikan. Dalam tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban, baik itu

berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian permasalahan dalam bahasanya sendiri. Catatan ini akan membantu siswa memahami isi teks dan menganalisis teks untuk didiskusikan bersama teman sekelompok pada tahap berikutnya. Selain itu, pada tahap ini dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep dan ide-ide yang akan mereka gunakan untuk menulis teks negosiasi menjadi lebih baik.

b. Berbicara (*Talk*)

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Kemudian, dalam kelompok siswa diminta mendiskusikan apa yang diperoleh dari tahap berpikir. Pada tahap ini siswa membagi ide bersama teman-temannya. Siswa yang belajar berkelompok akan mendapatkan pengetahuan lebih banyak dan ide-ide yang sudah mereka pikirkan dapat didiskusikan sehingga lebih matang dan fokus. Pemahaman lebih mendalam tentang tulisan teks negosiasi dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang akan dituliskan menjadi teks negosiasi. Selain itu, pada tahap ini siswa dapat melatih bahasa secara lisan sebelum dituliskan karena pada dasarnya teks negosiasi berbentuk dialog atau percakapan. Sehingga, pada tahap ini siswa dapat berlatih bernegosiasi secara lisan dengan teman sekelompoknya. Diskusi pada tahap *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa. Pada tahap ini, tugas guru adalah sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator guru senantiasa harus memberi arahan dan

bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan terutama dalam hal materi teks negosiasi. Sebagai motivator, guru senantiasa memberi dorongan kepada siswa yang merasa kurang percaya diri terhadap hasil pekerjaannya dan atau kelompok siswa yang mendapatkan jalan buntu untuk menemukan suatu jawaban. Guru juga harus bisa memotivasi siswa agar aktif dalam berdiskusi, agar pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik.

c. Menulis (*Write*)

Tahap terakhir yaitu menulis. Setelah proses diskusi dan mendapat informasi lengkap, siswa mengonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan teks negosiasi. Tahap sebelumnya yaitu, berpikir dan berbicara/diskusi merupakan langkah penting dalam proses membawa pemahaman siswa ke dalam tulisan teks negosiasi. Setelah melalui tahapan tersebut, siswa mulai menulis teks negosiasi secara individu. Tulisan teks negosiasi siswa diharapkan menjadi lebih terorganisir, kohesif, dan penguasaan bahasa siswa meningkat lebih baik. Menulis membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi teks negosiasi yang dipelajari.

Tahap terakhir dari penerapan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* adalah presentasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar yaitu dengan teman satu kelas. Presentasi ini disampaikan oleh salah seorang perwakilan kelompok yang dilakukan di depan kelas. Setelah selesai presentasi, kemudian dibuka forum tanya jawab dimana semua siswa berhak mengajukan pertanyaan dan atau pendapat yang sifatnya

mendukung jawaban ataupun menyanggah jawaban temannya yang presentasi. Setelah tanya jawab selesai, dilakukan sebuah penyimpulan bersama tentang materi menulis teks negosiasi.

6. Rubrik Penilaian Teks Negosiasi

Penilaian terhadap karangan siswa sebaiknya menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya (Nurgiyantoro, 2012:439). Terdapat beberapa model teknik penilaian untuk kemampuan menulis yang memungkinkan penilai untuk memperkecil subjektivitas dirinya. Misalnya, penilaian holistik dan penilaian analitis. Penilaian holistik adalah penilaian yang tidak memperinci komponen (kriteria) penilaian, melainkan semuanya menjadi satu kesatuan. Selain itu, penilaian holistik dapat mempergunakan penilaian verbal seperti, sangat baik, baik, cukup. Jadi, penilaian yang diberikan bersifat global. Selanjutnya, penilaian analitis adalah penilaian hasil karangan siswa berdasarkan kualitas komponen diberi skor secara tersendiri dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlah skor-skor komponen tersebut. Dengan cara ini akan diperoleh informasi komponen apa yang skornya tinggi atau yang rendah dan itu mencerminkan tingkat kompetensi siswa (Nurgiyantoro, 2012: 443-444).

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan penilaian analitis. Kriteria penilaian untuk kemampuan menulis teks negosiasi ditentukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan hakikat menulis teks negosiasi. Dalam melakukan penilaian menulis teks negosiasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria

penilaian yang terdapat pada buku guru kelas X SMA/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karena sesuai dengan penilaian analitis. Pedoman penilaian menulis teks negosiasi dalam buku guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 70) terdiri dari lima aspek yaitu isi, struktur, kosakata, kalimat, dan mekanik. Setiap aspek memiliki empat kriteria. Dalam hal ini, skala interval yang digunakan dalam penyekoran berbeda-beda sesuai bobot pada rinciannya. Berikut skala interval dan penyekorannya.

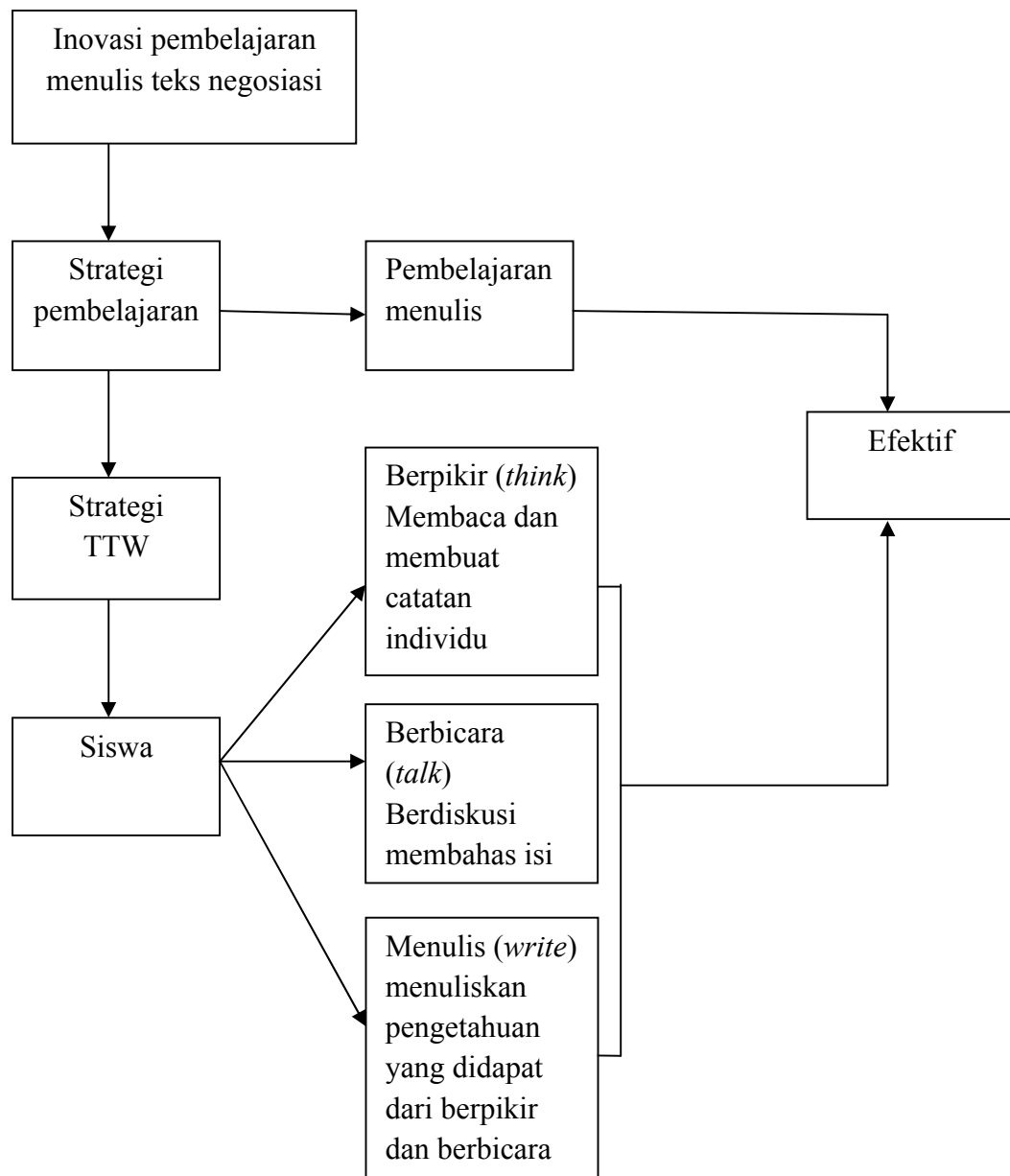
Tabel 1: Interval Penyekoran Teks Negosiasi

Aspek	Sangat baik-Sempurna	Cukup-Baik	Sedang-Cukup	Sangat kurang-Kurang
Isi	27-30	22-26	17-21	13-16
Stuktur	18-20	14-17	10-13	7-9
Kosakata	18-20	14-17	10-13	7-9
Kalimat	18-20	14-17	10-13	7-9
Mekanik	9-10	7-8	4-6	1-3

Peneliti menggunakan model penilaian yang ada pada buku guru kelas X SMA karena sekolah yang menjadi objek penelitian merupakan sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu, sekolah tersebut juga berpedoman pada buku guru dan siswa/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Instrumen penilaian menulis teks negosiasi dapat dilihat pada Lampiran 5.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini berupa keefektifan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi yang ditujukan bagi siswa kelas X SMA. Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* digunakan karena strategi ini dapat mengembangkan tulisan siswa. Selain itu, strategi *Think-Talk-Write (TTW)* ini juga dapat mengaktifkan siswa untuk berdiskusi mengenai pengetahuan yang didapat dari hasil membaca, menjadi sebuah teks negosiasi yang baik. Fokus penelitian ini adalah menulis teks negosiasi. Untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi perlu dilakukan sebuah penelitian di SMA N 2 Wates. Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* diharapkan dapat menjadi alternatif dan inovasi untuk pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelas X SMA N 2 Wates. Berikut adalah gambar kerangka pikir yang akan diterapkan dalam penelitian.



Gambar 1: **Bagan Kerangka Pikir**

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian dalam bidang pendidikan sudah banyak dilakukan, terutama penelitian yang berhubungan dengan keefektifan berbagai strategi. Beberapa

penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini antara lain, Rahayu Saktingsih (2014) dan Ekivia Loveni Berliani (2014).

Penelitian Rahayu Saktiningsih (2014) berjudul “Keefektifan Strategi *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran Menulis Berita”. Penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain penelitian *pretest posttest control group design*. Kesimpulan dari penelitian milik Rahayu ini adalah (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa strategi *Think Talk Write (TTW)*, (2) strategi *Think Talk Write (TTW)* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon Bantul.

Ekivia Loveni Berliani (2014) dengan judul “Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Somagede Kabupaten Banyumas. Kesimpulan dari penelitian milik Ekivia ini adalah (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara siswa kelas VII SMPN 1 Somagede yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa strategi strategi Berpikir-Berbicara-Menulis, (2) pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan strategi Berpikir-Berbicara-Menulis lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks cerpen tanpa strategi Berpikir-Berbicara-Menulis.

Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena, memiliki kesamaan yang merujuk pada strategi *Think Talk Write (TTW)* sebagai

sebuah inovasi pembelajaran. Selain itu, penelitian tersebut memiliki kesamaan untuk pembelajaran menulis dengan menggunakan penelitian eksperimen.

Kaitannya dengan pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran, penelitian ini merujuk pada strategi *Think Talk Write (TTW)* untuk pembelajaran menulis teks negosiasi. Pada Kurikulum 2013 belum ada penelitian yang sama dengan peneliti yaitu keefektifan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA 2 Wates Kabupaten Kulonprogo.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* di SMA N 2 Wates.
- b. Pembelajaran menulis teks negosiasi dengan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa strategi *Think-Talk-Write (TTW)* di SMA N 2 Wates.

2. Hipotesis Kerja

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks negosiasi terhadap siswa yang diajar menggunakan strategi *Think-Talk-Write*

(*TTW*) dan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (*TTW*) di SMA N 2 Wates.

- b. Pembelajaran menulis teks negosiasi dengan strategi *Think-Talk-Write* (*TTW*) efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (*TTW*) di SMA N 2 Wates.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang diarahkan dalam bentuk pencarian data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif adalah data yang berupa angka. Pada penelitian eksperimen ini menuntut adanya sebuah perlakuan (*treatment*).

B. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penetapan jenis penelitian *quasi experiment* ini beralasan bahwa penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Objek tersebut dianggap labil karena memiliki sebuah faktor yang sulit dijelaskan. Oleh karena itu, desain penelitian *quasi experiment* dianggap sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yaitu *pretest posttest control group design*. Berikut adalah paradigma dari penggunaan teknik ini.

Tabel 3: *Pretest Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3	-	O4

Keterangan:

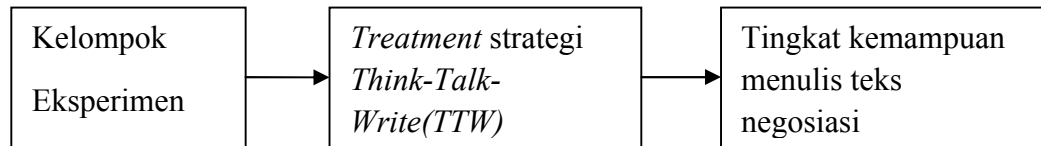
- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok kontrol
- O1 : *Pretest* kelompok eksperimen
- O2 : *Posttest* kelompok eksperimen
- O3 : *Pretest* kelompok kontrol
- O4 : *Posttest* kelompok kontrol
- X : perlakuan dengan *Think-Talk-Write (TTW)*

Berdasarkan Tabel 3, subjek kontrol dan eksperimen pada awalnya diberikan *pretest*. Selanjutnya, dilakukan perlakuan khusus hanya pada subjek kelompok eksperimen. Setelah dilakukannya perlakuan, subjek eksperimen dan kontrol diberikan *posttest* untuk melihat hasilnya.

2. Paradigma Penelitian

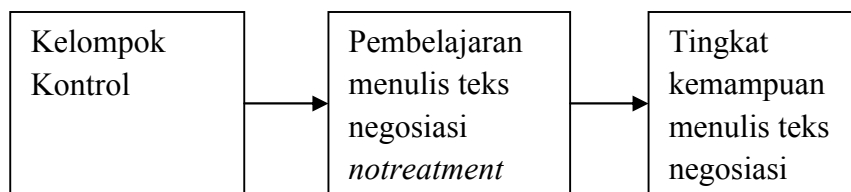
Menurut Sugiyono (2011: 42), paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan paradigma sederhana terdiri dari satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 2: Paradigma Kelompok Eksperimen

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 3: Paradigma Kelompok Kontrol

Berdasarkan bagan paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pengukuran dengan *pretest*. Manipulasi eksperimen menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* untuk kelompok eksperimen dan perlakuan tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* untuk kelompok kontrol. Selain itu, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* sebagai variabel bebas dan pembelajaran menulis teks negosiasi untuk siswa kelas X SMA N 2 Wates, sebagai variabel terikat.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA N 2 Wates. Kelas X SMA N 2 Wates terdiri dari lima kelas, yaitu MIA 1, MIA 2, MIA 3, IIS 1, IIS 2 yang masing-masing kelas terdiri dari 30 sampai 32 siswa. Jadi, total keseluruhan populasi adalah 158 siswa. Berikut rincian jumlah siswa kelas X SMA N 2 Wates.

Tabel 4: **Perincian Jumlah Siswa Kelas X SMA N 2 Wates**

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	MIA 1	32
2	MIA 2	32
3	MIA 3	32
4	IIS 1	30
5	IIS 2	32
JUMLAH		158

2. Sampel

Penentuan sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu dengan sistem undian. Penelitian ini membutuhkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu kelas MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan MIA 2 sebagai kelas kontrol, masing-masing kelas berjumlah 32 siswa.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 2 Wates dengan subjek penelitian siswa kelas X tahun ajaran 2014/2015.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa mengalami pelajaran seperti biasa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April, dengan jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 5: Jadwal Pengambilan Data

No	Kelompok	Kelas	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Jam ke-
1	Kontrol	Mia 2	Jumat, 27 Febuari 2015	Tes awal	3-4
2	Eksperimen	Mia 1	Selasa, 3 Maret 2015	Tes awal	1-2
3	Kontrol	Mia 2	Jumat, 20 Maret 2015	Pembelajaran	3-4
4	Eksperimen	Mia 1	Selasa, 24 Maret 2015	Perlakuan 1	1-2
5	Kontrol	Mia 2	Selasa, 24 Maret 2015	Pembelajaran	8-9
6	Eksperimen	Mia 1	Rabu, 25 Maret 2015	Perlakuan 2	3-4
7	Kontrol	Mia 2	Jumat, 27 Maret 2015	Pembelajaran	3-4
8	Eksperimen	Mia 1	Selasa, 31 Maret 2015	Perlakuan 3	1-2
9	Kontrol	Mia 2	Selasa, 31 Maret 2015	Pembelajaran	8-9
10	Eksperimen	Mia 1	Rabu, 1 April 2015	Perlakuan 4	3-4
11	Kontrol	Mia 2	Jumat, 3 April 2015	Tes akhir	3-4
12	Eksperimen	Mia 1	Selasa, 7 April 2015	Tes akhir	1-2

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu disiapkan dua kelompok dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hasil penyampelan

dengan *cluster random sampling* diperoleh kelas MIA 1 sebagai kelompok eksperimen dan MIA 2 sebagai kelompok kontrol.

Selanjutnya, dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil *pretest* berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal antara kedua kelompok. Hal ini dilakukan untuk menyamakan kondisi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Antara kedua kelompok diberikan *pretest* sama yaitu menulis teks negosiasi dengan tema “Program OSIS”. Kemudian skor *pretest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis menggunakan rumus uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis teks negosiasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok diberi *pretest* dan diketahui memiliki kemampuan menulis negosiasi yang sama, maka tahap selanjutnya diadakan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis siswa. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yakni strategi, siswa, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses

belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* untuk menulis teks negosiasi pada kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti sebagai pengamat yang mengamati langsung proses pembelajaran.

Pada kelompok eksperimen, penggunaan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi akan memudahkan siswa untuk mengungkapkan gagasannya ke dalam tulisan. Sementara itu, pada kelompok kontrol hanya diberikan langkah-langkah dari menulis teks negosiasi. Selama perlakuan, materi yang dipilih untuk pembelajaran keterampilan menulis disesuaikan dengan kurikulum SMA untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelompok kontrol dan eksperimen sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberi strategi *Think-Talk-Write (TTW)* pada pembelajaran menulis teks negosiasi. Tahapan menulis teks negosiasi pada kelompok eksperimen sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan strategi yang akan digunakan untuk menulis teks negosiasi, menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*.
- 2) Guru memberikan contoh teks negosiasi untuk diamati dan dibaca oleh siswa.
- 3) Siswa membaca contoh teks negosiasi yang telah disediakan guru kemudian siswa membuat catatan kecil tentang hal-hal penting yang mereka temukan saat membaca (*think*).

- 4) Guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk mendiskusikan apa yang diperoleh dari tahap berpikir (*talk*).
- 5) Siswa kemudian mengkontruksi ide dan pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi dengan menuliskannya menjadi teks negosiasi (*write*).
- 6) Siswa mengumpulkan teks negosiasi yang telah ditulis.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak diberi strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran menulis teks negosiasi, tetapi menggunakan apa yang biasanya diajarkan oleh guru yaitu dengan pendekatan saintifik. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks negosiasi kepada siswa.
- 2) Siswa membaca contoh teks negosiasi yang disiapkan guru.
- 3) Siswa diberi tema menulis teks negosiasi.
- 4) Siswa memulai menulis teks negosiasi.
- 5) Beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisannya.
- 6) Siswa mengumpulkan teks negosiasi yang telah ditulis.

3. Tahap Sesudah Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, pada kedua kelompok diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi setelah diberikan perlakuan. Selain itu, untuk

membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis teks negosiasi sama, semakin meningkat atau menurun.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes kemampuan menulis teks negosiasi. Tes kemampuan menulis teks negosiasi diberlakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol melalui *pretest* maupun *posttest*. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum mendapatkan perlakuan, sedangkan *posttest* mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah menulis teks negosiasi.

H. Instrumen Penelitian

1. Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis teks negosiasi awal dan akhir pada siswa SMA N 2 Wates. Tes ini berupa tes menulis teks negosiasi yang dikerjakan oleh kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen tes dapat dilihat pada Lampiran 5.

2. Rubrik Penilaian

Nilai yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa diukur menggunakan instrumen penilaian menurut buku guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 70) yang telah dibahas pada bab II. Pemberian nilai dilakukan

oleh peneliti dan Silvia Pinangsari, yaitu peneliti lain yang sama-sama meneliti tentang teks negosiasi.

I. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi dalam penelitian ini berupa *expert judgment* atau dilakukan dengan pertimbangan orang yang berkompeten dalam bidang tersebut. Instrumen penelitian disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan mengacu pada landasan teori. Proses kontruksi dilakukan dibawah bimbingan dosen pembimbing dan guru. Setelah instrumen disetujui dan dinyatakan valid, selanjutnya instrumen dapat diujicobakan.

J. Teknik Analisis Data

1. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp. Sig* atau nilai p pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Jika $p > 0,05$. Maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Data diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dinyatakan homogen apabila taraf signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Penghitungan uji homogenitas dibantu dengan menggunakan SPSS 16.0.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji-t dan *gain score*. Uji-t dimaksudkan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,050.

Syarat data bersifat signifikan apabila nilai *p* lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%. *Gain score* adalah selisih *mean pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan strategi yang digunakan. Namun, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas

K. Hipotesis Statistika

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* di SMA N 2 Wates.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* di SMA N 2 Wates.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Pembelajaran menulis teks negosiasi dengan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* tidak lebih efektif dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* pada siswa kelas X SMA N 2 Wates.

H_a : Pembelajaran menulis teks negosiasi dengan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* lebih efektif dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* pada siswa kelas X SMA N 2 Wates.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dan kelompok yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi di SMA N 2 Wates.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor *pretest* dari hasil tes awal kemampuan menulis teks negosiasi dan data skor *posttest* dari hasil tes akhir kemampuan menulis teks negosiasi. Penilaian hasil tulisan siswa dilakukan secara interrater, yaitu penilaian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih agar nilai yang diperoleh tidak subjektif. Pemberian nilai dilakukan oleh peneliti dan Silvia Pinangsari, dalam penelitian ini selisih hasil penilaian tidak lebih dari lima, sehingga nilai dari peneliti dapat digunakan sebagai data. Hasil penelitian dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

a. *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi *Think-Talk-*

Write (TTW). Kemampuan awal menulis teks negosiasi kelompok eksperimen diuji menggunakan *pretest*. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Hasil *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 75 dan skor terendah sebesar 52.

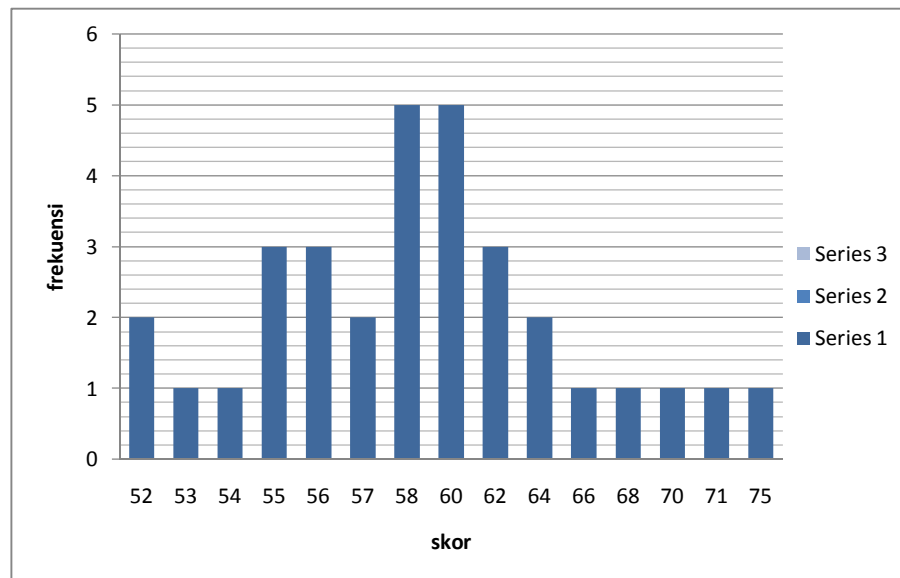
Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 59,75 dan nilai tengah sebesar 58,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2. Distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen

Nomor	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	52	2	6,25	2	6,25
2.	53	1	3,125	3	9,375
3.	54	1	3,125	4	12,5
4.	55	3	9,375	7	21,875
5.	56	3	9,375	10	31,25
6.	57	2	6,25	12	37,5
7.	58	5	15,625	17	53,125
8.	60	5	15,625	22	68,75
9.	62	3	9,375	25	78,125
10.	64	2	6,25	27	84,375
11.	66	1	3,125	28	87,5
12.	68	1	3,125	29	90,625
13.	70	1	3,125	30	93,75
14.	71	1	3,125	31	96,875
15	75	1	3,125	32	100

Berdasarkan data pada Tabel 6, frekuensi skor *pretest* kelompok eksperimen terbanyak pada skor 58 dan 60 dengan jumlah 5 siswa (15,625%). Pada *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen masih

rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen**

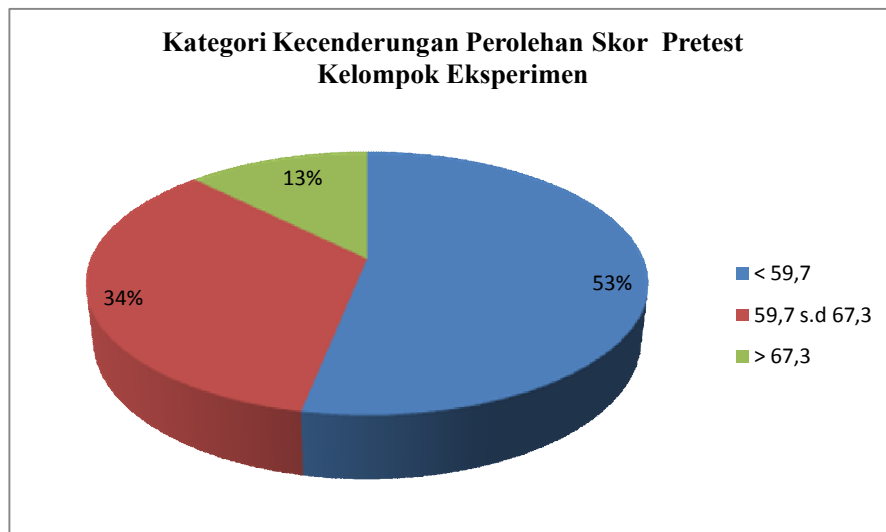
Sementara kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	Rendah	< 59,7	17	53,125	17	53,125
2.	Sedang	59,7 s.d 67,3	11	34,375	28	87,5
3.	Tinggi	> 67,3	4	12,5	32	100

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, dapat diketahui 17 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen berkategori rendah. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis teks negosiasi pada kelompok eksperimen, sebagian siswa

belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis teks negosiasi. Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen.



Gambar 5: **Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen**

b. *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Kemampuan awal menulis teks negosiasi kelompok kontrol diuji menggunakan *pretest*. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol berjumlah 32 siswa. Hasil *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 70 dan skor terendah sebesar 50.

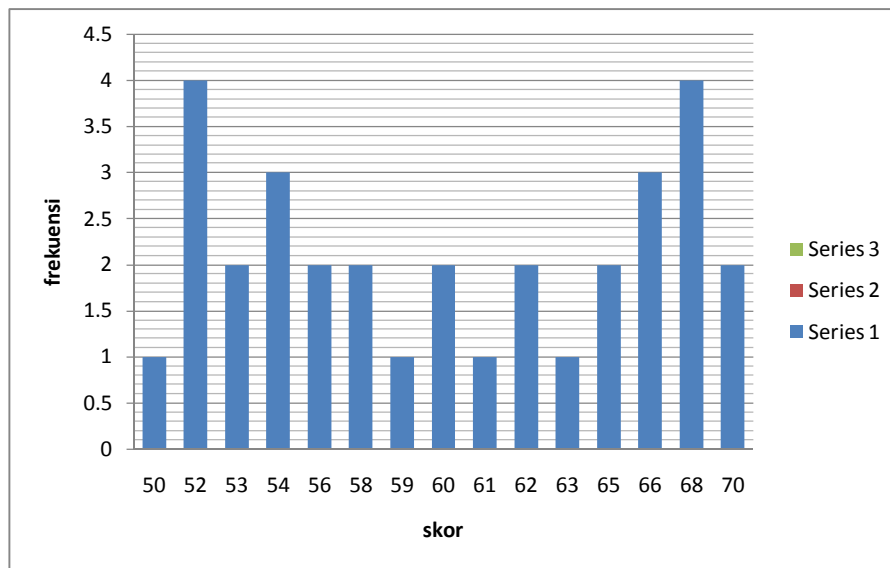
Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar

60,03 dan skor tengah sebesar 60,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	50	1	3,125	1	3,125
2.	52	4	12,5	5	15,625
3.	53	2	6,25	7	21,875
4.	54	3	9,375	10	31,25
5.	56	2	6,25	12	37,5
6.	58	2	6,25	14	43,75
7.	59	1	3,125	15	46,875
8.	60	2	6,25	17	53,125
9.	61	1	3,125	18	56,25
10.	62	2	6,25	20	62,5
11.	63	1	3,125	21	65,625
12.	65	2	6,25	23	71,875
13.	66	3	9,375	26	81,25
14.	68	4	12,5	30	93,75
15.	70	2	6,25	32	100

Berdasarkan data pada Tabel 8, frekuensi skor *pretest* kelompok kontrol terbanyak pada skor 52 dan 68 dengan jumlah 4 siswa (12,5%). Pada *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol masih rendah. Berikut histogram distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol**

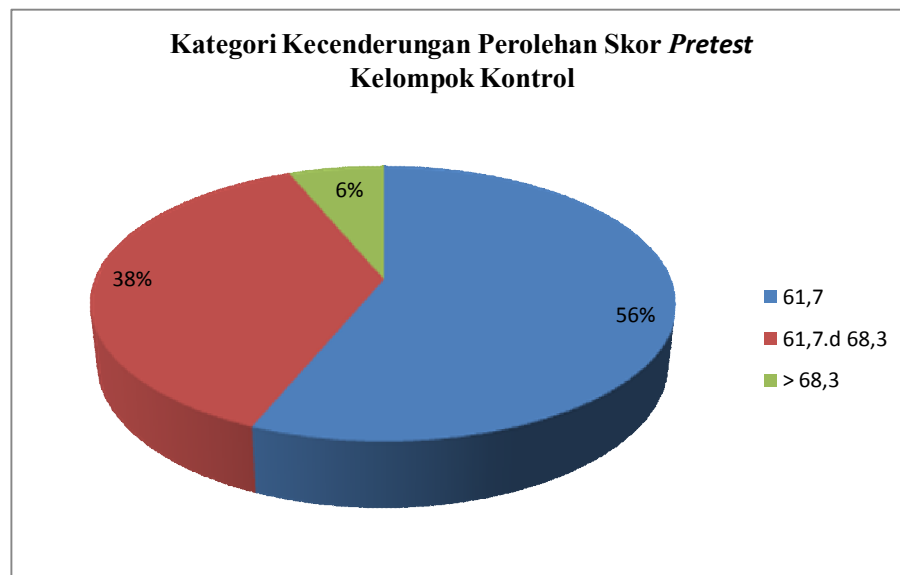
Sementara kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Negosiasi Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	Rendah	61,7	18	56,25	18	56,25
2.	Sedang	61,7 s.d 68,3	12	37,5	30	93,75
3.	Tinggi	> 68,3	2	6,25	32	100

Berdasarkan hasil pada Tabel 9, dapat diketahui 18 siswa memiliki kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol berkategori rendah. Tahap awal pengambilan tes kemampuan menulis teks negosiasi pada kelompok kontrol, sebagian siswa belum terlalu memahami tentang pembelajaran menulis teks negosiasi. Berikut adalah diagram

pie kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol.



Gambar 7: Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

c. *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis teks negosiasi setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Hasil *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 84 dan skor terendah sebesar 64.

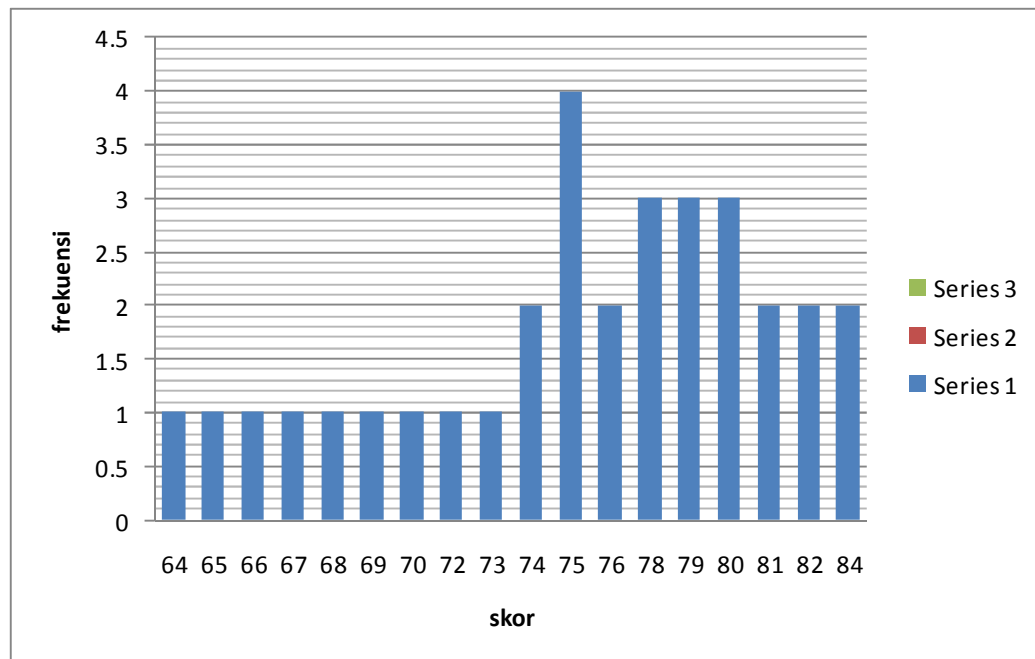
Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 75,59 dan skor tengah sebesar 76.00. Hasil perhitungan selengkapnya

dapat dilihat pada Lampiran 2. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	64	1	3,125	1	3,125
2.	65	1	3,125	2	6,25
3.	66	1	3,125	3	9,375
4.	67	1	3,125	4	12,5
5.	68	1	3,125	5	15,625
6.	69	1	3,125	6	18,75
7.	70	1	3,125	7	21,875
8.	72	1	3,125	8	25
9.	73	1	3,125	9	18,125
10.	74	2	6,25	11	34,375
11.	75	4	12,5	15	46,875
12.	76	2	6,25	17	53,125
13.	78	3	9,375	20	62,5
14.	79	3	9,375	23	71,875
15.	80	3	9,375	26	81,25
16.	81	2	6,25	28	87,5
17.	82	2	6,25	30	93,75
18.	84	2	6,25	32	100

Berdasarkan data pada Tabel 10, frekuensi skor *posttest* kelompok eksperimen terbanyak pada nilai 75 dengan jumlah 4 siswa (12,5%). Pada *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen.



Gambar 8: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen**

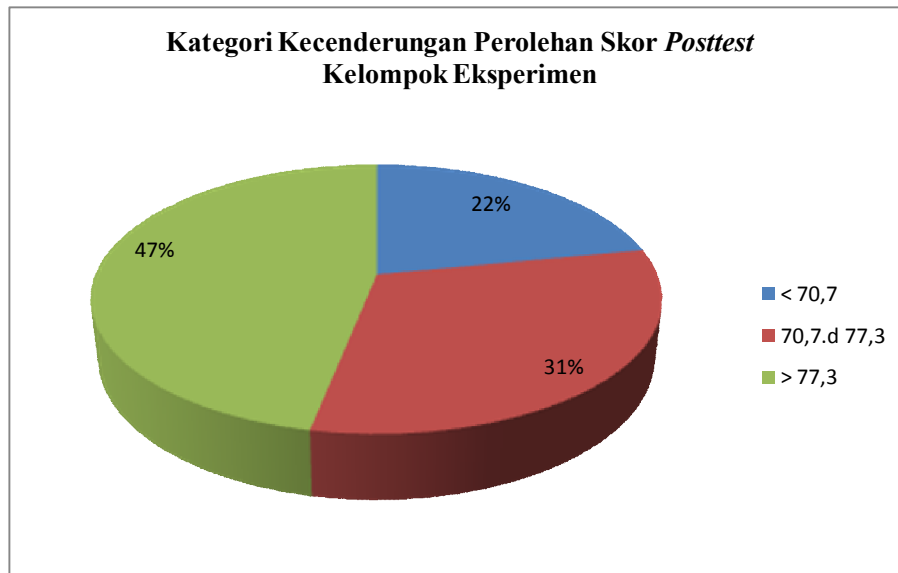
Sementara kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	Rendah	< 70,7	7	21,875	7	21,875
2.	Sedang	70,7.d 77,3	10	31,25	17	53,125
3.	Tinggi	> 77,3	15	46,875	32	100

Berdasarkan hasil pada Tabel 11, dapat diketahui bahwa 15 siswa dari kelompok eksperimen memiliki kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi berkategori tinggi. Tahap akhir pengambilan tes kemampuan menulis teks negosiasi pada kelompok eksperimen, sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis teks negosiasi.

Berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen.



Gambar 9: **Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen**

d. *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol

Pelaksanaan *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis teks negosiasi setelah dilakukan pembelajaran. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol berjumlah 32 siswa. Hasil *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol yaitu, skor tertinggi yang dicapai sebesar 81 dan skor terendah sebesar 60.

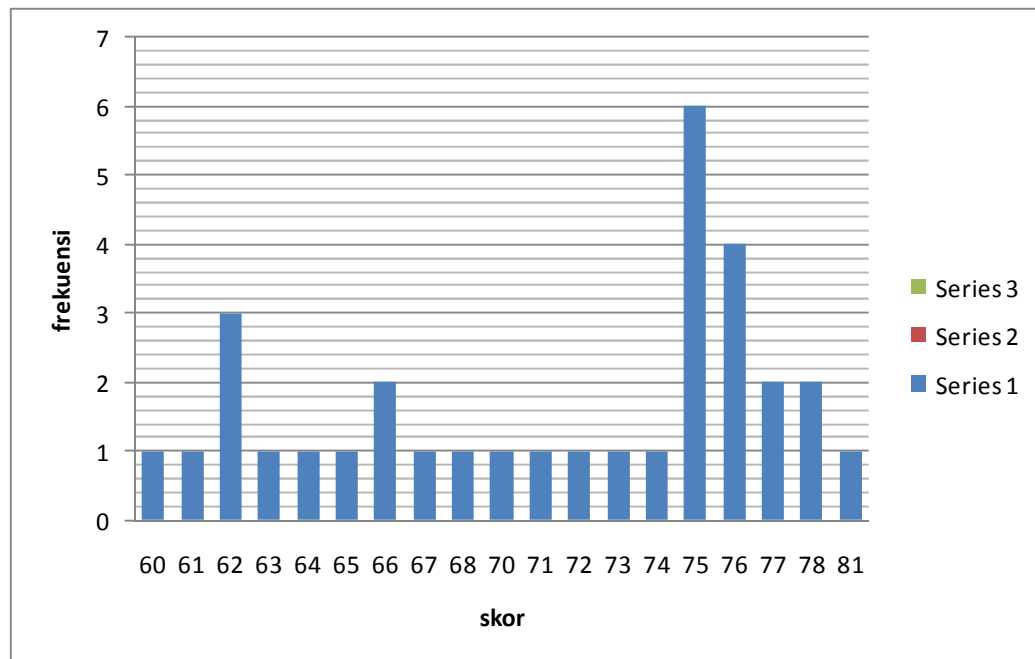
Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 menunjukkan skor rerata yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 70,97 dan skor tengah sebesar 73,50. Hasil perhitungan selengkapnya

dapat dilihat pada Lampiran 2. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol**

No.	Skor	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	60	1	3,125	1	3,125
2.	61	1	3,125	2	6,25
3.	62	3	9,375	5	15,625
4.	63	1	3,125	6	18,75
5.	64	1	3,125	7	21,875
6.	65	1	3,125	8	25
7.	66	2	6,25	10	31,25
8.	67	1	3,125	11	34,375
9.	68	1	3,125	12	37,5
10.	70	1	3,125	13	40,625
11.	71	1	3,125	14	43,75
12.	72	1	3,125	15	46,875
13.	73	1	3,125	16	50
14.	74	1	3,125	17	53,125
15.	75	6	18,75	23	71,875
16.	76	4	12,5	27	84,375
17.	77	2	6,25	29	90,625
18.	78	2	6,25	31	96,875
19.	81	1	3,125	32	100

Berdasarkan data pada Tabel 12, frekuensi skor *posttest* kelompok kontrol terbanyak pada nilai 75 dengan jumlah 6 siswa (18,75%). Pada *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol mengalami peningkatan. Berikut histogram distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol.



Gambar 10: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol**

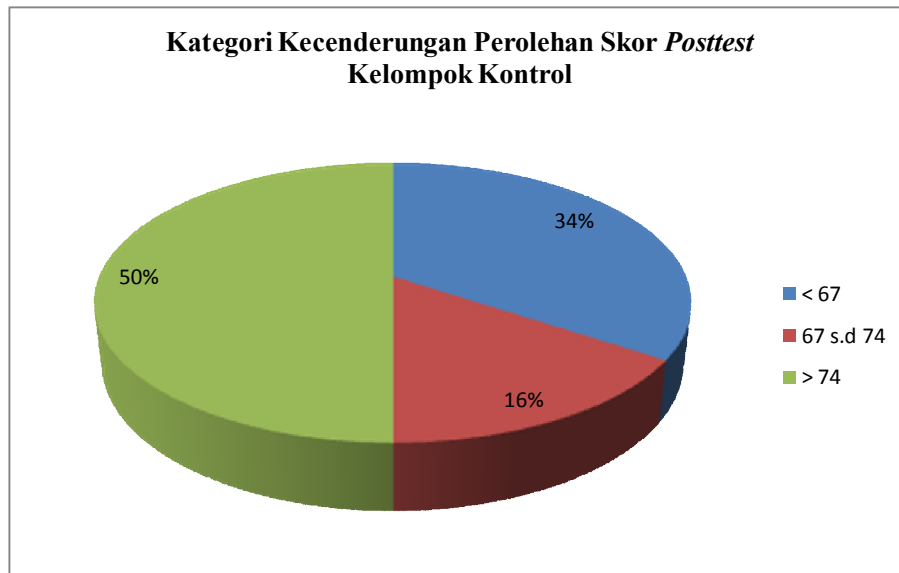
Sementara kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	F	F (%)	FK	FK (%)
1.	Rendah	< 67	11	34,375	11	34,375
2.	Sedang	67 s.d 74	5	15,625	16	50
3.	Tinggi	> 74	16	50	32	100

Berdasarkan hasil pada Tabel 13, dapat diketahui bahwa 16 siswa dari kelompok kontrol memiliki kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi berkategori tinggi. Tahap akhir pengambilan tes kemampuan menulis teks negosiasi pada kelompok kontrol, sebagian besar siswa sudah memahami tentang pembelajaran menulis teks negosiasi. Berikut adalah

diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol.



Gambar 11: Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, dan *median* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada saat *pretest* maupun *posttest* kemampuan menulis, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	32	75	52	59,75	58
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	32	70	50	60,03	60
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	32	84	64	75,75	76
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	32	81	60	70,97	73,5

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor kemampuan menulis teks negosiasi awal dan skor kemampuan menulis teks negosiasi akhir, baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil uji normalitas data menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

No.	Data	Asymp. Sig (2 – tailed)	Keterangan
1	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,316	Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal
2	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,597	Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal
3	<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,531	Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal
4	<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,110	Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal

Hasil penghitungan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini normal. Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui berdistribusi normal. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Hasil penghitungan data menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dapat dinyatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

No.	Data	Levene Statistic	Db	P	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	2,278	62	0,136	Sig. 0,136 > 0,05 = homogen
2	<i>Posttest</i>	1,522	62	0,222	Sig. 0,222 > 0,05 = homogen

Berdasarkan hasil pada Tabel 16, penghitungan uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks negosiasi antara kelompok yang mendapat pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* di kelas X SMA N 2 Wates”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis nol (H_0).

Dalam penghitungan atau pengujian, H_0 harus diubah menjadi H_a (hipotesis kerja) yang menjadi “ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks negosiasi antara kelompok yang mendapat pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa

menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* pada kelas X SMA N 2 Wates”. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

1) Uji-t *Pretest* Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi atau tidak. Berikut adalah hasil Uji-t data *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji – t *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Th	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	1,890	62	0,851	$P > 0,05 \neq$ signifikan

Berdasarkan Tabel 17, dapat diketahui besar *thitung* (th) adalah 1,890 dengan db 62 diperoleh nilai p sebesar 0,851. Nilai p lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tahap *pretest*.

2) Uji-t *Posttest* Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi antara kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir kedua

kelompok tersebut setelah mendapat perlakuan, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi atau tidak. Berikut adalah hasil Uji-t data *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji – t *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Th	Db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	3,154	62	0,002	$P < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui besar thitung (th) adalah 3,154 dengan db 62 diperoleh nilai p sebesar 0,002. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah strategi *Think-Talk-Write (TTW)* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 2 Wates. Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh dari hasil penghitungan uji-t dan *gain score*. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05. Sedangkan, perhitungan *gain score* dilakukan untuk membuktikan analisis

data untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 2 Wates.

Penggunaan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* pada kelompok eksperimen dikatakan efektif apabila rerata *gain score* ternormalisasi kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan rerata *gain score* ternormalisasi kelompok kontrol. Hasil penghitungan uji-t dan *gain score* selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran. Rangkuman dari hasil penghitungan uji-t dan *gain score* sebagai berikut.

Tabel 19: Hasil Perhitungan Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Th	Db	P	Keterangan
<i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	12.138	31	0,000	P < 0,05 = signifikan
<i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	7.858	31	0,000	

Berdasarkan Tabel 19, dapat diketahui hasil perhitungan uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t-hitung adalah 7.858 dengan db 31 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menyatakan pembelajaran di kelas kontrol efektif. Selain itu, perhitungan uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t-hitung adalah 12.138 dengan db 31 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Jadi, pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* lebih efektif.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Penghitungan *Gain Score***

Data	G	Keterangan
<i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	0,3825	gain eksperimen > gain kontrol = lebih efektif
<i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	0,2601	

Berdasarkan Tabel 20, dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen lebih besar sebesar 0,3825 dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol sebesar 0,2601. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa strategi *Think-Talk-Write (TTW)* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Wates.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data dengan menggunakan uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 : hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* kelas X SMA N 2 Wates, **ditolak**.
- 2) H_a : hipotesis alternatif. Ada perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* kelas X SMA N 2 Wates, **diterima**.

- 3) Ho: hipotesis nihil. Penggunaan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 2 Wates tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*, **ditolak**.
- 4) Ha: hipotesis alternatif. Penggunaan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 2 Wates lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas X SMA N 2 Wates menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks negosiasi siswa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dapat membantu siswa untuk mengumpulkan ide-ide sehingga memudahkan siswa dalam menulis tulisan teks negosiasi. Selain itu, siswa dapat mempertimbangkan secara mendalam tentang ide-ide yang akan mereka gunakan sebagai bahan menulis teks negosiasi dengan mendiskusikannya. Deskripsi perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mendapatkan perlakuan/pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kemampuan menulis teks negosiasi awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dari hasil *pretest* yang dilaksanakan sebelum

perlakuan. Pada *pretest*, siswa diminta untuk menulis teks negosiasi. Tema tulisan yang digunakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah “Program OSIS”.

Hasil *pretest* menulis teks negosiasi siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa masih tergolong rendah. Siswa belum terbiasa dan belum mendapatkan materi untuk menulis teks negosiasi. Kemampuan siswa dalam memaparkan dan menyusun permasalahan yang dapat dinegosiasikan ke dalam tulisan masih kurang. Siswa kesulitan dalam mencari permasalahan dan memilih bahasa yang akan mereka gunakan dalam tulisan.

Berdasarkan perbandingan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen). Hal tersebut ditunjukkan dengan penghitungan uji-t dengan nilai p sebesar 0,136 yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05.

Pretest kemampuan menulis teks negosiasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah. Skor terendah *pretest* dalam kelompok eksperimen sebesar 52 dan skor tertinggi sebesar 75. Sedangkan skor terendah dan tertinggi *pretest* kelompok kontrol yaitu, terendah sebesar 50 dan tertinggi sebesar 70.

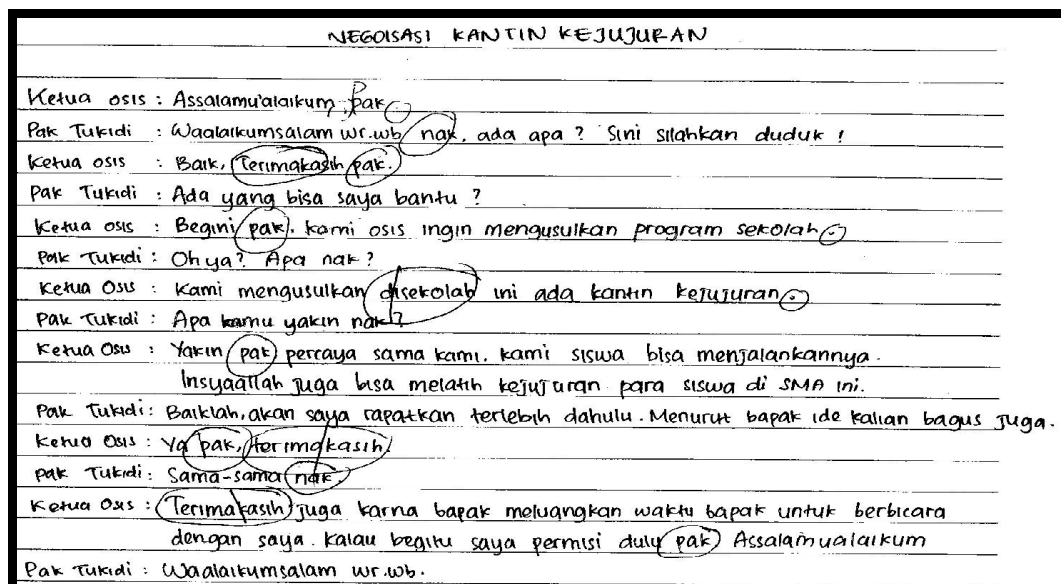
Berdasarkan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis teks negosiasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah. Pada *pretest*

kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen kategori rendah (< 59,7) berjumlah 17 siswa, dan pada *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok kontrol kategori rendah (<61,7) berjumlah 18 siswa.

Kemampuan menulis teks negosiasi siswa yang cenderung rendah ini karena, siswa belum terlalu memahami unsur-unsur yang terdapat dalam teks negosiasi. Siswa masih bingung dalam membedakan tulisan yang mengandung diskusi dan tulisan yang mengandung negosiasi. Selain itu, kendala yang dialami siswa adalah penyusunan struktur teks negosiasi. Sebagian besar siswa memiliki ide-ide dan permasalahan yang sesuai, namun mereka kurang dapat menyusunnya ke dalam tulisan teks negosiasi. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang paham tentang struktur dan ciri-ciri teks negosiasi sehingga negosiasi yang mereka buat kurang memunculkan unsur negosiasi yang benar. Kondisi awal hasil tulisan teks negosiasi siswa pada kategori rendah, sedang, tinggi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar hasil tulisan siswa berikut.

a. Hasil Tulisan Siswa Kelompok Eksperimen

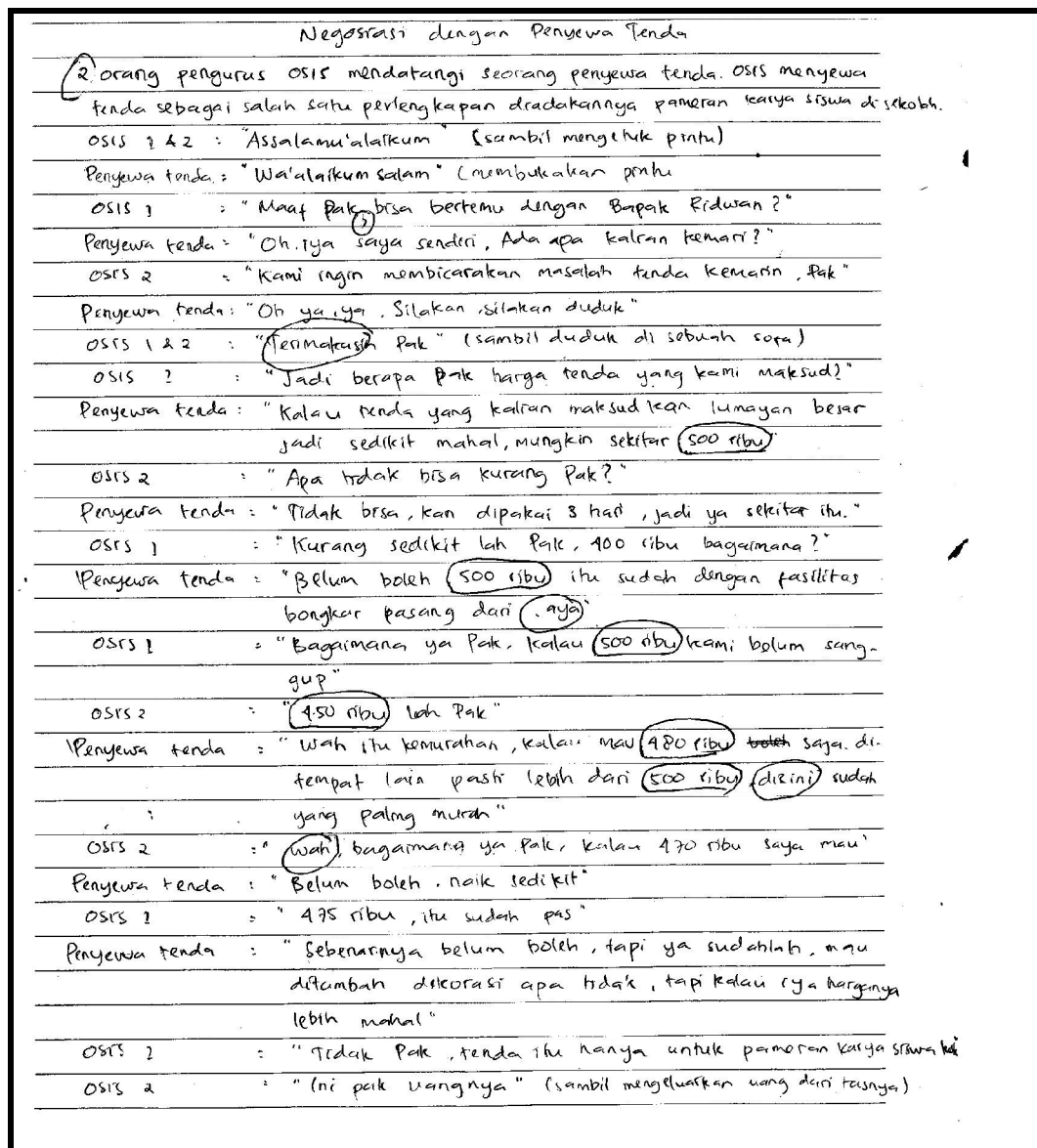
1) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Rendah



Gambar 12 : Hasil Tulisan Siswa 20/KE dalam *Pretest* Berkategori Rendah pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 12, dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 16 dengan kategori kurang. Siswa kurang menguasai permasalahan dan kurang relevan dengan topik. Struktur dalam hasil tulisan siswa, mendapatkan skor 10 dengan kategori sedang. Urutan struktur teks negosiasi tidak terkait atau gagasan kacau. Urutan dan pengembangan kurang logis. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 10 dengan kategori sedang. Sering terjadi kesalahan kosakata yang membuat maknanya menjadi membingungkan. Susunan kalimat pada hasil tulisan siswa mendapatkan skor 11 dengan kategori sedang. Terjadi beberapa kesalahan dalam kontruksi kalimat, sehingga maknanya menjadi kabur atau membingungkan. Berdasarkan mekaniknya, hasil tulisan siswa mendapatkan skor 5 dengan kategori

sedang. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Total nilai yang diperoleh sebesar 52 yang tergolong dalam kategori rendah.

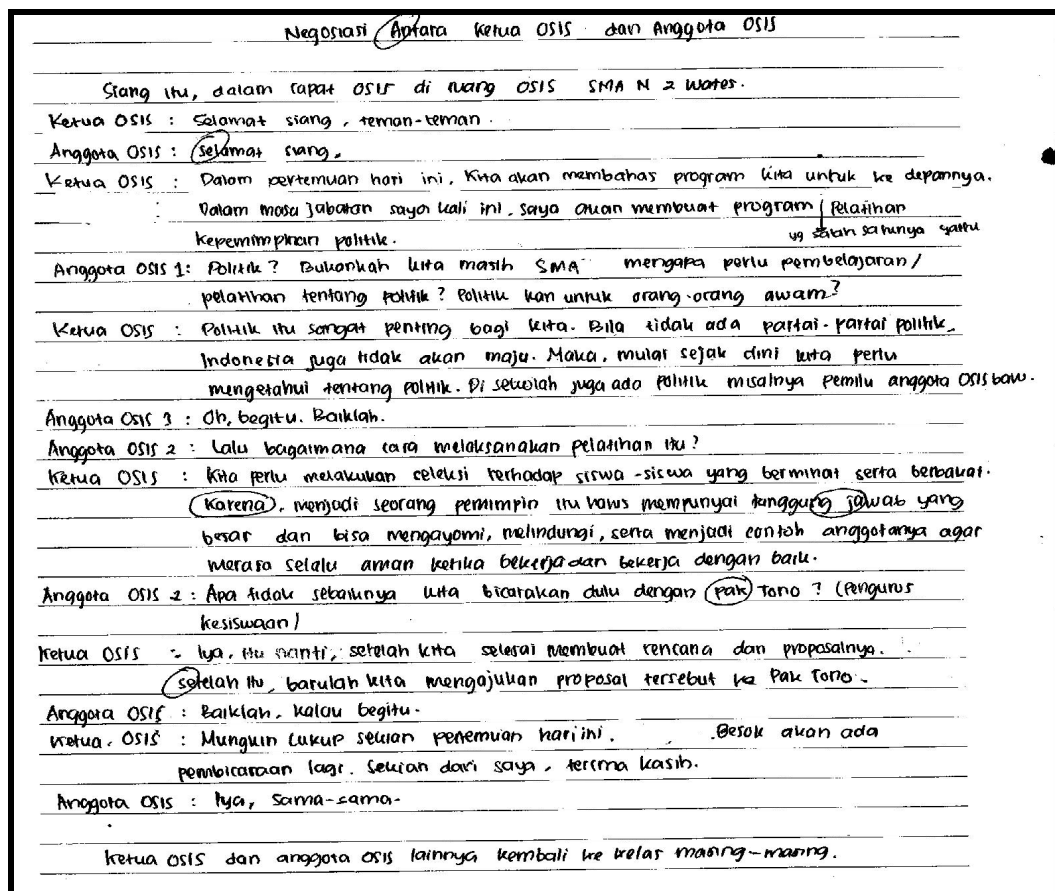


Gambar 13: Hasil Tulisan Siswa 32/KE dalam *Pretest* Berkategori Rendah pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 13, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 20 dengan kategori

cukup. Penguasaan permasalahan terbatas dan pengembangan topik masih kurang. Struktur dalam hasil tulisan siswa mendapatkan skor 12 dengan kategori cukup. Urutan struktur teks negosiasi sudah mulai muncul, tetapi belum lengkap. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 11 dengan kategori sedang. Beberapa kali terjadi kesalahan kosakata yang membuat maknanya menjadi kabur. Susunan kalimat pada hasil tulisan siswa mendapatkan skor 11 dengan kategori sedang. Terjadi beberapa kesalahan dalam kontruksi kalimat, sehingga maknanya menjadi kabur atau membingungkan. Pada aspek mekanik, hasil tulisan siswa di atas mendapatkan skor 4 dengan kategori sedang. Sering terjadi kesalahan ejaan dan penggunaan huruf kapital. Total nilai yang diperoleh sebesar 58 yang tergolong dalam kategori rendah. Jika dibandingkan dengan Siswa 20/KE yang sama-sama berada pada kategori rendah, Siswa 32/KE memiliki skor yang lebih tinggi. Hal tersebut karena pada aspek isi, struktur, dan kosakata siswa 32 memiliki skor yang lebih tinggi.

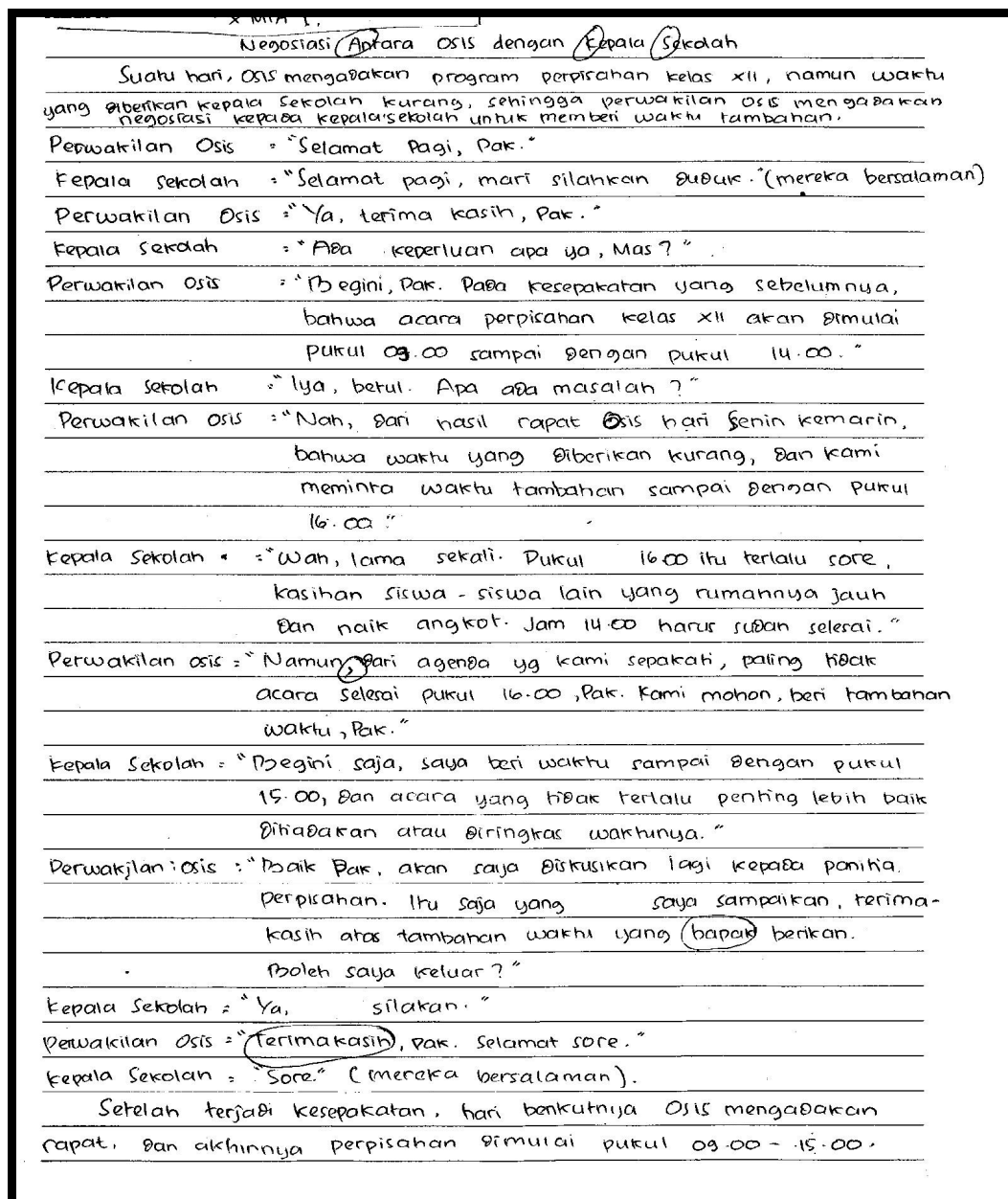
2) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Sedang



Gambar 14: Hasil Tulisan Siswa 30/KE dalam *Pretest* Berkategori Sedang pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 14, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 20 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan dalam tulisan masih terbatas, pengembangan topik juga kurang memadai. Pada aspek struktur mendapatkan skor sebesar 12 dengan kategori cukup. Siswa belum menguasai struktur teks negosiasi dengan baik, dalam memaparkan struktur belum lancar. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 11 dengan kategori sedang. Sering terjadi kesalahan kosakata yang membuat maknanya menjadi membingungkan. Susunan kalimat pada hasil

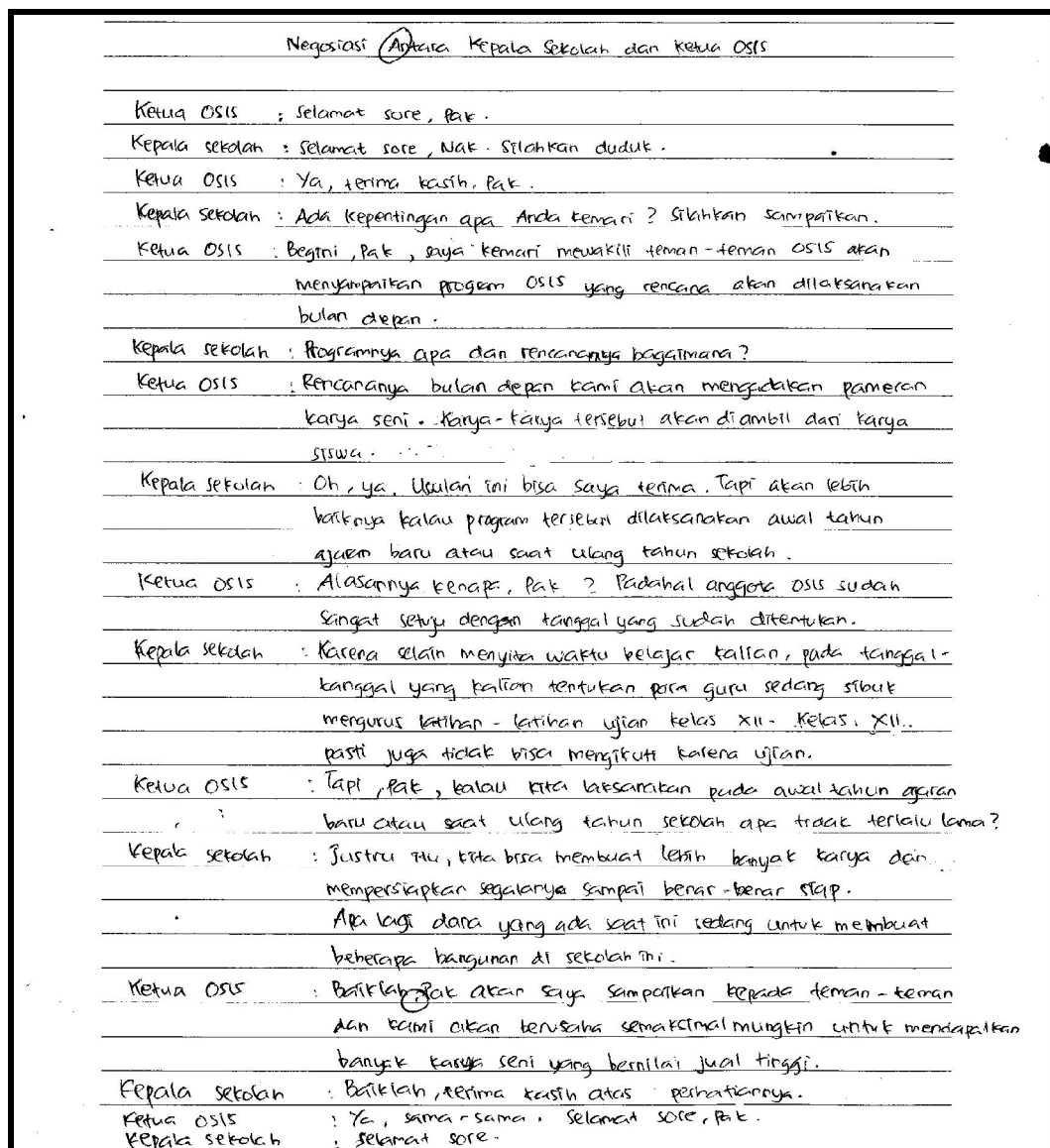
tulisan siswa mendapatkan skor 11 dengan kategori sedang. Beberapa terjadi kesalahan pada kontruksi kalimat. Aspek mekanik mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup. Sering terjadi kesalahan ejaan dan penggunaan huruf kapital. Skor keseluruhan dari setiap aspek adalah 60.



Gambar 15: Hasil Tulisan Siswa 24/KE dalam *Pretest* Berkategori Sedang pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 15, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 22 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan dalam tulisan cukup memadai dan sudah relevan dengan topik yang dibahas. Pada aspek struktur mendapatkan skor sebesar 14 dengan kategori cukup. Siswa belum menguasai struktur teks negosiasi dengan baik, dalam memaparkan struktur kurang lancar dan terorganisasi. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 12 dengan kategori sedang. Penguasaan kata masih terbatas sering terjadi kesalahan kosakata yang membuat maknanya menjadi membingungkan. Susunan kalimat pada hasil tulisan siswa mendapatkan skor 12 dengan kategori sedang. Beberapa kali terjadi kesalahan pada konstruksi kalimat. Aspek mekanik mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup. Beberapa kali terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Skor keseluruhan dari setiap aspek adalah 66. Jika dibandingkan dengan Siswa 30/KE yang sama-sama berada pada kategori sedang, Siswa 24/KE memiliki skor yang lebih tinggi. Hal tersebut karena pada aspek isi, struktur, kosakata, dan kalimat Siswa 32 memiliki skor yang lebih tinggi, sedangkan pada aspek mekanik memiliki skor yang sama.

3) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa dengan Kategori Tinggi



Gambar 16: Hasil Tulisan Siswa 28/KE dalam *Pretest* Berkategori Tinggi pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 16, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 21 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan dalam tulisan masih terbatas, tetapi pengembangan topik sudah cukup memadai. Pada aspek struktur mendapatkan skor sebesar 14 dengan kategori cukup. Sudah memunculkan struktur teks

negosiasi, tetapi belum lengkap dan belum mencakup lima struktur teks negosiasi. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup. Beberapa kali terjadi kesalahan kosakata yang membuat maknanya menjadi membingungkan. Susunan kalimat pada hasil tulisan siswa mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup. Beberapa kali terjadi kesalahan pada kontruksi kalimat sehingga membuat makna menjadi kabur. Aspek mekanik mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup. Kadang-kadang terjadi kesalahan tanda baca dan penggunaan kalimat. Skor keseluruhan dari setiap aspek adalah 68.

Negosiasi Antara Ketua OSIS dengan Pembina Ekstrakurikuler

Setelah Pemerintah D.I.Y menetapkan kegiatan baris-berbaris dari kegiatan wajib menjadi kegiatan ekstrakurikuler, seorang Ketua OSIS SMK X meminta negosiasi kepada Guru Pembina Ekstrakurikuler supaya merubah kegiatan baris berbaris menjadi kegiatan ekstrakurikuler.

Ketua OSIS : Selamat pagi, Pak!

Pembina : Selamat pagi, bagaimana kabarmu?

Ketua OSIS : Baik-baik saja, Pak. Bagaimana dengan bapak?

Pembina : Saya juga baik. Mari kita langsung ke pembicaraan. Kamu kemarin usul supaya kegiatan baris diubah menjadi ekstra, bagaimana bila saya mengatakan tidak setuju?

Ketua OSIS : Maaf, Pak, Saya usul begitu supaya sekolah kita menyesuaikan dengan aturan Pemerintah D.I.Y. Beberapa hari yang lalu, Selain itu, sekolah kita merupakan sekolah terdekat dari Kantor Pendidikan Xogyakarta, tentu saja sebagai Ketua OSIS saya merasa tidak enak bila Pemerintah tahu jika Sekolah kita masih menjadikan baris-berbaris sebagai kegiatan wajib.

Pembina : Kau memang benar. Tapi saya memiliki teman yang menjadi Pembina Ekstra juga, katanya sekolahnya masih menjadikan baris-berbaris sebagai kegiatan wajib dan saya juga belum dengar sekolah lain yang merubah kegiatan ini menjadi ekstrakurikuler.

Ketua OSIS : Mohon maaf yang sebesar-besarnya, Pak. Mengapa kita harus mengikutin sekolah lain yang tidak mengikutin aturan Pemerintah?

Pembina : Kau memang bagus, punya pendirian. Baiklah kalau begitu, aku terima usulanmu. Tapi bagaimana caramu merubah kegiatan ini menjadi kegiatan ekstrakurikuler?

Ketua OSIS : Begini, Pak. Anak kelas Satu pada minggu kedua setelah masa aspek diberi Sebaran kertas berisi pilihan kegiatan ekstrakurikuler, dari situ kita tambahkan saja kegiatan "Paskibra" pada sebaran kertas itu.

Pembina : Baiklah, tapi saya kurang yakin dengan jumlah peserta yang masuk.

Ketua OSIS : Memang benar, Pak. Tapi itu sudah menjadi aturan Pemerintah, sebaiknya kita patuh saja.

Pembina : Baiklah. Saya terima usulanmu. Mulai sekarang baris-berbaris adalah kegiatan ekstrakurikuler non wajib.

Ketua OSIS : Terima Kasih banyak, Pak. Saya sangat senang mengenai hal ini.

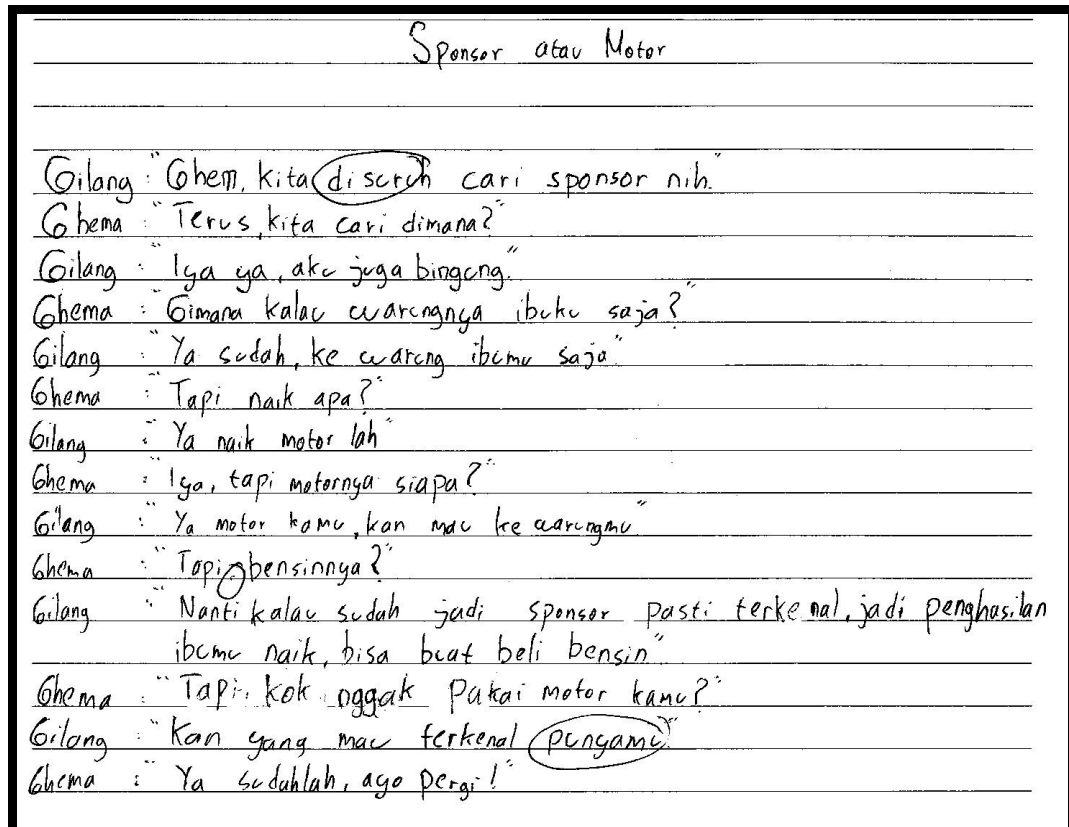
Pembina : Sama-sama, Pak.

Gambar 17: Hasil Tulisan Siswa 2/KE dalam *Pretest* Berkategori Tinggi pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 17, dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 23 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan dalam tulisan masih terbatas, tetapi relevan dengan topik yang dibahas. Pada aspek struktur mendapatkan skor sebesar 15 dengan kategori cukup. Sudah memunculkan struktur teks negosiasi, tetapi belum lengkap. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup. Beberapa kali terjadi kesalahan penggunaan kosakata. Susunan kalimat pada hasil tulisan siswa mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup. Beberapa kali terjadi kesalahan pada konstruksi kalimat. Aspek mekanik mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup. sering terjadi kesalahan ejaan dan penggunaan huruf kapital. Skor keseluruhan dari setiap aspek adalah 70. Jika dibandingkan dengan Siswa 28/KE yang sama-sama berada pada kategori tinggi, Siswa 2/KE memiliki skor yang lebih tinggi. Hal tersebut karena pada aspek isi dan struktur Siswa 2/KE memiliki skor yang lebih tinggi.

b. Hasil Tulisan Siswa Kelompok Kontrol

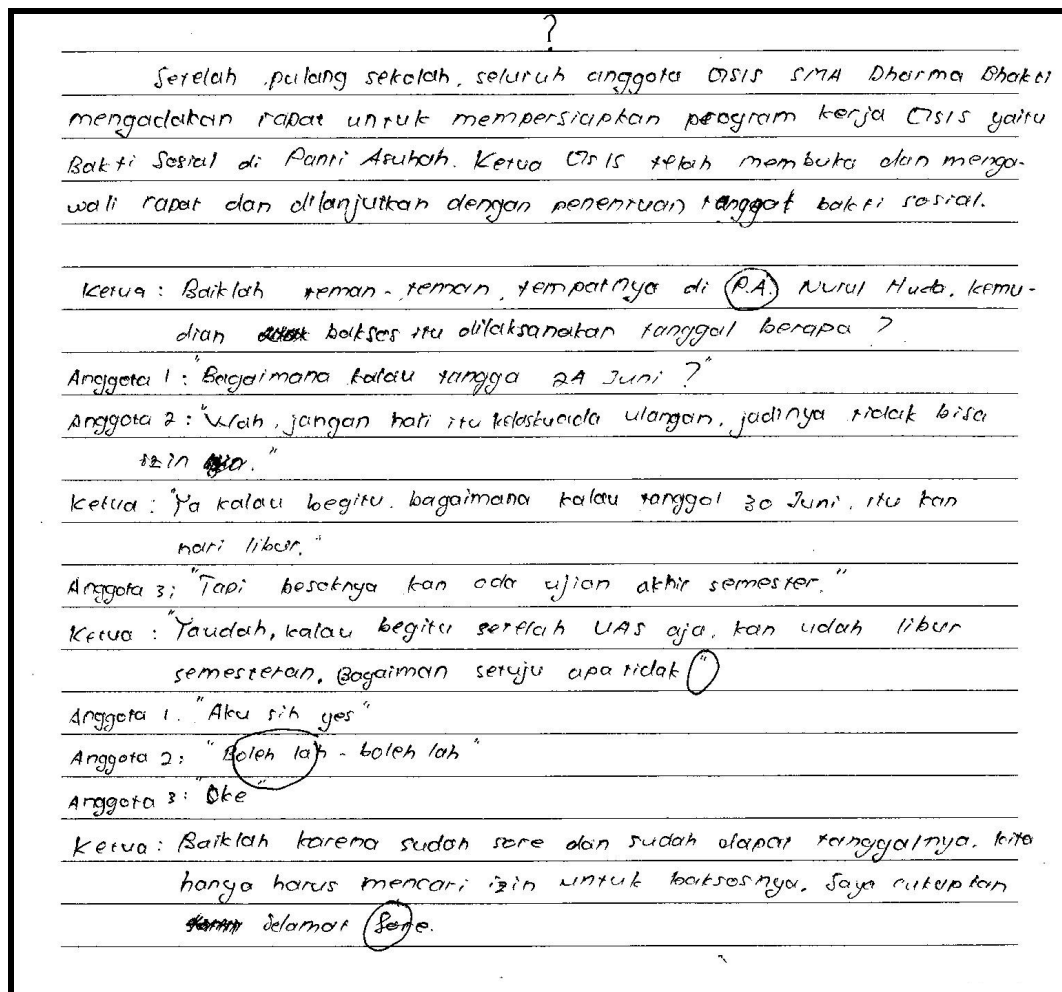
1) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa dengan Kategori Rendah



Gambar 18: Hasil Tulisan Siswa 13/KK dalam *Pretest* Berkategori Rendah pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan tulisan siswa kelompok kontrol pada Gambar 18, dapat diketahui bahwa pada isi, siswa mendapatkan skor 14 dengan kategori sangat kurang. Siswa tidak menguasai permasalahan, tidak relevan, dan tidak ada substansi yang jelas. Aspek struktur mendapatkan skor 9 dengan kategori kurang. Struktur teks negosiasi tidak terorganisasi dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 10 dengan kategori sedang. Penguasaan kata terbatas dan sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata. Susunan kalimat pada hasil tulisan siswa mendapatkan skor 9 dengan kategori kurang. Tidak menguasai tata kalimat,

terdapat banyak kesalahan. Aspek mekanik mendapatkan skor 8 dengan kategori baik. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan. Total skor yang diperoleh sebesar 50 yang tergolong dalam kategori rendah.

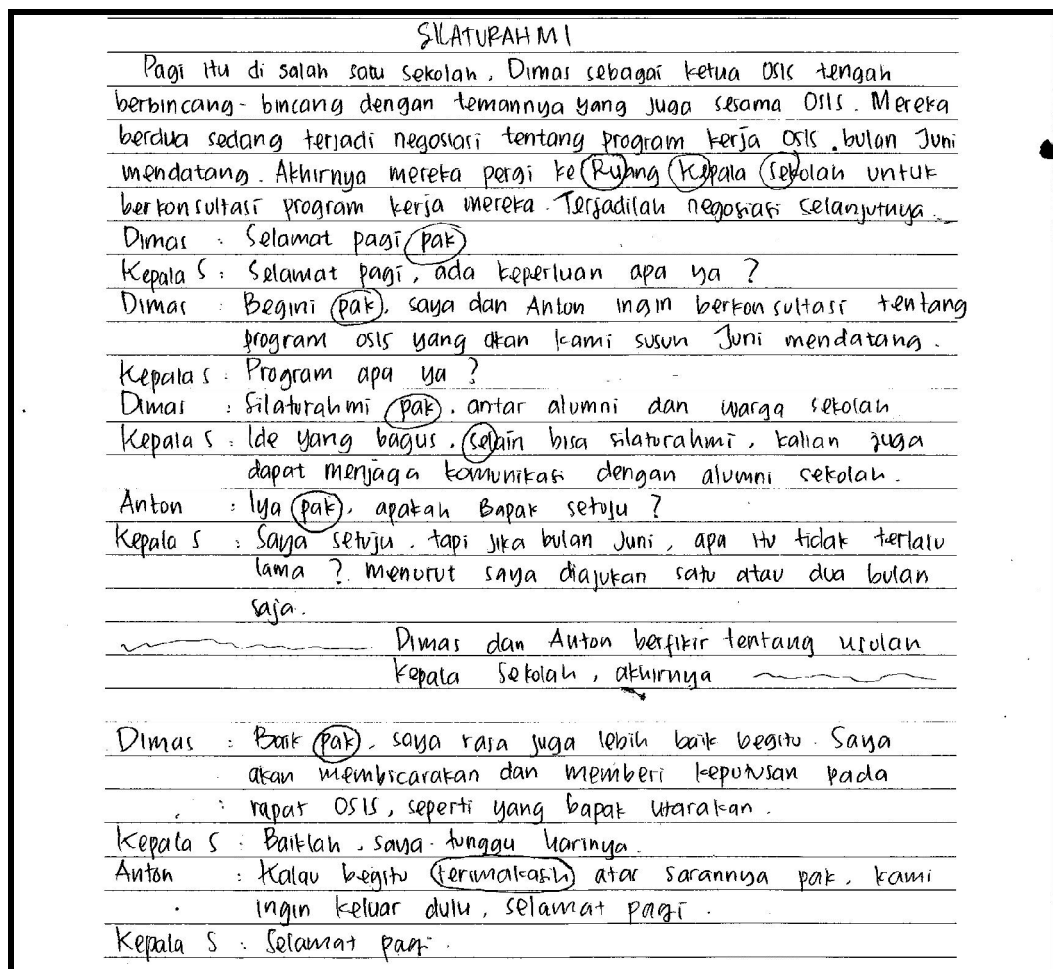


Gambar 19: Hasil Tulisan Siswa 4/KK dalam *Pretest* Berkategori Rendah pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok kontrol pada Gambar 19, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 17 dengan kategori sedang. Penguasaan permasalahan masih terbatas dan pengembangan topik kurang memadai. Selain itu, judul yang sesuai dengan topik belum ada. Pada aspek struktur Siswa 4/KK mendapatkan skor 11 dengan kategori sedang. Sudah ada

beberapa struktur teks yang ada pada tulisan siswa tersebut, tetapi tidak terorganisasi dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 10 dengan kategori sedang. Penguasaan kata terbatas dan sering terjadi kesalahan dalam penggunaan kosakata. Susunan kalimat pada tulisan siswa mendapatkan skor 11 dengan kategori sedang. Kurang menguasai tata kalimat sehingga ada beberapa kesalahan. Pada aspek mekanik Siswa 4/KK mendapatkan skor 9 dengan kategori sangat baik. Terjadi sedikit kesalahan ejaan dan penggunaan huruf kapital. Jika dibandingkan dengan Siswa 13/KK yang sama-sama berada pada kategori rendah, Siswa 4/KK memiliki skor yang lebih tinggi. Hal tersebut karena pada aspek isi, struktur, kalimat, dan mekanik Siswa 4/KK memiliki skor yang lebih tinggi, sedangkan pada aspek kosakata memiliki skor yang sama.

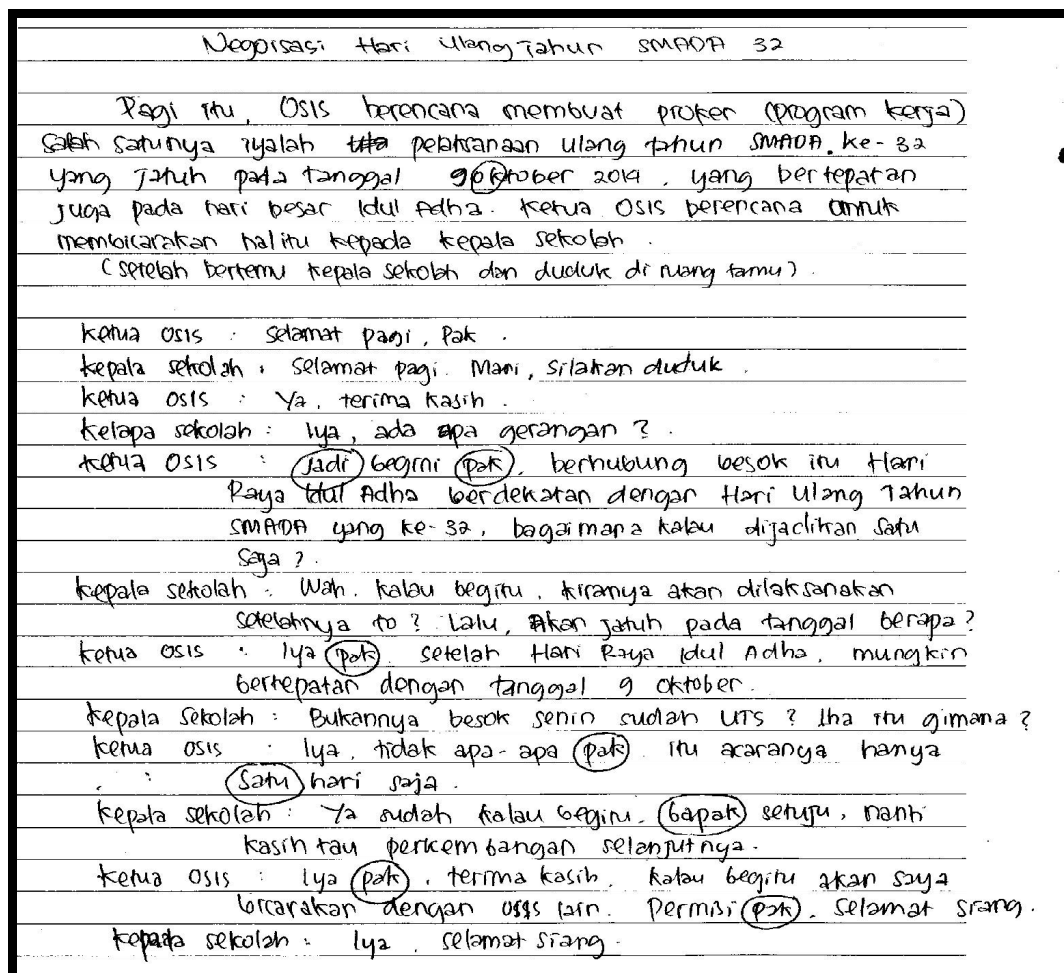
2) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa dengan Kategori Sedang



Gambar 20: Hasil Tulisan Siswa 2/KK dalam *Pretest* Berkategori Sedang pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok kontrol pada Gambar 20, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 22 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan dalam tulisan cukup memadai, tetapi kurang terperinci. Pada aspek struktur mendapatkan skor sebesar 15 dengan kategori cukup. Sudah memunculkan stuktur teks negosiasi, tetapi belum lengkap dan belum terorganisasi dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 11 dengan kategori sedang. Beberapa kali terjadi kesalahan kosakata yang membuat

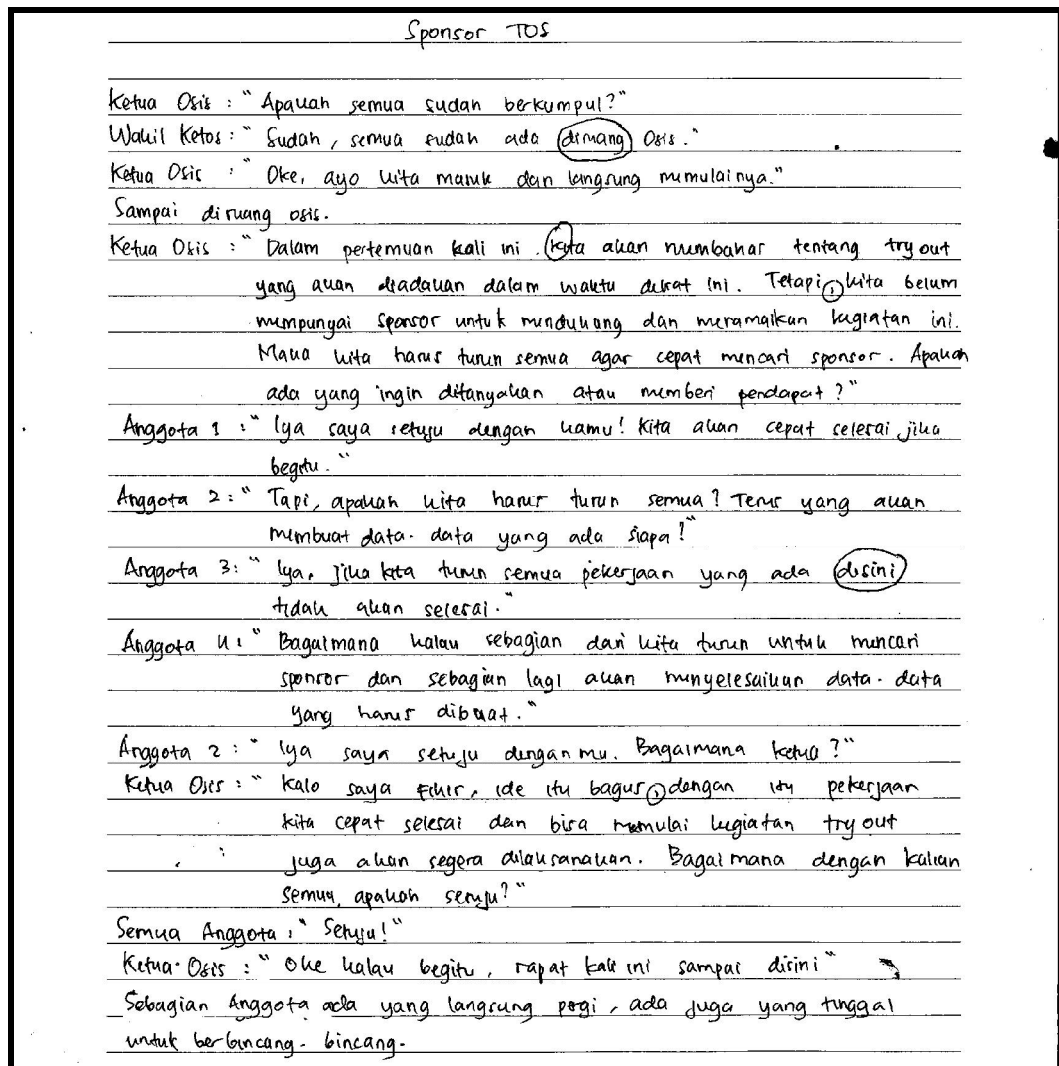
maknanya menjadi membingungkan, penguasaan kata masih terbatas. Aspek kalimat pada hasil tulisan siswa mendapatkan skor 12 dengan kategori cukup. Beberapa kali terjadi kesalahan pada kontruksi kalimat sehingga membuat makna menjadi kabur. Selain itu, ada kalimat yang belum selesai, sehingga mebingungkan. Aspek mekanik mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup. Sering terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital dan ejaan. Skor keseluruhan dari setiap aspek adalah 66.



Gambar 21: Hasil Tulisan Siswa 27/KK dalam *Pretest* Berkategori Sedang pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok kontrol pada Gambar 21, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 22 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan dalam tulisan cukup memadai, tetapi kurang terperinci. Pada aspek struktur mendapatkan skor sebesar 15 dengan kategori cukup. Sudah memunculkan stuktur teks negosiasi, tetapi belum lengkap dan kurang lancar. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup. Penguasaan kata terbatas, kadang-kadang terjadi kesalahan kosakata yang membuat maknanya menjadi membingungkan. Aspek kalimat pada hasil tulisan siswa mendapatkan skor 10 dengan kategori sedang. Beberapa kali terjadi kesalahan pada kontruksi kalimat sehingga membuat makna menjadi kabur. Aspek mekanik mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup. Sering terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital. Skor keseluruhan dari setiap aspek adalah 66. Skor Siswa 2/KK dan Siswa 27/KK dalam *pretest* memiliki jumlah skor yang sama, tetapi skor pada setiap aspeknya berbeda-beda.

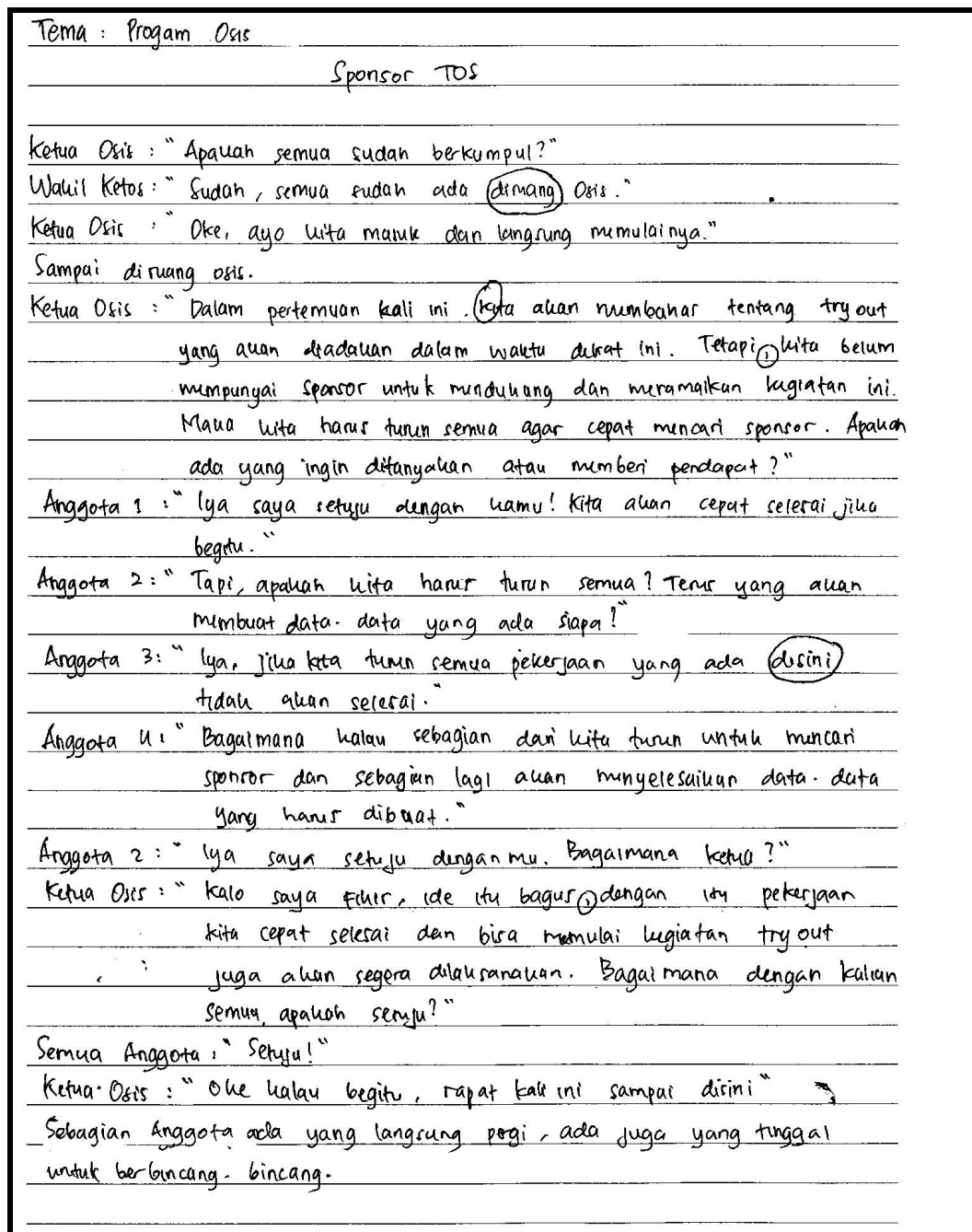
3) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa dengan Kategori Tinggi



Gambar 22: Hasil Tulisan Siswa 21/KK dalam *Pretest* Berkategori Tinggi pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok kontrol pada Gambar 22, dapat diketahui bahwa pada aspek isi siswa mendapatkan skor 24 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan dalam tulisan cukup memadai, sudah relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci. Pada aspek struktur mendapatkan skor sebesar 15 dengan kategori cukup. Sudah memunculkan struktur teks negosiasi, tetapi belum lengkap dan belum terorganisasi dengan baik. Kosakata yang

digunakan mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup. Penguasaan kosakata terbatas, sehingga ada beberapa ungkapan yang maknanya menjadi membingungkan. Aspek kalimat pada hasil tulisan siswa mendapatkan skor 12 dengan kategori cukup. Beberapa kali terjadi kesalahan pada kontruksi kalimat sehingga membuat makna menjadi kabur. Aspek mekanik mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup. Sering terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital dan ejaan. Skor keseluruhan dari setiap aspek adalah 70.



Gambar 23: Hasil Tulisan Siswa 32/KK dalam *Pretest* Berkategori Tinggi pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok kontrol pada Gambar 23, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 24 dengan kategori cukup. Penguasaan permasalahan dalam tulisan cukup memadai dan relevan

dengan topik, tetapi kurang terperinci. Pada aspek struktur mendapatkan skor sebesar 16 dengan kategori baik. Sudah ada struktur teks negosiasi, tetapi belum lengkap dan kurang terorganisasi dengan baik. Kosakata yang digunakan mendapatkan skor 11 dengan kategori cukup. Penguasaan kosakata terbatas, sehingga ada beberapa ungkapan yang maknanya menjadi membingungkan. Aspek kalimat pada hasil tulisan siswa mendapatkan skor 10 dengan kategori sedang. Terjadi kesalahan serius pada konstruksi kalimat sehingga membuat makna menjadi kabur. Aspek mekanik mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup. Kadang-kadang terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemenggalan kata. Jika dibandingkan dengan Siswa 21/KK yang sama-sama berada pada kategori rendah, Siswa 32 memiliki skor yang lebih rendah. Hal tersebut karena pada aspek kalimat dan kosakata Siswa 32/KK memiliki skor yang lebih rendah, sedangkan pada aspek isi memiliki skor yang sama.

2. Perkembangan Skor Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

Berikut ini hasil tulisan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan menggunakan dengan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Perkembangan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel hasil tulisan siswa dari *pretest*, empat kali perlakuan/pembelajaran, dan *posttest* dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi berikut.

a. Perkembangan Tulisan Siswa Kelompok Eksperimen

1) Kategori Rendah

Tabel 21: Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa 20/KE dan Siswa 32/KE Kategori Rendah Kelompok Eksperimen

Kode Siswa	Aspek	<i>Pretest</i>	Perlakuan 1	Pelakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4	<i>Posttest</i>
Siswa 20/KE	Isi	16	21	22	20	22	22
	Struktur	10	12	15	13	14	13
	Kosakata	10	10	10	13	12	14
	Kalimat	11	12	11	13	13	11
	Mekanik	5	7	6	6	5	6
	Jumlah	52	62	64	65	65	67
Siswa 32/KE	Isi	20	22	22	20	22	22
	Struktur	12	15	16	13	14	14
	Kosakata	11	11	10	12	12	13
	Kalimat	11	12	9	12	12	12
	Mekanik	4	6	7	7	6	7
	Jumlah	58	66	63	64	66	68

Berdasarkan Tabel 21, dapat dilihat perkembangan kemampuan menulis teks negosiasi siswa dengan kategori rendah pada kelompok eksperimen. Siswa menulis teks negosiasi selama enam kali, yaitu saat *pretest*, empat kali perlakuan, dan *posttest*. Siswa 20/KE dan Siswa 32/KE mengalami penurunan dan peningkatan dalam setiap aspeknya. Pada *pretest*, Siswa 20/KE mendapatkan skor 52 dengan aspek isi sebesar 16. Aspek struktur mendapatkan skor 10. Aspek kosakata mendapatkan skor 10. Aspek kalimat mendapatkan skor 11. Aspek mekanik mendapatkan skor 5. Skor tersebut masih tergolong rendah karena siswa belum mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi. Setelah terjadi pembelajaran dan perlakuan terdapat peningkatan pada hasil tulisan siswa. Pada perlakuan pertama, tulisan Siswa 20/KE mengalami peningkatan pada aspek isi, struktur, kalimat, dan mekanik dengan skor sebesar 62. Aspek isi mengalami peningkatan sebesar 21. Aspek struktur mengalami peningkatan sebesar 12. Aspek

kalimat meningkat sebesar 12. Aspek mekanik meningkat sebesar 7, sedangkan pada aspek kosakata tetap sebesar 10. Pada perlakuan kedua, mengalami peningkatan pada aspek isi dan struktur, aspek kosakata tetap, sedangkan aspek kalimat dan mekanik mengalami penurunan, tetapi tidak banyak. Aspek isi dan struktur dalam tulisan siswa menjadi lebih baik dengan urutan struktur yang benar namun, siswa tidak memperhatikan aspek kosakata, kalimat, dan mekaniknya. Pada perlakuan ketiga dan keempat hasil skor secara keseluruhan mengalami peningkatan yang sama sebesar 65. Aspek kosakata dan kalimat pada perlakuan ketiga mengalami peningkatan sebesar 13, sedangkan aspek isi, struktur, dan mekanik mengalami penurunan, Penurunan tersebut disebabkan siswa sudah mulai bosan menulis berkali-kali. Pada perlakuan keempat, hasil tulisan siswa mengalami peningkatan dari semua aspeknya kecuali pada aspek mekanik mengalami penurunan sebesar 5. Beberapa kali terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Pada hasil *posttest* siswa mengalami peningkatan pada aspek kosakata dan kalimat saja, sedangkan yang lain mengalami penurunan setelah terjadi perlakuan keempat. Hal ini disebabkan karena siswa menuliskan kembali ide teks negosiasi pada *pretest*, tetapi tidak memperbaiki aspek isi dan strukturnya. Namun, dari keseluruhan aspek tersebut skor Siswa 20/KE meningkat sebesar 67. Hasil *pretest* dan *posttest* Siswa 20/KE yang berkategori rendah ini mengalami peningkatan sebesar 15. Hasil tulisan siswa dapat dilihat pada Lampiran 6.

Berbeda dengan Siswa 20/KE, Siswa 32/KE pada *pretest* memiliki skor yang lebih tinggi sebesar 58. Aspek isi mendapatkan skor 20, struktur

mendapatkan skor sebesar 12. Aspek kosakatan dan kalimat mendapatkan skor sebesar 11 dan aspek mekanik mendapat skor 5. Pada perlakuan pertama mengalami peningkatan sebesar 66 dari semua aspeknya, kecuali pada aspek kosakata. Aspek kosakata tetap sebesar 11, sedangkan pada aspek isi, struktur, kalimat, dan mekanik mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 22, 15, 12, 6. Pada perlakuan kedua, terjadi peningkatan pada aspek struktur, dari hasil tulisan siswa struktur menjadi urut dan terorganisir dengan baik. Pada aspek isi tetap, tetapi pada kosakata, kalimat, dan mekanik menurun. Pada perlakuan ketiga, aspek isi dan struktur mengalami penurunan, sedangkan aspek kosakata dan kalimat meningkat sebesar 12. Sama seperti Siswa 20/KE yang mengalami penurunan pada perlakuan ketiga, hal ini disebabkan siswa sudah mulai bosan menulis. Pada perlakuan keempat sampai *posttest* mengalami peningkatan lagi, dari skor sebesar 66 menjadi 68. Aspek isi dan struktur menjadi lebih relevan dengan topik, struktur sudah urut, kosakata dan kalimat menjadi lebih baik, aspek mekanik terjadi sedikit kesalahan. Dari hasil *pretest* dan *posttest* Siswa 32/KE yang berkategori rendah ini mengalami peningkatan sebesar 10. Hasil tulisan Siswa dapat dilihat pada Lampiran 6.

2) Kategori Sedang

Tabel 22: **Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa 24/KE dan Siswa 30/KE Kategori Sedang Kelompok Eksperimen**

Kode Siswa	Aspek	<i>Pretest</i>	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4	<i>Posttest</i>
Siswa 24/KE	Isi	22	22	22	22	23	24
	Struktur	14	14	14	15	15	16
	Kosakata	12	13	13	13	14	14
	Kalimat	12	13	11	14	13	13
	Mekanik	6	7	6	7	7	7
	Jumlah	66	69	66	71	72	74
Siswa 30/KE	Isi	20	23	22	23	23	24
	Struktur	12	14	14	16	16	16
	Kosakata	11	13	14	13	13	14
	Kalimat	11	13	14	13	14	13
	Mekanik	6	6	8	7	7	8
	Jumlah	60	68	72	72	73	75

Berdasarkan Tabel 22, dapat dilihat perkembangan kemampuan menulis teks negosiasi siswa dengan kategori sedang pada kelompok eksperimen. Siswa 24/KE dan Siswa 30/KE mengalami penurunan dan peningkatan dalam setiap aspeknya. Pada *pretest*, Siswa 24/KE mendapatkan skor 66 dengan aspek isi 22. Aspek struktur mendapatkan skor 14. Aspek kosakata mendapatkan skor 12. Aspek kalimat mendapatkan skor 12. Aspek mekanik mendapatkan skor 6. Pada perlakuan pertama mengalami peningkatan sebesar 69 pada aspek isi dan struktur tetap, aspek kosakata, kalimat, dan mekanik mengalami peningkatan. Pada perlakuan kedua aspek isi dan struktur masih belum mengalami peningkatan, justru aspek kalimat dan mekanik mengalami penurunan sehingga skor yang diperoleh sama dengan skor saat *pretest* sebesar 66. Perlakuan ketiga hanya terjadi peningkatan dalam aspek struktur dan kalimat. Struktur dalam tulisan siswa menjadi lebih terorganisir dan pada kalimat hanya terdapat sedikit kesalahan kontruksi. Sehingga, skor yang diperoleh dari perlakuan ketiga ini meningkat

sebesar 71. Pada perlakuan keempat aspek isi mulai mengalami peningkatan. Selain itu, aspek kosakata juga mengalami peningkatan. Pada *posttest* semua aspek mengalami peningkatan dan mendapatkan skor sebesar 74. Isi dan struktur menjadi lebih baik dan susunan struktur terorganisir dengan baik. Aspek kosakata sudah cukup memadai, aspek kalimat masih terjadi kesalahan kontruksi, sedangkan aspek mekanik kadang-kadang masih terjadi kesalahan ejaan. Dari hasil *pretest* dan *posttest* Siswa 24/KE yang berkategori sedang ini mengalami peningkatan sebesar 8. Hasil tulisan siswa dapat dilihat pada Lampiran 6.

Selanjutnya, Siswa 30/KE memiliki nilai *pretest* lebih rendah, yaitu sebesar 60. Aspek isi memiliki skor 20. Aspek struktur mendapatkan skor 12. Aspek kosakata mendapatkan skor 11. Aspek kalimat mendapatkan skor 11. Aspek mekanik mendapatkan skor 6. Pada perlakuan pertama semua aspek mengalami peningkatan sebesar 68, kecuali pada aspek mekanik tetap. Pada perlakuan kedua aspek isi justru mengalami penurunan sebesar 22, topik menjadi kurang terperinci. Tetapi, pada aspek struktur, kosakata, kalimat, dan mekanik terjadi peningkatan. Pada perlakuan ketiga dan keempat terjadi peningkatan yang sama pada aspek isi, struktur, kosakata, dan mekanik, sedangkan aspek kalimat tetap. Pada *posttest* terjadi peningkatan pada aspek isi sebesar 75. Aspek isi, struktur, kosakata, dan mekanik mengalami peningkatan. Sedangkan aspek struktur tetap, tetapi aspek kalimat mengalami penurunan satu angka. Selisih hasil *pretest* dan *posttest* Siswa 30/KE yang berkategori sedang mengalami peningkatan sebesar 15. Hasil tulisan siswa dapat dilihat pada Lampiran 6.

3) Kategori Tinggi

Tabel 23: **Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa 2 dan Siswa 28 Kategori Tinggi Kelompok Eksperimen**

Kode Siswa	Aspek	<i>Pretest</i>	Perlakuan 1	Pelakuan 2	Perlakuan 3	Perlakuan 4	<i>Posttest</i>
Siswa 2/KE	Isi	23	23	23	24	24	24
	Struktur	15	15	16	16	17	17
	Kosakata	13	12	13	13	13	14
	Kalimat	13	13	14	14	14	14
	Mekanik	6	7	7	7	7	7
	Jumlah	70	70	73	74	75	76
Siswa 28KE	Isi	21	22	23	23	25	25
	Struktur	14	16	16	17	16	17
	Kosakata	13	14	14	13	14	14
	Kalimat	13	14	13	14	13	13
	Mekanik	7	6	8	8	8	9
	Jumlah	68	72	74	75	76	78

Berdasarkan Tabel 23, dapat dilihat perkembangan kemampuan menulis teks negosiasi siswa dengan kategori tinggi pada kelompok eksperimen. Siswa 2/KE dan Siswa 28/KE mengalami penurunan dan peningkatan dalam setiap aspeknya. Pada *pretest*, Siswa 2/KE mendapatkan skor 70 dengan aspek isi 23, aspek struktur 15, aspek kosakata 13, aspek kalimat mendapatkan skor 13, dan aspek mekanik mendapatkan skor 6. Pada perlakuan pertama, hanya terdapat peningkatan pada aspek mekanik, kesalahan ejaan menjadi berkurang. Aspek kosakata menurun menjadi 12, karena sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata. Pada perlakuan kedua, terdapat peningkatan pada aspek struktur sebesar 16, kosakata sebesar 13, dan kalimat sebesar 14. Kontruksi kalimat menjadi sederhana tetapi efektif. Pada perlakuan ketiga terjadi peningkatan pada aspek isi dan struktur. Isi dan struktur menjadi lebih baik dan ide utama ternyata, sedangkan pada aspek lainnya tetap. Pada perlakuan keempat, terjadi peningkatan dalam aspek struktur saja, aspek lain tetap. Struktur menjadi 17, susunan struktur

lengkap dan urutan tersusun dengan baik. Pada *posttest* keseluruhan skor menjadi 76. Terdapat peningkatan pada aspek kosakata dan kalimat sama-sama sebesar 14. Penguasaan kosakata cukup, ada sedikit kesalahan tetapi tidak mengganggu. Kontruksi kalimat menjadi sederhana, tetapi efektif, dan hanya terdapat kesalahan kecil. Pada *posttest* mengalami peningkatan pada aspek struktur dan mekanik, sedangkan pada aspek isi, kosakata, dan kalimat tetap. Dari hasil *pretest* dan *posttest* Siswa 2/KE yang berkategori tinggi ini mengalami peningkatan sebesar 6. Hasil tulisan siswa dapat dilihat pada Lampiran 6.

Berbeda dengan Siswa 2/KE, Siswa 28/KE pada *pretest* memiliki skor yang lebih rendah sebesar 68. Aspek isi mendapatkan skor 21, struktur mendapatkan skor sebesar 14, kosakata dan kalimat mendapatkan skor sebesar 13, aspek mekanik mendapat skor 7. Pada perlakuan pertama, terjadi peningkatan skor sebesar 72, semua aspek mengalami peningkatan kecuali aspek mekanik. Aspek mekanik mengalami penurunan sebesar 6, karena sering terjadi kesalahan ejaan dan penggunaan tanda baca serta huruf besar. Pada perlakuan kedua terjadi peningkatan skor sebesar 74, aspek isi dan ejaan mengalami peningkatan, sedangkan aspek lainnya tetap. Pada perlakuan ketiga terjadi peningkatan skor sebesar 75, aspek struktur mengalami peningkatan sebesar 17. Struktur teks negosiasi tersusun dengan baik hanya kurang lancar. Pada perlakuan keempat terjadi peningkatan skor sebesar 76, aspek isi mengalami peningkatan sebesar 25. Hingga pada *posttest* siswa memperoleh skor sebesar 78. Aspek struktur dan mekanik mengalami peningkatan, sedangkan aspek isi, kosakata, dan kalimat tetap. Dari hasil *pretest* dan *posttest* Siswa 28/KE yang berkategori tinggi

mengalami peningkatan sebesar 10. Hasil tulisan siswa dapat dilihat pada Lampiran 6.

b. Perkembangan Tulisan Siswa Kelompok Kontrol

1) Kategori Rendah

Tabel 24: Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa 4/KK dan Siswa 13/KK Kategori Rendah Kelompok Kontrol

Kode Siswa	Aspek	<i>Pre-test</i>	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2	Pembelajaran 3	Pembelajaran 4	<i>Post-test</i>
Siswa 4/KK	Isi	17	19	20	20	20	21
	Struktur	11	14	12	12	12	14
	Kosakata	10	12	11	10	11	11
	Kalimat	11	11	11	10	10	12
	Mekanik	9	3	6	7	7	8
	Jumlah	58	59	60	59	60	66
Siswa 13/KK	Isi	14	18	20	19	18	19
	Struktur	9	12	11	11	12	13
	Kosakata	10	10	9	11	10	12
	Kalimat	9	11	9	9	10	11
	Mekanik	8	4	5	7	8	5
	Jumlah	50	55	54	57	58	60

Berdasarkan Tabel 24, dapat dilihat perkembangan kemampuan menulis teks negosiasi siswa dengan kategori rendah pada kelompok kontrol. Siswa menulis teks negosiasi selama enam kali, yaitu saat *pretest*, empat kali perlakuan, dan *posttest*. Siswa 4/KK dan Siswa 13/KK mengalami penurunan dan peningkatan dalam setiap aspeknya. Pada *pretest*, Siswa 4/KK mendapatkan skor 58 dengan aspek isi 17, aspek struktur mendapatkan skor sebesar 11, aspek kosakata mendapatkan skor sebesar 10, aspek kalimat mendapatkan skor sebesar 11, dan aspek mekanik mendapatkan skor sebesar 9. Setelah diberikan pembelajaran terdapat peningkatan skor menulis teks negosiasi. Pada pembelajaran pertama skor meningkat sebesar 59, peningkatan terjadi pada aspek

isi, struktur, dan kosakata, sedangkan pada aspek mekanik terdapat banyak penurunan yaitu sebesar 3. Penurunan ini disebabkan siswa kurang memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan terjadi kesalahan ejaan. Pada pembelajaran kedua terjadi peningkatan sebesar 60. Terdapat peningkatan pada aspek isi dan mekanik. Pada aspek kalimat tetap, sedangkan pada aspek struktur dan kosakata mengalami penurunan namun tidak banyak. Pada pembelajaran ketiga mengalami penurunan skor sebesar 59, sama besarnya dengan skor pembelajaran pertama. Pada pembelajaran keempat mengalami peningkatan lagi sebesar 60, sama seperti skor pada pembelajaran kedua. Pada *posttest*, mengalami peningkatan sebesar 68. Peningkatan terjadi pada semua aspek, kecuali aspek kosakata tetap. Hasil *pretest* dan *posttest* Siswa 4/KK yang berkategori rendah mengalami peningkatan sebesar 8. Hasil tulisan siswa dapat dilihat pada Lampiran 6.

Berbeda dengan Siswa 4/KK, Siswa 13/KK pada *pretest* memiliki skor yang lebih rendah sebesar 50. Aspek isi mendapatkan skor sebesar 14, struktur 9, aspek kosakata mendapatkan skor sebesar 10, kalimat 9, sedangkan aspek mekanik mendapatkan skor sebesar 8. Pada pembelajaran pertama terdapat peningkatan skor sebesar 55. Aspek isi, struktur, dan kalimat mengalami peningkatan. Aspek kosakata tetap, tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Sedangkan aspek mekanik mengalami penurunan sebesar 4, siswa kurang memperhatikan aspek ejaan. Pada pembelajaran kedua terjadi penurunan dari pembelajaran pertama sebesar 54. Penurunan ini disebabkan oleh aspek struktur, kosakata, dan kalimat yang menurun. Pada pembelajaran ketiga

mengalami peningkatan lagi sebesar 57. Peningkatan terdapat pada aspek kosakata dan mekanik. Pada pembelajaran keempat mengalami peningkatan sebesar 58 peningkatan terjadi pada aspek struktur dan mekanik. Pada *posttest* diperoleh skor sebesar 60. Jika dibandingkan dengan *pretest* dan pembelajaran sebelumnya, pada *posttest* mengalami peningkatan dalam aspek isi, struktur, kosakata, dan kalimat, sedangkan pada aspek mekanik menurun. Hasil *pretest* dan *posttest* Siswa 13/KK yang berkategori rendah ini mengalami peningkatan sebesar 10. Hasil tulisan siswa dapat dilihat pada Lampiran 6.

2) Kategori Sedang

Tabel 25: Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa 2/KK dan Siswa 27/KK Kategori Sedang Kelompok Kontrol

Kode Siswa	Aspek	<i>Pre-test</i>	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2	Pembelajaran 3	Pembelajaran 4	<i>Post-test</i>
Siswa 2/KK	Isi	22	20	21	23	22	24
	Struktur	15	13	14	16	14	16
	Kosakata	11	14	13	12	13	12
	Kalimat	12	14	13	11	13	12
	Mekanik	6	6	7	7	8	8
	Jumlah	66	67	68	69	70	72
Siswa 27/KK	Isi	22	21	22	22	23	25
	Struktur	15	14	14	15	15	16
	Kosakata	13	14	13	12	13	13
	Kalimat	10	13	13	13	12	13
	Mekanik	6	6	7	8	8	7
	Jumlah	66	68	69	70	71	74

Berdasarkan Tabel 25, dapat dilihat perkembangan kemampuan menulis teks negosiasi siswa dengan kategori sedang pada kelompok kontrol. Siswa 2/KK dan Siswa 27/KK mengalami penurunan dan peningkatan dalam setiap aspeknya. Pada *pretest*, Siswa 2/KK mendapatkan skor 66 dengan aspek isi 22, struktur 15, kosakata 13, aspek kalimat mendapatkan skor 10, sedangkan aspek mekanik

mendapatkan skor 6. Setelah dilakukan pembelajaran menulis teks negosiasi, hasil tulisan siswa meningkat sebesar 67. Peningkatan terjadi pada aspek kosakata dan kalimat, aspek mekanik tetap, sedangkan aspek isi dan struktur menurun tetapi tidak banyak. Pada pembelajaran kedua terdapat peningkatan skor sebesar 68. Peningkatan terjadi pada aspek isi, struktur, dan mekanik, sedangkan pada aspek kosakata dan kalimat menurun satu angka. Pada pembelajaran ketiga mengalami peningkatan sebesar 69 pada aspek isi dan struktur. Aspek mekanik tetap, sedangkan aspek kosakata dan kalimat menurun. Pada pembelajaran keempat mengalami peningkatan sebesar 70 pada aspek kosakata, kalimat, dan mekanik. Sedangkan pada aspek isi dan struktur mengalami penurunan yang sedikit. Pada hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 72. Aspek isi dan struktur meningkat, sedangkan aspek kosakata dan kalimat menurun satu angka, aspek mekanik tetap. Hasil *pretest* dan *posttest* Siswa 2/KK yang berkategori sedang ini mengalami peningkatan sebesar 6. Hasil tulisan siswa dapat dilihat pada Lampiran 6.

Selanjutnya Siswa 27/KK memperoleh skor yang sama saat *pretest*, yaitu sebesar 66. Perbedaannya terletak pada aspek kosakata dan kalimat. Siswa 27/KK memperoleh skor 13 pada aspek kosakata karena hanya terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata. Pada aspek kalimat mendapatkan skor sebesar 10 karena, terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat. Setelah dilakukan pembelajaran menulis teks negosiasi, hasil tulisan siswa meningkat sebesar 68, yaitu pada aspek kosakata dan kalimat, sedangkan pada aspek mekanik tetap, aspek isi dan struktur mengalami penurunan tetapi tidak banyak. Pada

pembelajaran kedua mengalami peningkatan sebesar 69. Peningkatan terjadi pada aspek isi dan mekanik, sedangkan pada aspek struktur dan kalimat tetap. Penurunan justru terjadi pada aspek kosakata. Pada pembelajaran ketiga terjadi peningkatan sebesar 70. Peningkatan terjadi pada aspek mekanik. Pada pembelajaran keempat terjadi peningkatan sebesar 71. Peningkatan terjadi pada aspek isi dan kosakata. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 74, pada aspek isi, struktur, dan kalimat. Sedangkan pada aspek kosakata tetap, tetapi pada aspek mekanik menurun satu angka. Dari hasil *pretest* dan *posttest* Siswa 27/KK yang berkategori sedang ini mengalami peningkatan sebesar 8. Hasil tulisan siswa dapat dilihat pada Lampiran 6.

3) Kategori Tinggi

Tabel 26: **Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa 21/KK dan Siswa 32/KK Kategori Tinggi Kelompok Kontrol**

Kode Siswa	Aspek	<i>Pre-test</i>	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2	Pembelajaran 3	Pembelajaran 4	<i>Post-test</i>
Siswa 21/KK	Isi	24	22	24	25	23	24
	Struktur	15	15	16	17	16	17
	Kosakata	13	12	12	12	13	14
	Kalimat	12	11	13	13	14	14
	Mekanik	6	8	6	7	7	7
	Jumlah	70	68	71	74	73	76
Siswa 32/KK	Isi	24	22	22	24	23	25
	Struktur	16	16	16	16	15	16
	Kosakata	11	13	14	14	14	13
	Kalimat	10	12	12	13	13	13
	Mekanik	7	6	6	5	7	7
	Jumlah	68	69	70	72	72	75

Berdasarkan Tabel 26, dapat dilihat perkembangan kemampuan menulis teks negosiasi siswa dengan kategori tinggi pada kelompok kontrol. Selama *pretest* sampai *posttest* Siswa 21/KK dan Siswa 32/KK mengalami penurunan dan

peningkatan skor dalam setiap aspeknya. Pada *pretest*, Siswa 21/KK mendapatkan skor 70 dengan aspek isi mendapatkan skor 24, struktur 15, kosakata 13, kalimat 12, dan mekanik 6. Pada pembelajaran pertama mengalami penurunan skor sebesar 68. Penurunan terdapat pada aspek isi, kosakata, dan kalimat. Pada aspek struktur tetap, sedangkan aspek mekanik meningkat. Pada pembelajaran kedua mulai terjadi peningkatan sebesar 71, yang terjadi pada aspek isi, struktur, dan kalimat, sedangkan pada aspek kosakata tetap. Pembelajaran ketiga mengalami peningkatan lagi sebesar 74 pada semua aspek, kecuali kosakata tetap. Namun, pada pembelajaran keempat mengalami penurunan skor menjadi 73. Penurunan terjadi pada aspek isi dan struktur, sedangkan kosakata dan kalimat meningkat, dan aspek mekanik tetap. Pada *posttest* skor meningkat sebesar 76. Peningkatan terjadi pada semua aspek, kecuali pada aspek mekanik tetap. Dari hasil *pretest* dan *posttest* Siswa 21/KK yang berkategori tinggi ini mengalami peningkatan sebesar 6. Hasil tulisan siswa dapat dilihat pada Lampiran 6.

Berbeda dengan Siswa 21/KK, Siswa 32/KK memiliki skor *pretest* yang lebih rendah sebesar 68. Setelah dilakukan pembelajaran meningkat sebesar 69, terjadi pada aspek kosakata dan kalimat. Pada aspek isi dan mekanik menurun, pada aspek struktur tetap. Pada pembelajaran kedua meningkat sebesar 70. Peningkatan terjadi pada aspek kosakata, sedangkan aspek lain tetap. Pada pembelajaran ketiga dan keempat mengalami peningkatan yang sama sebesar 72. Pada *posttest* meningkat lagi sebesar 75. Semua aspek meningkat, kecuali aspek kosakata dan kalimat. Dari hasil *pretest* dan *posttest* Siswa 32/KK yang

berkategori tinggi ini mengalami peningkatan sebesar 7. Hasil tulisan siswa dapat dilihat pada Lampiran 6.

Berdasarkan perkembangan hasil tulisan siswa tersebut, semua mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap aspeknya, mulai dari *pretest*, perlakuan/pembelajaran, sampai *posttest*. Penurunan dan peningkatan tersebut karena setiap perlakuan/pembelajaran menggunakan tema yang berbeda. Perlakuan/pembelajaran pertama mengambil tema perdagangan, perlakuan/pembelajaran kedua bertema kewirausahaan, perlakuan/pembelajaran ketiga bertema buruh, perlakuan/pembelajaran keempat bertema kesalahpahaman, sedangkan *pretest* dan *posttest* menggunakan tema program OSIS. Hal tersebut membuat siswa memiliki ide atau pikiran yang berbeda-beda pada setiap tema, sehingga hasil tulisan siswa menjadi berbeda-beda. Namun, secara keseluruhan baik yang berkategori rendah, sedang, tinggi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan pada hasil *posttest*.

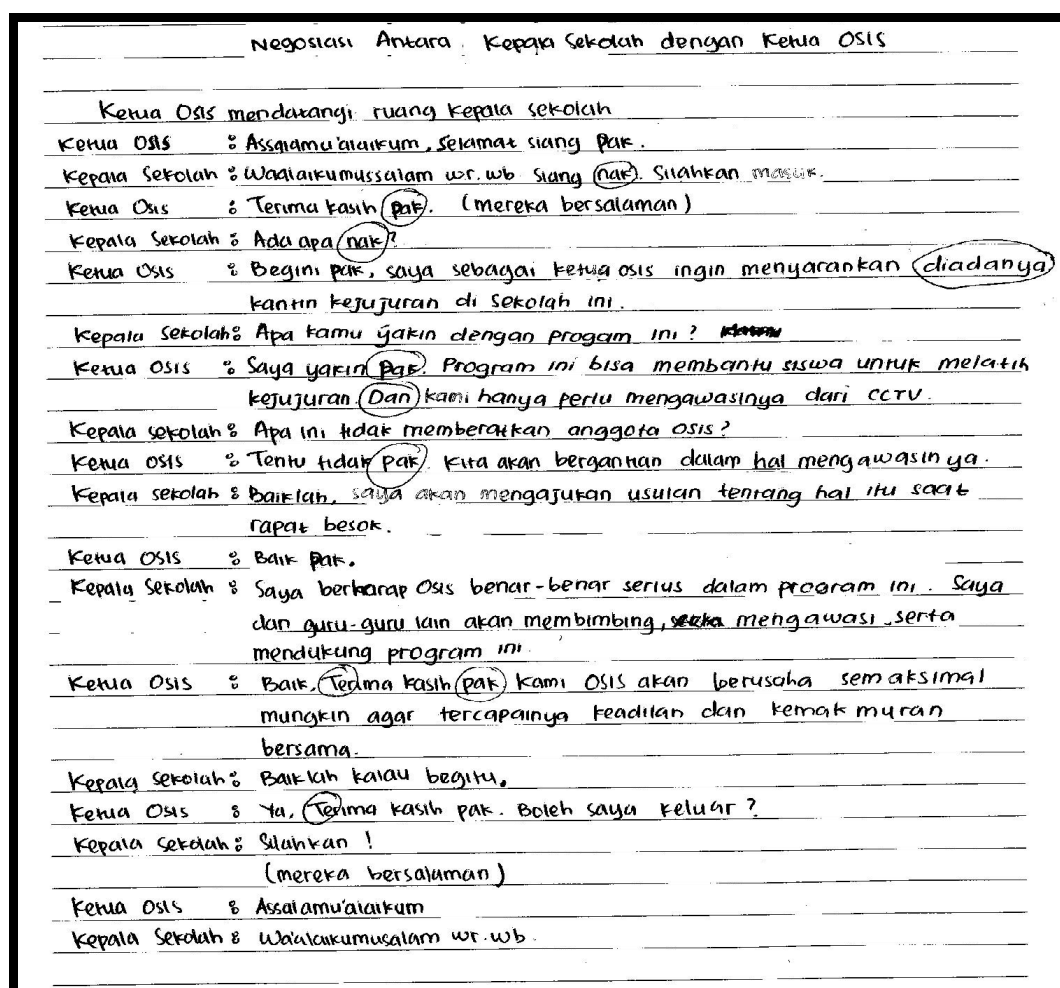
3. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Posttest kemampuan menulis teks negosiasi diambil setelah dilakukan empat kali perlakuan/pembelajaran pada masing-masing kelompok. Kelompok kontrol diberi pembelajaran teks negosiasi tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*, sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Pada *posttest*, siswa diberi tugas untuk menulis teks negosiasi dengan ketentuan tema program OSIS.

Hasil *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Siswa sudah terbiasa menulis teks negosiasi dengan memperhatikan unsur dan ciri-ciri teks negosiasi. Kondisi akhir hasil tulisan teks negosiasi siswa pada kategori rendah, sedang, tinggi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar hasil tulisan siswa berikut.

a. Hasil Tulisan Siswa Kelompok Eksperimen

1) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Rendah



Gambar 24: Hasil Tulisan Siswa 20/KE dalam *Posttest* Berkategori Rendah pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan Siswa 20/KE pada Gambar 24, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 22 dengan kategori cukup. Penguasaan masalah cukup memadai dan relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci. Pada aspek struktur mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup. Dalam memaparkan urutan struktur kurang lancar dan kurang terorganisasi dengan baik. Pada aspek kosakata yang digunakan mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup. Penguasaan kata memadai, tetapi penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang masih salah. Pada aspek kalimat mendapatkan skor sebesar 11 dengan kategori sedang. Struktur kalimat yang digunakan terdapat sedikit kesalahan pada konstruksi kalimat. Pada aspek mekanik, mendapatkan skor 6 dengan kategori cukup. Terjadi banyak kesalahan penggunaan huruf kapital. Total nilai yang diperoleh sebesar 67, dari hasil tersebut tergolong ke dalam kategori rendah. Namun, dari keseluruhan aspek terdapat peningkatan yang cukup banyak. Hanya yang perlu diperhatikan adalah aspek mekanik yang peningkatannya paling sedikit.

Negosiasi Harga Sewa Tenda untuk Pameran Karya Siswa

OSIS terpilih SMA N 2 Wates tahun ini telah menetapkan berbagai macam program. Salah satu program tersebut adalah pameran karya siswa. Pameran tersebut diadakan di lapangan basket dan futsal SMA N 2 Wates. (Karena) diadakan di luar ruangan maka diperlukan tenda agar para pengunjung pameran tidak merasa panas terkena sinar matahari. Pameran tersebut berlangsung selama 3 hari dan terbuka untuk umum.

Dikarenakan pameran membutuhkan tenda, maka OSIS menyewa tenda dengan braya yang telah ada. Pada itu anggota OSIS menemui pemilik penyewaan tenda untuk membicarakan masalah harga tenda.

Winar dan Karim: "Assalamualaikum." (Winar mengetuk pintu)

Pak Abdul: "Wa'alaikumsalam." (membukakan pintu)

Winar: "Maaf Pak, boleh berbicara sebentar?"

Pak Abdul: "Ya boleh, mari masuk." (mempersilakan masuk lalu mempersilakan duduk)

Karim: "Begini Pak, kami datang kemari untuk membicarakan masalah harga sewa tenda yang kami pesan."

Pak Abdul: "Oh, iya."

Winar: "Maaf Pak, kemarin di telepon (bapak) bilang kalau harga sewa tenda sebesar satu juta. Tapi kalau kami tidak sanggup kalau harga tendanya sebesar itu."

Pak Abdul: "Oh itu (dek) harga satu juta itu sudah termasuk bongkar pasang dari orang kami. Itu sudah murah daripada tempat lain."

Winar: "Kalau boleh kami akan sewa tenda (bapak) dengan harga delapan ratus ribu."

Pak Abdul: "Itu belum boleh, kalaupun sewanya kan tiga hari, jadi ya paling tidak sembilan ratus tujuh puluh lima ribu lah."

Karim: "Kami belum sanggup kalau segitu Pak, bagaimana ka-

Pak Abdul: "Iya Rp 875.000"

Winar: "Wah belum boleh itu (dek), kalau bisa naik sedikit lah"

Pak Abdul: "Kalau boleh Rp 900.000, itu sudah pas Pak"

Karim: "Bagaimana ya?, Rp 950.000 kalau (adek) mau"

Winar: "Ya sudah Pak, kami setuju"

Pak Abdul: "Ini (pak) uangnya" (sambil memberikan amplop)

Pak Abdul: "Ya (terima kasih)"

Karim: "Sama-sama Pak, kami juga berterima kasih"

Winar dan Karim: "Assalamualaikum Pak" (menjabat tangan Pak Abdul)

Pak Abdul: "Wa'alaikum salam"

Karim dan Winar menaiki motornya lalu pulang kembali lagi ke sekolah sedang Pak Abdul kembali melanjutkan aktivitasnya.

Gambar 25: Hasil Tulisan Siswa 32/KE dalam *Posttest* Berkategori Rendah pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 25, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 22 dengan kategori cukup. Penguasaan masalah cukup memadai dan relevan dengan topik yang dibahas dan judul juga sesuai dengan isi teks. Pada aspek struktur mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup. Dalam memaparkan urutan struktur kurang lancar dan kurang terorganisasi dengan baik. Pada aspek kosakata yang digunakan mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup. Penguasaan kata masih terbatas dan ada beberapa penggunaan kata/ungkapan yang masih salah. Pada aspek kalimat mendapatkan skor sebesar 12 dengan kategori cukup. Struktur kalimat yang digunakan memiliki terdapat sedikit kesalahan pada konstruksi kalimat, contohnya penggunaan kata karena pada awal kalimat. Sedangkan pada aspek mekanik, mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup. Kadang-kadang terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital dan sedikit kesalahan pada ejaan. Total skor yang diperoleh sebesar 68. Dari hasil tersebut tergolong ke dalam kategori rendah. Namun, dari keseluruhan aspek terdapat peningkatan yang cukup banyak. Hanya yang perlu diperhatikan adalah aspek kalimat yang peningkatannya paling sedikit.

2) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Sedang

Negosiasi antara Ketua dan Anggota OSIS
Mengendai Pemilihan Siswa Teladan

Di SMA M X, para pengurus OSIS berkumpul untuk mengikuti suatu rapat. Rapat tersebut berlangsung di ruang OSIS yang dipimpin oleh ketua OSIS.

Ketua OSIS : (Selamat pagi, teman-teman. (menyapa dengan ramah)

Anggota OSIS : Selamat pagi.

Ketua OSIS : Dalam rapat kali ini, kita akan membicarakan tentang program OSIS untuk ke depannya. Saya mempunyai pendapat untuk membuat program pelatihan kepemimpinan politik, bagaimana menurut teman-teman?

Anggota OSIS I : Menurut saya, pelatihan kepemimpinan politik belum terlalu sangat diminati di sekolah kita ini.

Anggota OSIS II : Dunia politik belum cocok untuk kita yang masih sekolah.

Ketua OSIS : Namun, untuk ke depannya hal itu sangat kita butuhkan. Dalam sekolah, kita sudah mengadakan pemilu untuk pemilihan ketua OSIS dan wakil ketua OSIS (menjelaskan dengan bijaksana)

Anggota OSIS I : Bagaimana jika kita mengadakan pemilihan siswa teladan terlebih dahulu saja? (bertanya dengan sopan).

Anggota OSIS III : Ide yang bagus. Namun, bagaimana pemilihannya? Kriteria seperti apa yang kita pilih dari siswa teladan tersebut?

Ketua OSIS : Iya, itu ide yang bagus juga. Mungkin kriteria yang baik seperti, orangnya yang jujur, adil, bijaksana, sopan, dan pandai.

Anggota OSIS I : Apakah siswa teladan tidak perlu sifat berakhlak mulia dan saling tolong-memolong? (bertanya dengan sopan)

Ketua OSIS : Hal itu pun juga perlu. (tersenyum).

Anggota OSIS II : Oh, begitu. Jadi, kesempatan kita untuk program OSIS ke depan apa? (bertanya dengan sopan).

Ketua OSIS : Kita membuat program pemilihan siswa teladan terlebih dahulu, untuk program pelatihan kepemimpinan politik kita perlu memperdengarkan hal tersebut kepada Pak Jaya selaku Pembina OSIS. (menjelaskan dengan ramah)

Anggota OSIS II : Baiklah, kalau begitu. (tersenyum)

Ketua OSIS : Mungkin, selain dulu rapat kali ini. Apabila ada hal yang kurang berkenan, mohon dimaafkan. (tersenyum).

Mereka pun saling berjabat tangan.

Ketua OSIS : Selamat siang. (menyapa dengan ramah)

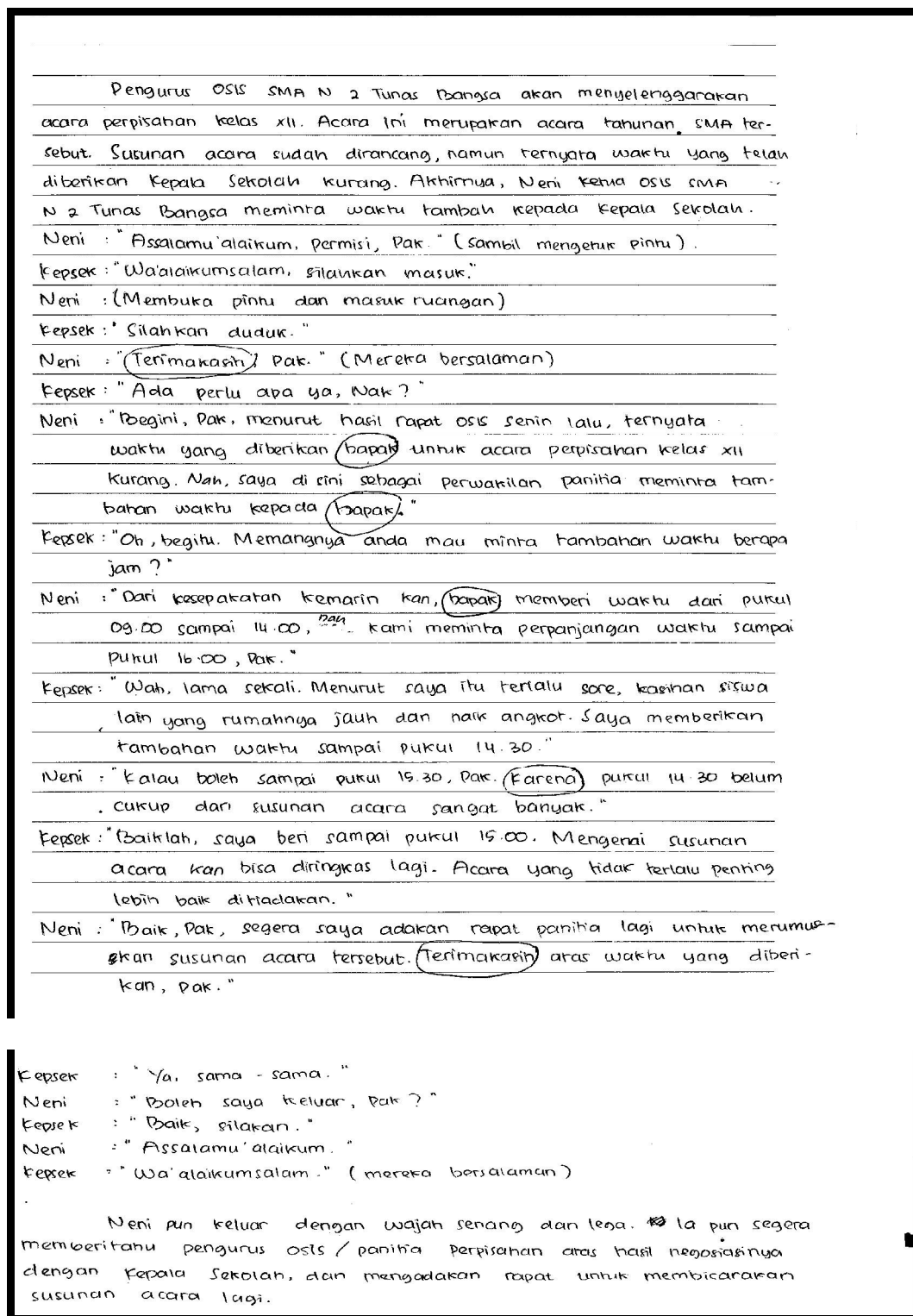
Anggota OSIS : (Selamat siang).

Rapat pun telah selesai. Mereka pergi meninggalkan Ruang OSIS.

Gambar 26: Hasil Tulisan Siswa 30/KE dalam *Posttest* Berkategori Sedang pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 26, dapat diketahui bahwa pada aspek isi mengalami peningkatan, siswa mendapatkan

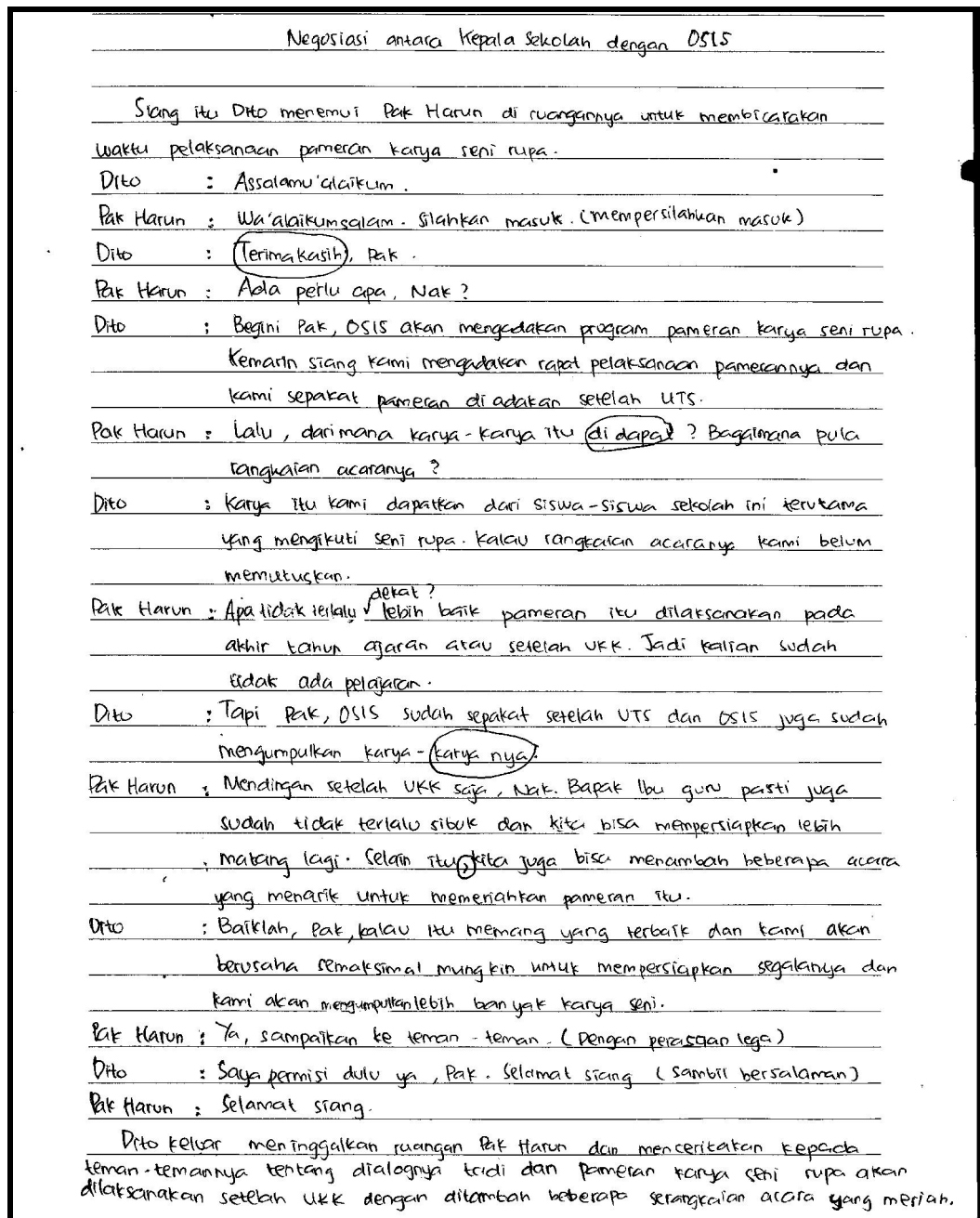
skor 24 dengan kategori cukup. Penguasaan masalah cukup memadai dan relevan dengan topik. Pada aspek struktur mendapatkan skor 16 dengan kategori baik. Dalam memaparkan urutan struktur sudah benar dan terorganisasi dengan baik. Pada aspek kosakata yang digunakan mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup. Penguasaan kata memadai, tetapi penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang masih salah. Pada aspek kalimat mendapatkan skor sebesar 13 dengan kategori cukup. Ada sedikit kesalahan pada konstruksi kalimat yang membuat maknanya menjadi kabur. Sedangkan pada aspek mekanik, mendapatkan skor 8 dengan kategori baik. Kadang-kadang terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital. Total skor yang diperoleh sebesar 75. Dari hasil tersebut tergolong ke dalam kategori sedang. Dari semua aspek terdapat peningkatan yang baik, jika dibandingkan dengan hasil *pretest* jumlah peningkatan cukup banyak.



Gambar 27: Hasil Tulisan Siswa 24/KE dalam *Posttest* Berkategori Sedang pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 27, dapat diketahui bahwa pada aspek isi mengalami peningkatan, siswa mendapatkan skor 24 dengan kategori cukup. Penguasaan masalah cukup memadai dan relevan dengan topik, tetapi judul belum ada. Pada aspek struktur mendapatkan skor 16 dengan kategori baik. Dalam memaparkan urutan struktur sudah benar dan terorganisasi dengan baik, ide utama dalam tulisan sudah ternyatakan. Pada aspek kosakata yang digunakan mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup. Penguasaan kata memadai, tetapi penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang masih salah. Pada aspek kalimat mendapatkan skor sebesar 13 dengan kategori cukup. Ada sedikit kesalahan pada konstruksi kalimat yang membuat maknanya menjadi kabur. Selain itu, ada kesalahan dalam menggunakan kata karena pada awal kalimat. Pada aspek mekanik, mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup. Kadang-kadang terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital dan ada beberapa kesalahan ejaan. Total skor yang diperoleh sebesar 74, dari hasil tersebut tergolong ke dalam kategori sedang. Pada semua aspek terdapat peningkatan yang baik, jika dibandingkan dengan hasil *pretest* dengan jumlah peningkatan cukup banyak.

3) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Tinggi



Gambar 28: Hasil Tulisan Siswa 28/KE dalam *Posttest* Berkategori Tinggi pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 28 dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 25 dengan kategori baik. Penguasaan masalah cukup memadai dan relevan dengan topik yang

dibahas. Pada aspek struktur mendapatkan skor 17 dengan kategori baik. Dalam memaparkan urutan struktur lancar dan benar, struktur terorganisasi dengan baik. Selain itu, ide utama dinyatakan dengan baik. Pada aspek kosakata yang digunakan mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup. Terdapat beberapa penggunaan kata/ungkapan yang masih salah. Pada aspek kalimat mendapatkan skor sebesar 13 dengan kategori cukup. Ada sedikit kesalahan pada konstruksi kalimat yang membuat maknanya menjadi membingungkan. Pada aspek mekanik, mendapatkan skor 9 dengan kategori sangat baik. Hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan. Total skor yang diperoleh sebesar 78. Dari hasil tersebut tergolong ke dalam kategori tinggi. Dari semua aspek terdapat peningkatan, kecuali pada aspek kalimat. Skor aspek kalimat pada *pretest* dan *posttest* tetap, sehingga perlu ditingkatkan.

Negosiasi Kegiatan Wajib di Sekolah

Pada suatu siang Seorang Ketua OSIS SMA XX izin meninggalkan pelajaran karena akan mengadakan pembicaraan penting dengan wakasek. Dia pun menemui Wakasek di Ruang Kepala Sekolah.

Ketua OSIS : Permisi, Pak. (sambil mengetuk pintu)

Wakasek : Silakan masuk. Bagaimana kegiatanmu di sekolah? (tanya)

Ketua OSIS : Segalah ini lancar saja, Pak.

Wakasek : Baguslah kalau begitu. Jadi tolong jelaskan keperluanmu datang kesini.

Ketua OSIS : Begini, Pak. Tiga hari yang lalu saya mendapat informasi dari Dinas Pendidikan supaya merubah kegiatan wajib berbaris diubah menjadi kegiatan ekstra peminatan. Saya sebagai Ketua OSIS ingin mengajukan permintaan kepada Bapak supaya mengikuti aturan Dinas ini.

Wakasek : Maaf, saya tidak bisa memenuhi permintaan Anda. Saya sudah menjadi guru (disini) selama bertahun-tahun dan saya sudah menyaksikan tont di sekolah selama bertahun-tahun. Rula, tont sudah menjadi tradisi di sini.

Ketua OSIS : Saya sudah paham hal itu, Pak. Tont (disini) menjadi tradisi karena pada masa itu belum ada aturan seperti sekarang, sekarang sudah berubah, Pak. Kita harus menyesuaikan perkembangan zaman.

Wakasek : Tidak, kita harus mempertahankan tradisi ini biar pun seberapa berat dan seberapa lama.

Ketua OSIS : Mohon maaf sekali, Pak. Pada zaman sekarang banyak orang jahil memanfaatkan jabatan.

Wakasek : Apa maksud Anda? Saya belum mengerti?

Ketua OSIS : Selama Bapak (disini) apakah Bapak terus memantau kegiatan tont?

Wakasek : Seguyurnya saya tidak. Saya melihat kalau sudah tampil saja dan kalau ada undangan.

Ketua OSIS : Begini, Pak. Bapak kurang tahu apa yang terjadi (di tont) yang sebenarnya, sudah banyak kasus-kasus terjadi (di tont) di sekolah maupun 3 tahun terakhir ini. Itulah sebabnya Dinas Pendidikan disini meminta agar kegiatan wajib berbaris diubah menjadi kegiatan ekstra peminatan.

Wakasek : Lalu bagaimana?

Ketua OSIS : Seperti yang saya katakan di awal, kita tambahkan kegiatan ekstra peminatan di bidang PBB, dengan harapan mereka yang berminat menjadi pasuk bisa ikut didalamnya.

Wakasek : Sepertinya kamu beruntung hari ini. Baiklah, saya setuju untuk merubah kegiatan wajib berbaris menjadi kegiatan peminatan meskipun hal itu sudah menjadi tradisi (disini).

Ketua OSIS : Terima kasih sekali atas persetujuan Bapak (dengan wajah tersenyum mereka bersalaman).

Wakasek : Saya akan menases hal ini jadi mungkin tahun depan rencana ini baru bisa dilaksanakan. Tidak apa-apa kan?

Ketua OSIS : Sangat tidak masalah, Pak (sambil tersenyum senang). Saya pamit dulu, Pak. Selamat siang!

Wakasek : Silakan dan selamat siang!

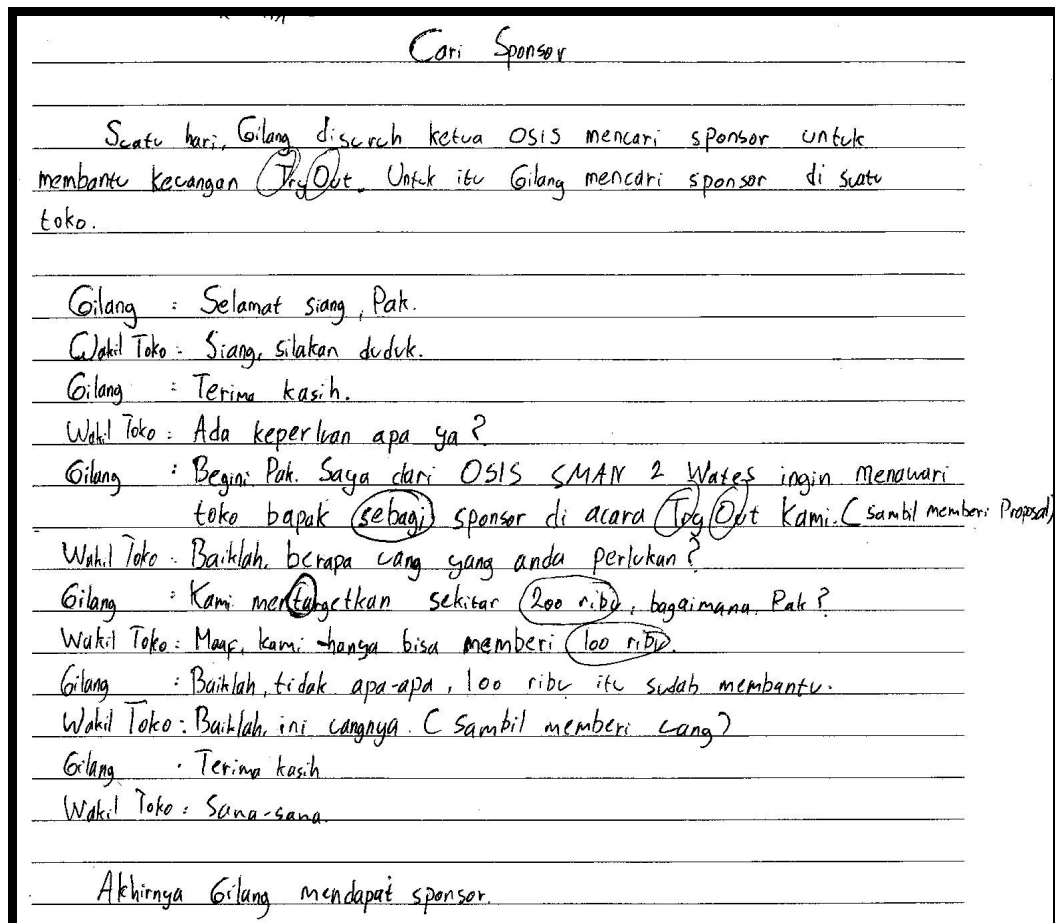
Sang Ketua OSIS pergi meninggalkan ruang itu dan kembali ke kelas, mengikuti pelajaran seperti anak-anak lainnya.

Gambar 29: Hasil Tulisan Siswa 2/KE dalam *Posttest* Berkategori Tinggi pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 28, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 24 dengan kategori baik. Penguasaan masalah cukup memadai dan relevan dengan topik yang dibahas. Pada aspek struktur mendapatkan skor 17 dengan kategori baik, dalam memaparkan urutan struktur lancar dan benar, struktur terorganisasi dengan baik. Pada aspek kosakata yang digunakan mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup. Terdapat beberapa penggunaan kata/ungkapan yang masih salah. Pada aspek kalimat mendapatkan skor sebesar 14 dengan kategori baik. Kontruksi kalimat sederhana tetapi efektif. Hanya ada sedikit kesalahan pada konstruksi kalimat yang membuat maknanya menjadi membingungkan. Pada aspek mekanik, mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup. Kadang-kadang terjadi kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan pemenggalan kata. Total skor yang diperoleh sebesar 76, ari hasil tersebut tergolong ke dalam kategori tinggi. Semua aspek terjadi peningkatan yang baik.

b. Kelompok Kontrol

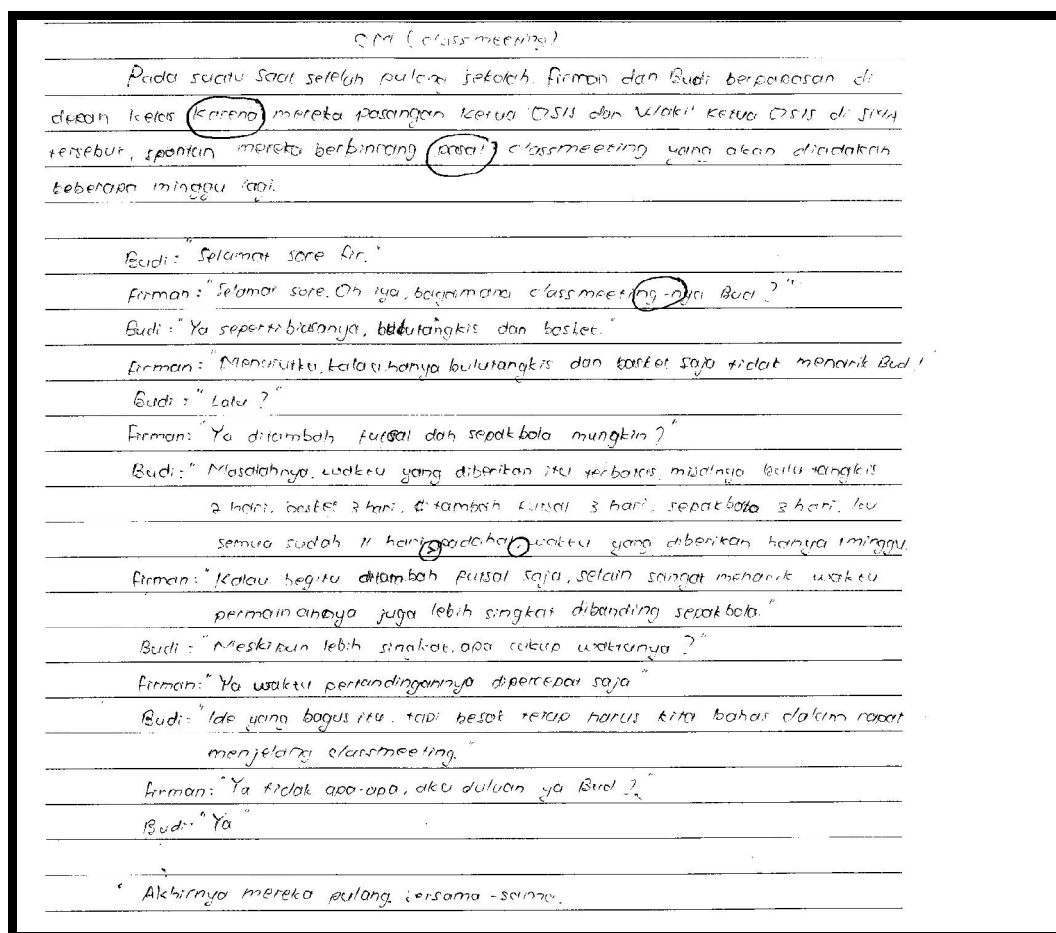
1) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Rendah



Gambar 30: Hasil Tulisan Siswa 13/KK dalam *Posttest* Berkategori Rendah pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok kontrol pada Gambar 30, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 18 dengan kategori sedang. Penguasaan masalah terbatas, pengembangan topik tidak memadai. Pada aspek struktur mendapatkan skor 12 dengan kategori cukup. Dalam memaparkan urutan struktur dan pengembangan kurang logis. Pada aspek kosakata yang digunakan mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup. Penguasaan kata dalam tulisan siswa terbatas. Pada aspek kalimat mendapatkan skor sebesar 12 dengan

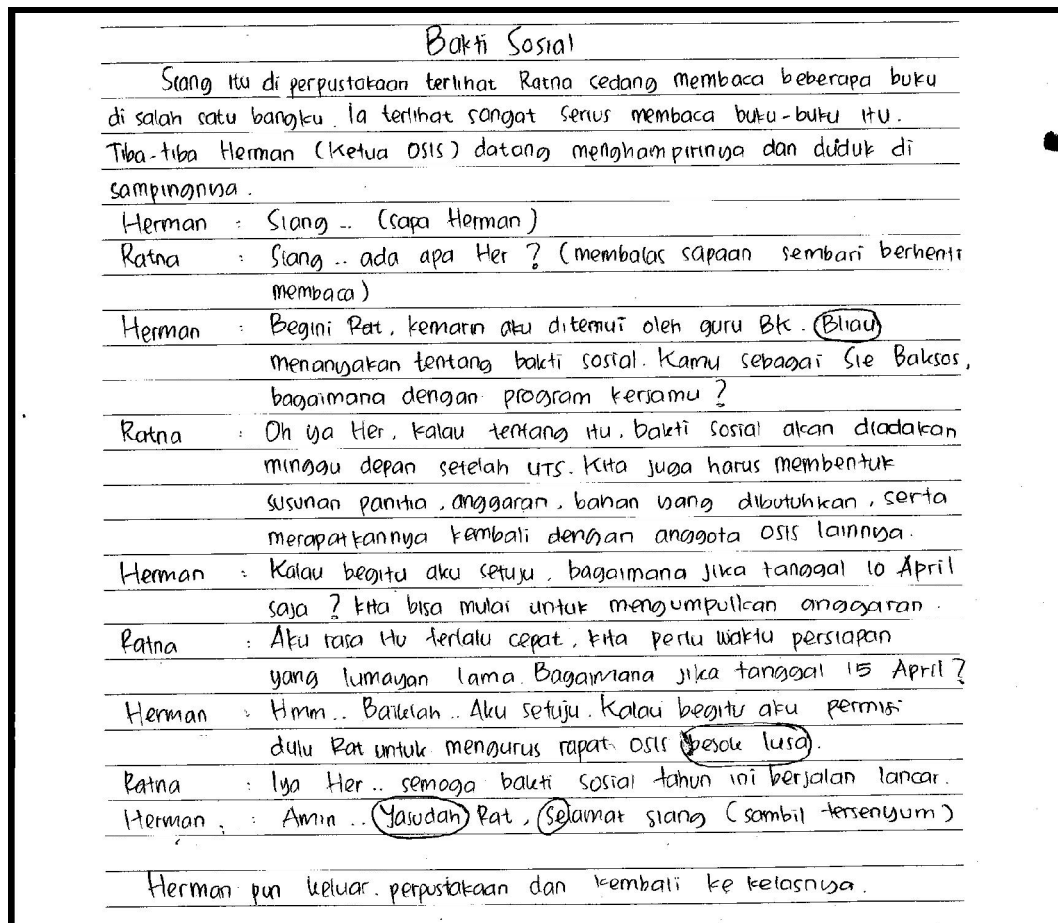
kategori cukup. Struktur kalimat yang digunakan memiliki kontruksi sederhana dan terdapat sedikit kesalahan pada konstruksi kalimat. Selain itu, terdapat kesalahan pada pelesapan kata. Pada aspek mekanik, mendapatkan skor 5 dengan kategori cukup. Terjadi banyak kesalahan ejaan dan penggunaan huruf kapital. Selain itu, tulisan tangan juga tidak jelas. Total nilai yang diperoleh sebesar 60. Dari hasil tersebut tergolong ke dalam kategori rendah. Namun, dari keseluruhan aspek terdapat peningkatan meskipun tidak banyak. Tetapi pada aspek mekanik justru mengalami penurunan, karena pada *posttest* terdapat kesalahan ejaan dan penggunaan huruf kapital.



Gambar 31: Hasil Tulisan Siswa 4/KK dalam *Posttest* Berkategori Rendah pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok kontrol pada Gambar 31, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 21 dengan kategori cukup. Penguasaan masalah terbatas, pengembangan topik kurang memadai. Pada aspek struktur mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup. Dalam memaparkan urutan struktur masih kurang lancar dan kurang terorganisasi dengan baik. Pada aspek kosakata yang digunakan mendapatkan skor 11 dengan kategori sedang. Penguasaan kata terbatas, ada beberapa kesalahan dalam pemilihan kata. Pada aspek kalimat mendapatkan skor sebesar 12 dengan kategori cukup. Terdapat beberapa kesalahan pada konstruksi kalimat sehingga maknanya menjadi kabur. Aspek mekanik, mendapatkan skor 8 dengan kategori baik. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Total skor yang diperoleh sebesar 66. Berdasarkan hasil tersebut tergolong ke dalam kategori rendah. Namun, dari keseluruhan aspek terdapat peningkatan. Tetapi pada aspek mekanik justru mengalami penurunan.

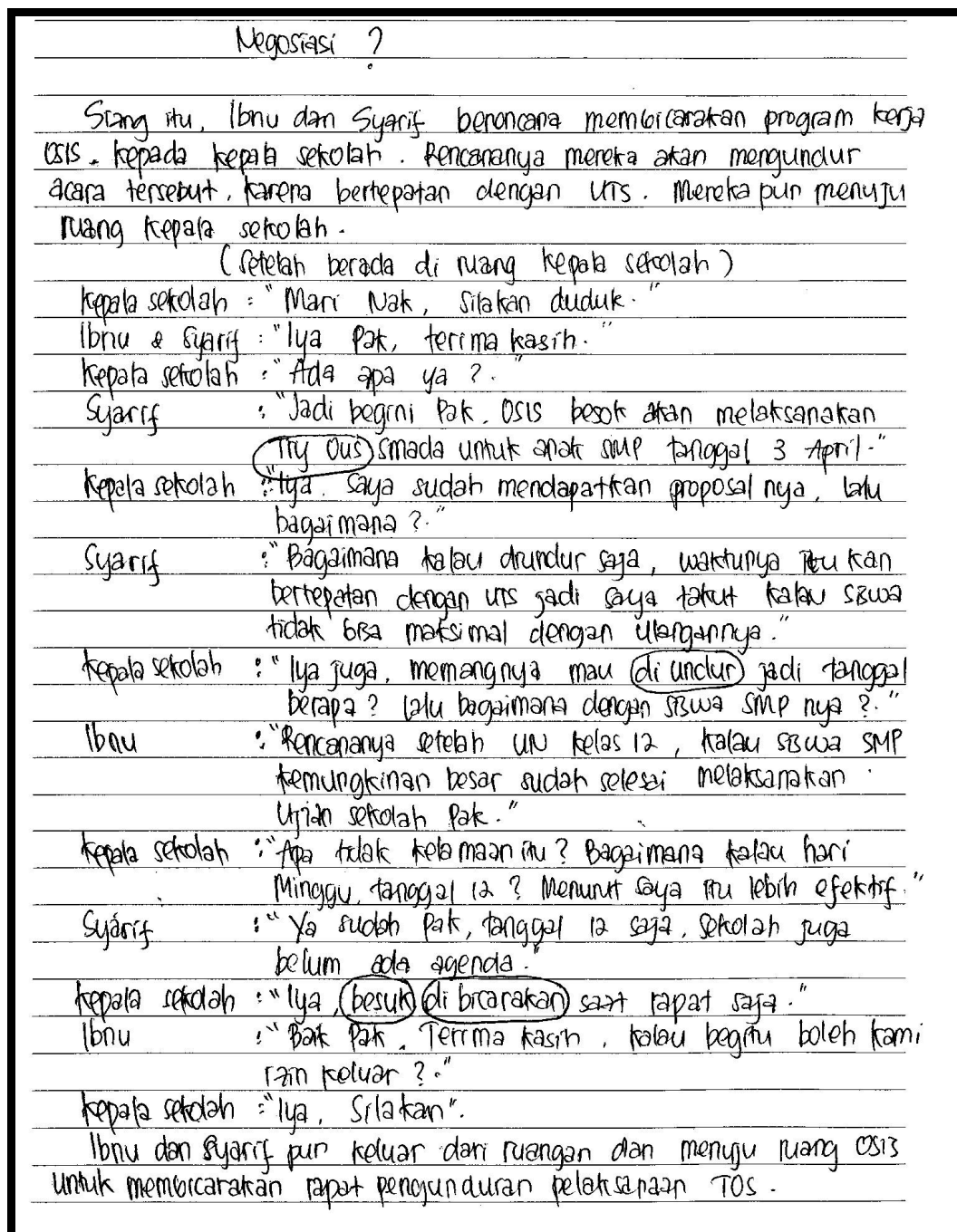
2) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Sedang



Gambar 32: Hasil Tulisan Siswa 2/KK dalam *Posttest* Berkategori Sedang pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 32, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 24 dengan kategori cukup. Penguasaan masalah cukup memadai dan relevan dengan topik yang dibahas. Pada aspek struktur mendapatkan skor 16 dengan kategori baik. Struktur terorganisasi dengan baik. Selain itu, ide utama ternyatakan dengan baik. Pada aspek kosakata yang digunakan mendapatkan skor 12 dengan kategori cukup. Penguasaan kata terbatas sehingga terdapat beberapa penggunaan kata/ungkapan yang masih salah. Pada aspek kalimat mendapatkan skor sebesar 12 dengan

kategori cukup. Ada beberapa kesalahan pada konstruksi kalimat yang membuat maknanya menjadi membingungkan. Sedangkan pada aspek mekanik, mendapatkan skor 8 dengan kategori baik. Kadang-kadang terdapat kesalahan ejaan. Selain itu, terdapat sedikit kesalahan penggunaan huruf kapital. Total skor yang diperoleh sebesar 72. Dari hasil tersebut tergolong ke dalam kategori sedang. Pada semua aspek terdapat peningkatan, kecuali pada aspek kalimat. Skor pada aspek kalimat saat *pretest* sama dengan skor pada saat *posttest*, sehingga perlu ditingkatkan.



Gambar 32: Hasil Tulisan Siswa 27/KK dalam *Posttest* Berkategori Sedang pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 32, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 25 dengan kategori baik. Penguasaan masalah cukup memadai dan relevan dengan topik yang

dibahas. Tetapi judul tidak sesuai dengan isi. Pada aspek struktur mendapatkan skor 16 dengan kategori baik. Sudah memenuhi struktur teks negosiasi, struktur juga terorganisasi dengan baik. Pada aspek kosakata yang digunakan mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup. Penguasaan kata terbatas sehingga terdapat beberapa penggunaan kata/ungkapan yang masih salah dan membuat makna menjadi kabur. Pada aspek kalimat mendapatkan skor sebesar 13 dengan kategori cukup. Ada beberapa kesalahan pada konstruksi kalimat yang membuat maknanya menjadi membingungkan. Sedangkan pada aspek mekanik, mendapatkan skor 7 dengan kategori cukup. Kadang-kadang terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan pemenggalan kata. Total skor yang diperoleh sebesar 74. Berdasarkan hasil tersebut tergolong ke dalam kategori sedang. Semua aspek mengalami peningkatan, kecuali pada aspek kosakata. Skor pada aspek kosakata saat *pretest* sama dengan skor pada saat *posttest*.

3) Hasil Tulisan Teks Negosiasi Siswa Kategori Tinggi

Pencana Bakti Sosial.

Disebuah ruang disekolah X sudah banyak orang yang berkumpul. Mereka adalah osis dari sekolah X. Dialog ini berlangsung antara ketua osis dan anggota-anggotanya.

Ketua osis : Selamat siang, teman-teman.

Anggota : Selamat siang.

Ketua osis : Kalian tahu, salah satu kegiatan osis yang wajib setiap tahun adalah bakti sosial. Bagaimana kalau kita berbakti sosial di daerah bawah jembatan karena disana banyak orang yang tidak memiliki rumah dan tidak hidup dengan layak. Mungkin kita bisa menolong dengan berbakti sosial disana (salah satu anggota menguatkan tangan)

Iza (anggota) : Mohon maaf, kalau saya boleh menanggapi, bagaimana kalau kita berbakti sosial di panti asuhan saja. Kalau dibawah jembatan orang-orang disana akan bergantung dengan kegiatan-kegiatan seperti ini. Mereka juga masih bisa bekerja

Ani (anggota) : Saya setuju dengan Iza, bagaimanapun lebih bermanfaat di panti asuhan.

Gabriel (anggota) : Maaf sebelumnya Iza, (ani) Tapi menurutku dengan kita berbakti sosial di bawah jembatan itu, banyak anak-anak yang dibuang dan hidup sendiri mereka tidak tahu apa-apa lebih baik kita berbakti sosial disana. Kita akan membantu sedikit.

Ani (anggota) : Tetapi mereka akan bergantung kepada kegiatan seperti ini jika kita memilih disana.

Zain (anggota) : Pilih saja suara terbanyak.

Ketua osis : Ya, kita akan menggunakan suara terbanyak saja. Siapa yang memilih dibawah jembatan?

(tanyalah yang memilih sedikit dan yang memilih di panti asuhan lebih banyak)

Ketua osis : Kesepakatan kita adalah di panti asuhan. Apakah ada yang tidak setuju?

Semua anggota : Setuju!

Ketua osis : Bagaimana dengamu Gabriel?

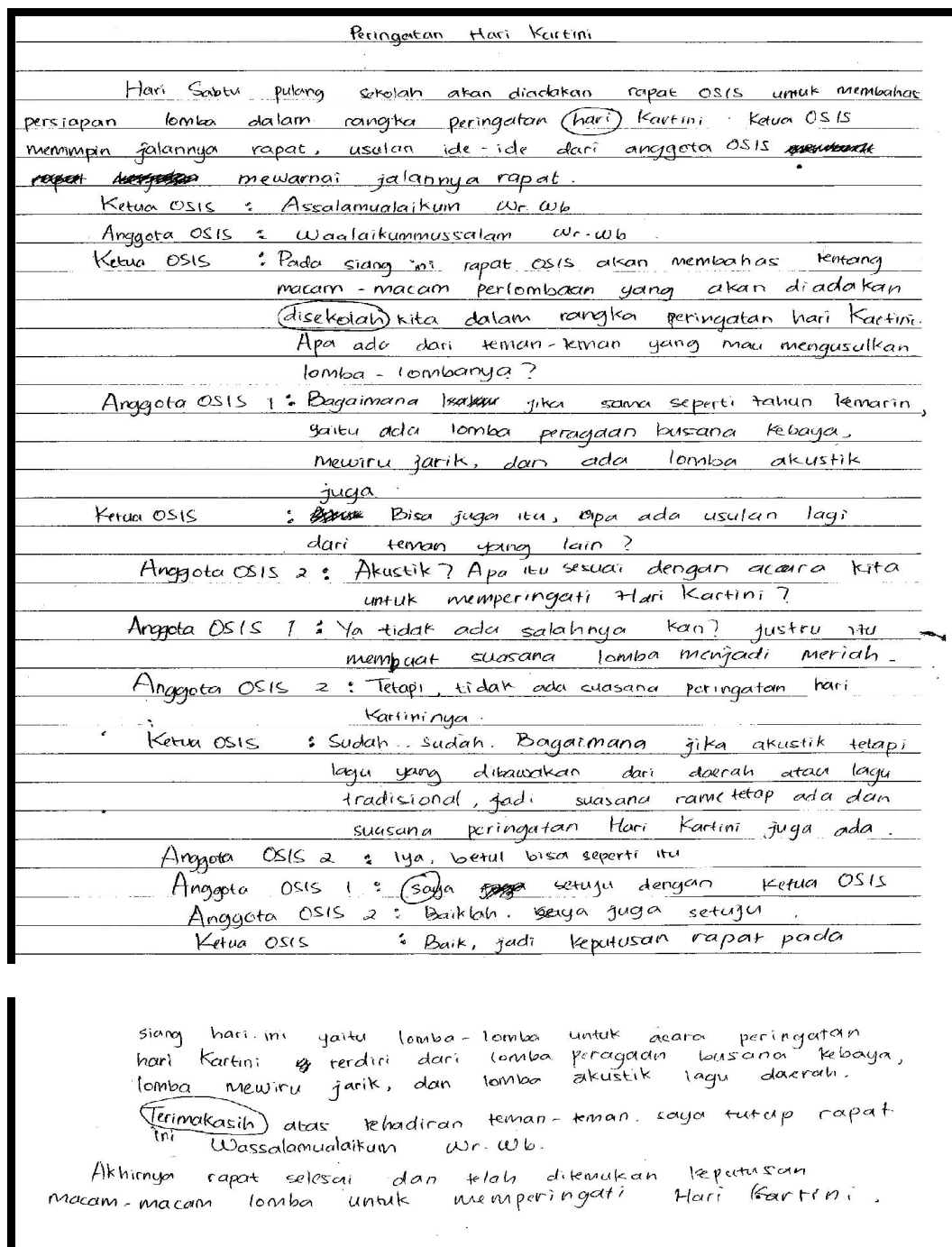
Gabriel (anggota) : Saya setuju.

Ketua osis : Baiklah, sampai disini dulu rapat kali ini. Selamat siang.

Semua anggota : Selamat siang.

Gambar 33: Hasil Tulisan Siswa 21/KK dalam *Posttest* Berkategori Tinggi pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 33, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 24 dengan kategori cukup. Penguasaan masalah cukup memadai dan relevan dengan topik yang dibahas. Pada aspek struktur mendapatkan skor 17 dengan kategori baik. Struktur terorganisasi dengan baik, urutan jelas dan benar. Selain itu, ide utama dinyatakan dengan baik. Pada aspek kosakata yang digunakan mendapatkan skor 14 dengan kategori cukup. Penguasaan kata memadai, hanya terdapat beberapa penggunaan kata/ungkapan yang masih salah. Pada aspek kalimat mendapatkan skor sebesar 14 dengan kategori cukup. Kontruksi kalimat sederhana, tetapi efektif. Sedangkan pada aspek mekanik, mendapatkan skor 7 dengan kategori baik. Beberapa kali terjadi kesalahan ejaan dan sedikit kesalahan dalam menggunakan huruf kapital. Total skor yang diperoleh sebesar 76. Berdasarkan hasil tersebut tergolong ke dalam kategori tinggi. Dari semua aspek terdapat peningkatan, kecuali pada aspek isi. Antara *pretest* dan *posttest* memiliki skor isi yang sama. Hal ini dikarenakan siswa menggunakan lagi ide tulisan saat *pretest*, pada *posttest* hanya diperbaiki saja.



Gambar 34: Hasil Tulisan Siswa 32/KK dalam *Posttest* Berkategori Tinggi pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil tulisan siswa kelompok eksperimen pada Gambar 34, dapat diketahui bahwa pada aspek isi, siswa mendapatkan skor 25 dengan kategori baik. Cukup menguasai permasalahan dan relevan dengan judul dan topik yang

dibahas. Pada aspek struktur mendapatkan skor 16 dengan kategori baik. Struktur terorganisasi dengan baik, urutan jelas dan benar, tetapi pendukung terbatas. Pada aspek kosakata yang digunakan mendapatkan skor 13 dengan kategori cukup. Penguasaan kata terbatas, terdapat beberapa penggunaan kata/ungkapan yang masih salah. Pada aspek kalimat mendapatkan skor sebesar 13 dengan kategori cukup. Pada konstruksi kalimat terjadi beberapa kesalahan. Sedangkan pada aspek mekanik, mendapatkan skor 8 dengan kategori baik. Kadang-kadang masih terjadi kesalahan ejaan dan penggunaan huruf kapital. Total skor yang diperoleh sebesar 75. Berdasarkan hasil tersebut tergolong ke dalam kategori tinggi. Semua aspek terdapat peningkatan, kecuali pada aspek struktur. Antara *pretest* dan *posttest* memiliki skor struktur yang sama. Hal ini disebabkan siswa menggunakan lagi ide tulisan saat *pretest*, pada *posttest* struktur teks negosiasi tidak diperhatikan.

Berdasarkan hasil tulisan siswa tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks negosiasi pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan yang lebih kecil.

4. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi antara Kelompok yang Menggunakan Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dan Kelompok yang Tidak Menggunakan Strategi *Think-Talk-Write (TTW)*

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis teks negosiasi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada taraf yang sama. Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang homogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berada pada kemampuan yang sama. Setelah kedua kelompok dinyatakan pada taraf yang sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Guru menjelaskan materi tentang menulis teks negosiasi. Pada perlakuan kelompok eksperimen, guru memberikan teks yang berhubungan dengan tema yang akan digunakan. Siswa diminta membaca dan membuat catatan individu dari teks yang diberikan oleh guru. Kemudian, siswa diminta berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Selanjutnya siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membahas isi catatan yang telah didapat sebelumnya. Tahap terakhir siswa menuliskan pengetahuan yang didapat dari tahap sebelumnya dalam bentuk teks negosiasi. Tema-tema yang digunakan dalam perlakuan kelompok eksperimen, yaitu: (1) perdagangan, (2) kewirausahaan, (3) perburuhan, (4) kesalahpahaman. Siswa

kelompok eksperimen dapat lebih menentukan permasalahan yang dipilih dan menentukan penyelesaian yang akan mereka gunakan dalam menulis teks negosiasi. Siswa saling bertukar pikiran dengan temannya dalam mengembangkan permasalahan dan mencari penyelesaian apa yang akan mereka gunakan, sehingga ada pertimbangan yang mendalam dari siswa lain.

Selanjutnya pada kelompok kontrol, siswa mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan pendekatan saintifik. Guru menjelaskan materi tentang teks negosiasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Setelah guru menjelaskan, guru memberikan sebuah tema kepada siswa untuk dibahas bersama. Siswa mengungkapkan pendapatnya secara lisan, guru dan siswa lain menanggapi. Selanjutnya, secara individu siswa menulis teks negosiasi. Tema-tema yang digunakan dalam pembelajaran kelompok kontrol sama dengan tema pembelajaran kelompok eksperimen, yaitu (1) perdagangan, (2) kewirausahaan, (3) perburuhan, (4) kesalahpahaman. Pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelompok kontrol kurang fokus. Siswa memikirkan sendiri-sendiri permasalahan dan penyelesaian apa yang akan mereka gunakan tanpa ada pertimbangan yang mendalam dari siswa lain.

Langkah terakhir setelah kelompok eksperimen mendapatkan empat kali perlakuan dan kelompok kontrol mendapatkan empat kali pembelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* kemampuan menulis teks negosiasi dengan tema yang sama. Siswa diminta untuk menulis teks negosiasi secara individu. Tema yang digunakan untuk *posttest* adalah “Program OSIS”. Pemberian *posttest*

kemampuan menulis teks negosiasi dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi setelah diberikan perlakuan. Selain itu, pemberian *posttest* menulis teks negosiasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa pada saat *pretest* sampai *posttest*, apakah kemampuan menulis teks negosiasi meningkat, sama atau menurun pada saat *posttest*. Perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* diuji dengan rumus uji-t. Berikut tabel perbedaan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* pada kelompok eksperimen dan pendekatan saintifik pada kelompok kontrol.

Tabel 26: Perbedaan Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dan Pendekatan Saintifik

Perbedaan	Strategi <i>Think-Talk-Write (TTW)</i>	Pendekatan Saintifik	Ulasan
Pengertian	Strategi <i>Think-Talk-Write (TTW)</i> adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan solusi alternatif), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, kemudian membuat laporan hasil presentasi	Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.	Strategi <i>Think-Talk-Write (TTW)</i> lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi karena, strategi ini memiliki langkah-langkah yang lebih sederhana. Selain itu, strategi ini dapat mengembangkan tulisan teks negosiasi dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan, sehingga sesuai dengan karakteristik bahasa teks negosiasi. Sedangkan pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah yang lebih banyak, sehingga terhambat karena keterbatasan waktu.
Tujuan	Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan	<ul style="list-style-type: none"> -Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. -Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. -Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah 	
Langkah-langkah	<ul style="list-style-type: none"> - Berpikir (<i>Think</i>) - Berbicara (<i>talk</i>) - Menulis (<i>write</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati - Menanya - Menalar - Mengasosiasi - Mengkomunikasikan (Kemdikbud, 2013) 	

Kemampuan menulis teks negosiasi kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan yang lebih kecil. Nilai rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 59,75 dan nilai rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 75,59 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis teks negosiasi sebesar 15,84. Nilai rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 60,03 dan nilai rerata *posttest* kelompok kontrol sebesar 70,97, yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis teks negosiasi sebesar 10,94. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar daripada kelompok kontrol.

Uji-t antara nilai *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan t hitung (th) adalah 3,154 dengan db 62 diperoleh nilai p 0,002. Nilai p lebih kecil dari 0,050 ($p < 0,050$). Hal tersebut berarti hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelompok eksperimen dan yang mendapat pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*.

5. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Wates

Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* merupakan salah satu strategi yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Strategi *Think-*

Talk-Write (TTW) mengajak siswa untuk dapat berpikir lebih mendalam menentukan ide yang dipilih dan mengembangkan tulisan dengan lancar, serta melatih bahasa sebelum mereka gunakan dalam menulis teks negosiasi. Siswa juga belajar berpikir kritis dan aktif pada saat proses berbicara/diskusi berlangsung. Penggunaan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* memudahkan siswa dalam menyusun tulisan teks negosiasi dengan ide-ide yang sudah dipilih dan dipertimbangkan secara mendalam.

Keefektifan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan penghitungan *gain score* (g). Hasil penghitungan g pada kelompok eksperimen sebesar 0,3825, sedangkan pada kelompok kontrol nilai g sebesar 0,2601. Hasil penghitungan *gain score* tersebut menunjukkan nilai g pada kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai g pada kelompok kontrol, sehingga menunjukkan bahwa strategi *Think-Talk-Write (TTW)* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Keefektifan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Siswa pada kelompok eksperimen memiliki ide-ide yang lebih matang daripada kelompok kontrol. Hal tersebut memudahkan siswa untuk menyusun tulisan teks negosiasi sehingga sesuai dengan unsur negosiasi. Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* juga membantu siswa untuk berpikir kritis dan aktif selama pembelajaran menulis teks negosiasi. Bahasa yang akan digunakan untuk menulis teks negosiasi dapat dilatih terlebih dahulu pada tahap berdiskusi, sehingga sesuai dengan karakteristik bahasa teks negosiasi.

Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* efektif digunakan dalam mengembangkan ide-ide yang dimiliki siswa dan melatih bahasa yang akan digunakan untuk menulis teks negosiasi. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tulisan siswa yang sebagian besar meningkat pada aspek isi, struktur, dan kosakata. Ide-ide dalam tulisan siswa menjadi lebih fokus dan relevan dengan topik yang dibahas. Selain itu, tulisan siswa menjadi lebih terorganisir, kohesif, dan penguasaan bahasa siswa meningkat lebih baik. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap awal kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas eksperimen yang memiliki nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 75 dengan mean sebesar 59,75. Setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*, nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 84 dengan mean sebesar 75,59.

Sementara itu, kegiatan menulis teks negosiasi siswa pada kelompok kontrol kurang fokus. Siswa kurang kritis dalam mengumpulkan ide-ide untuk disusun ke dalam tulisan teks negosiasi. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *posttest* pada kedua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen nilai terendah sebesar 64 dan nilai tertinggi sebesar 84 dengan mean sebesar 75,59. *Posttest* kelompok kontrol memiliki nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 81 dengan mean sebesar 70,97. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *Think-Talk-Write (TTW)* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 2 Wates.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rahayu Saktiningsih berjudul “Keefektifan Strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Berita”. Kesimpulan dari penelitian milik Rahayu ini adalah (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa strategi *Think Talk Write* (TTW), (2) strategi *Think Talk Write* (TTW) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP N 4 Sewon Bantul.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Ekovia Loveni Berliani dengan judul “Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Somagede Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan strategi Berpikir-Berbicara-Menulis lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks cerpen tanpa strategi Berpikir-Berbicara-Menulis.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh waktu, pelaksanaan penelitian mengalami jeda selama dua minggu dikarenakan siswa libur untuk ujian sekolah kelas XII. Penelitian ini secara proses sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu terlaksananya pembelajaran aktif dan persentase nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 2 Wates antara kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dan kelompok yang mendapat pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,154, dengan db 62 dan p sebesar 0,002. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05. Nilai p 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).
2. Penggunaan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 2 Wates lebih efektif digunakan daripada pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Perbedaan keefektifan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} adalah 7.858 dengan db 31 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < p < 0,05$).

0,05) menyatakan pembelajaran di kelas kontrol efektif. Selain itu, perhitungan uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} adalah 12.138 dengan db 31 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Jadi, pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* lebih efektif. Hal ini juga terbukti dari hasil analisis menggunakan *gain score (g)*. Berdasarkan hasil penghitungan *gain score (g)*, rata-rata *gain score (g)* pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ($0,3825 > 0,2601$). Hal tersebut membuktikan bahwa strategi *Think-Talk-Write (TTW)* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi di SMA N 2 Wates.

B. Implikasi

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks negosiasi tanpa menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)*. Guru perlu memanfaatkan strategi yang dapat menggali ide kreatif yang ada di dalam diri siswa, salah satunya dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write (TTW)* ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, dapat dipaparkan beberapa saran sebagai berikut.

1. Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menulis teks negosiasi.
2. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif memiliki peran penting dalam belajar. Namun, perlu dilakukan beberapa perbaikan, baik dalam persiapan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan penguasaan kemampuan menulis teks negosiasi dengan objek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berliani, Ekivia Loveni. 2014. Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Somagede Kabupaten Banyumas. *Skripsi SI*. Yogyakarta: PBSI, FBS, UNY.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Hatimah, Ihat. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Taktik dalam*
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik,_dan.pdf. Diakses pada tanggal 30 Juni 2015.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik: buku guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.- Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. 2013. *Pelatihan Pendampingan Kurikulum 2013* (ppt). Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk MA/ SMA/ SMK kelompok wajib*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk MA/ SMA/ SMK*. Jakarta: Erlangga.
- Lewicki, Roy J.dkk. 2012. *Negosiasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurghiyanoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Saktiningsih, Rahayu. 2014. Keefektifan Strategi *Think-Talk-Write* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Somagede Kabupaten Banyumas. *Skripsi S1*. Yogyakarta: PBSI, FBS, UNY.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Kusmawan Ruswandi. 2007. *Modul Melakukan Negosiasi Bisnis dan Manajemen*. Sukabumi: Yudhistira.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, Martinis dan Bansu I Ansari. 2009. *Taktik Mengembangkan Individu Siswa*. Jakarta: Gunung Persada Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- A. Daftar Skor Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen**
- B. Daftar Skor Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol**
- C. Rincian Skor Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen**
- D. Rincian Skor Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol**

Daftar Skor Menulis Teks Negosiasi Kelompok Eksperimen

Nomor Absen Siswa	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
1	75	78
2	70	76
3	60	81
4	56	72
5	56	80
6	55	79
7	62	82
8	62	78
9	58	79
10	54	75
11	53	84
12	62	80
13	58	79
14	60	81
15	58	76
16	56	75
17	64	75
18	55	65
19	52	82
20	52	67
21	57	80
22	64	84
23	57	64
24	66	74
25	71	73
26	60	69
27	58	70
28	68	78
29	60	66
30	60	75
31	55	74
32	58	68

Daftar Skor Menulis Teks Negosiasi Kelompok Kontrol

Nomor Absen Siswa	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol
1	56	77
2	66	72
3	62	67
4	58	66
5	60	75
6	70	71
7	52	75
8	65	76
9	54	77
10	68	75
11	68	62
12	53	61
13	50	60
14	68	73
15	58	76
16	59	68
17	52	78
18	54	70
19	56	76
20	65	75
21	70	76
22	62	81
23	54	75
24	66	78
25	52	65
26	61	62
27	66	74
28	53	66
29	52	63
30	60	64
31	63	62
32	68	75

RINCIAN SKOR MENULIS TEKS NEGOSIASI

Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

Nomor Absen Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah
	Isi	Struktur	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
1	26	17	14	13	5	75
2	25	14	12	13	6	70
3	18	11	13	12	6	60
4	20	11	10	10	6	56
5	20	10	10	11	5	56
6	18	10	12	10	5	55
7	22	13	11	10	6	62
8	20	13	12	10	7	62
9	18	12	11	10	7	58
10	17	11	12	10	4	54
11	17	10	11	9	6	53
12	21	13	11	11	6	62
13	20	12	10	10	6	58
14	22	13	11	10	4	60
15	17	11	12	11	7	58
16	18	11	10	12	5	56
17	20	13	13	12	6	64
18	17	11	12	11	4	55
19	18	11	10	10	3	52
20	16	10	10	11	5	52
21	17	9	13	12	6	57
22	21	13	12	13	5	64
23	20	11	10	11	5	57
24	22	14	12	12	6	66
25	24	14	13	14	6	71
26	20	12	11	11	6	60
27	18	12	10	13	5	58
28	21	14	13	13	7	68
29	19	13	11	11	6	60
30	20	12	11	11	6	60
31	17	11	10	12	5	55
32	20	12	11	11	4	58

Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nomor Absen Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah
	Isi	Struktur	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
1	25	17	15	14	7	78
2	24	17	14	14	7	76
3	25	18	15	15	8	81
4	24	16	13	13	6	72
5	25	18	14	15	8	80
6	24	18	15	14	8	79
7	26	18	16	15	8	82
8	23	15	16	15	8	78
9	25	17	15	14	8	79
10	23	17	14	14	7	75
11	26	19	15	15	9	84
12	23	16	16	17	8	80
13	25	16	15	15	8	79
14	25	18	15	15	8	81
15	24	14	15	15	8	76
16	22	15	15	15	8	75
17	23	15	15	14	8	75
18	21	15	12	10	7	65
19	25	18	16	15	8	82
20	22	13	14	11	6	67
21	24	16	16	16	8	80
22	27	19	15	15	8	84
23	21	12	12	12	7	64
24	24	16	14	13	7	74
25	24	16	14	13	7	73
26	22	14	13	12	8	69
27	23	15	13	12	7	70
28	25	17	14	13	9	78
29	21	14	12	11	8	66
30	24	16	14	13	8	75
31	23	17	14	13	7	74
32	22	14	13	12	7	68

Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

Nomor Absen Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah
	Isi	Struktur	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
1	15	12	12	10	7	56
2	22	15	11	12	6	66
3	17	9	15	13	8	62
4	17	11	10	11	9	58
5	22	14	10	9	7	60
6	20	13	15	16	6	70
7	16	12	10	9	5	52
8	24	10	14	10	7	65
9	17	10	10	10	7	54
10	22	15	12	12	7	68
11	23	15	12	12	6	68
12	15	9	12	11	5	52
13	14	9	10	9	8	50
14	25	13	11	12	7	68
15	18	14	10	10	6	58
16	20	13	11	10	5	59
17	16	11	10	9	7	52
18	18	10	10	11	5	54
19	16	9	10	14	7	56
20	24	12	12	11	6	65
21	24	15	13	12	6	70
22	22	15	10	10	7	62
23	16	10	10	10	8	54
24	24	14	12	10	6	66
25	15	11	10	10	6	52
26	17	12	12	13	7	61
27	22	15	13	10	6	66
28	16	12	10	9	6	53
29	16	10	10	10	6	52
30	20	13	10	11	6	60
31	21	13	12	10	7	63
32	24	16	11	10	7	68

Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

Nomor Absen Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah
	Isi	Struktur	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
1	24	17	15	14	7	77
2	21	13	16	14	8	72
3	21	14	13	13	6	67
4	19	13	12	13	9	66
5	23	15	15	14	8	75
6	22	13	14	14	8	71
7	24	16	14	14	7	75
8	22	14	17	15	8	76
9	23	17	14	15	8	77
10	23	16	14	14	8	75
11	20	14	12	10	6	62
12	18	12	12	11	8	61
13	18	12	13	12	5	60
14	23	15	15	14	6	73
15	23	14	16	15	8	76
16	22	15	13	12	6	68
17	24	16	16	14	8	78
18	22	13	14	14	7	70
19	25	17	14	13	7	76
20	24	16	14	13	8	75
21	24	17	14	14	7	76
22	25	16	16	16	8	81
23	24	16	14	14	7	75
24	25	18	14	13	8	78
25	23	15	11	10	7	65
26	20	14	11	10	7	62
27	25	16	13	13	7	74
28	21	13	14	12	6	66
29	21	11	13	12	6	63
30	22	13	11	11	7	64
31	22	13	11	10	6	62
32	25	16	13	13	8	75

LAMPIRAN 2

- A. Distribusi Sebaran Data**
- B. Uji Normalitas**
- C. Uji Homogenitas**
- D. Uji-t Sampel Berhubungan Eksperimen dan Kontrol**
- E. Uji-t (Uji Beda Tes Awal)**
- F. Uji-t (Uji Beda Tes Akhir)**

A. DISTRIBUSI SEBARAN DATA**Statistics**

	pretes eksperimen	postes eksperimen	pretes kontrol	postes kontrol
N Valid	32	32	32	32
Missing	0	0	0	0
Mean	59.7500	75.5938	60.0312	70.9688
Std. Error of Mean	.98476	.98564	1.11576	1.08554
Median	58.0000	76.0000	60.0000	73.5000
Mode	58.00 ^a	75.00	52.00 ^a	75.00
Std. Deviation	5.57066	5.57563	6.31171	6.14074
Variance	31.032	31.088	39.838	37.709
Range	23.00	20.00	20.00	21.00
Minimum	52.00	64.00	50.00	60.00
Maximum	75.00	84.00	70.00	81.00
Sum	1912.00	2419.00	1921.00	2271.00

PRETEST EKSPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 52	2	6.2	6.2	6.2
53	1	3.1	3.1	9.4
54	1	3.1	3.1	12.5
55	3	9.4	9.4	21.9
56	3	9.4	9.4	31.2
57	2	6.2	6.2	37.5
58	5	15.6	15.6	53.1
60	5	15.6	15.6	68.8
62	3	9.4	9.4	78.1
64	2	6.2	6.2	84.4
66	1	3.1	3.1	87.5
68	1	3.1	3.1	90.6
70	1	3.1	3.1	93.8
71	1	3.1	3.1	96.9
75	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

POSTTEST EKSPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 64	1	3.1	3.1	3.1
65	1	3.1	3.1	6.2
66	1	3.1	3.1	9.4
67	1	3.1	3.1	12.5
68	1	3.1	3.1	15.6
69	1	3.1	3.1	18.8
70	1	3.1	3.1	21.9
72	1	3.1	3.1	25.0
73	1	3.1	3.1	28.1
74	2	6.2	6.2	34.4
75	4	12.5	12.5	46.9
76	2	6.2	6.2	53.1
78	3	9.4	9.4	62.5
79	3	9.4	9.4	71.9
80	3	9.4	9.4	81.2
81	2	6.2	6.2	87.5
82	2	6.2	6.2	93.8
84	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

PRETEST KONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	1	3.1	3.1	3.1
52	4	12.5	12.5	15.6
53	2	6.2	6.2	21.9
54	3	9.4	9.4	31.2
56	2	6.2	6.2	37.5
58	2	6.2	6.2	43.8
59	1	3.1	3.1	46.9
60	2	6.2	6.2	53.1
61	1	3.1	3.1	56.2
62	2	6.2	6.2	62.5
63	1	3.1	3.1	65.6
65	2	6.2	6.2	71.9
66	3	9.4	9.4	81.2
68	4	12.5	12.5	93.8
70	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

POSTTEST KONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	3.1	3.1	3.1
61	1	3.1	3.1	6.2
62	3	9.4	9.4	15.6
63	1	3.1	3.1	18.8
64	1	3.1	3.1	21.9
65	1	3.1	3.1	25.0
66	2	6.2	6.2	31.2
67	1	3.1	3.1	34.4
68	1	3.1	3.1	37.5
70	1	3.1	3.1	40.6
71	1	3.1	3.1	43.8
72	1	3.1	3.1	46.9
73	1	3.1	3.1	50.0
74	1	3.1	3.1	53.1
75	6	18.8	18.8	71.9
76	4	12.5	12.5	84.4
77	2	6.2	6.2	90.6
78	2	6.2	6.2	96.9
81	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

B. UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>pretest</i> eksperimen	<i>posttest</i> eksperimen	<i>pretest</i> kontrol	<i>posttest</i> kontrol
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	59.7500	75.5938	60.0312	70.9688
	Std.				
	Deviation	5.57066	5.57563	6.31171	6.14074
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.136	.143	.213
	Positive	.170	.070	.143	.103
	Negative	-.082	-.136	-.128	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		.959	.768	.808	1.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.316	.597	.531	.110
a. Test distribution is Normal.					

C. UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

tes awal eksternal kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.278	1	62	.136

ANOVA

tes awal eksternal kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.266	1	1.266	.036	.851
Within Groups	2196.969	62	35.435		
Total	2198.234	63			

Test of Homogeneity of Variances

tes akhir eksternal kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.522	1	62	.222

ANOVA

tes akhir eksternal kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	342.250	1	342.250	9.950	.002
Within Groups	2132.688	62	34.398		
Total	2474.938	63			

D. T-Test (SAMPEL BERHUBUNGAN) EKSPERIMEN DAN KONTROL

T-TEST

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretes eksperimen	59.7500	32	5.57066	.98476
postes eksperimen	75.5938	32	5.57563	.98564
Pair 2 pretes kontrol	60.0312	32	6.31171	1.11576
postes kontrol	70.9688	32	6.14074	1.08554

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretes eksperimen & postes eksperimen	32	.122	.505
Pair 2 pretes kontrol & postes kontrol	32	.201	.271

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes eksperimen - postes eksperimen	1.58438E1	7.38398	1.30532	1.85060E1	1.31815E1	12.138	31	.000
Pair 2 pretes kontrol - postes kontrol	1.09375E1	7.87375	1.39190	1.37763E1	8.09871	7.858	31	.000

E. T-Test (UJI BEDA) TES AWAL

Group Statistics

	ket	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
tes awal eksternal kontrol	1	32	59.7500	5.57066	.98476
	2	32	60.0312	6.31171	1.11576

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
tes awal eksternal kontrol	Equal variances assumed	2.278E0	.136	-1.890E-1	62	.851	-.28125	1.48818	-3.25608E0	2.69358E0
	Equal variances not assumed			-1.890E-1	6.106E1	.851	-.28125	1.48818	-3.25700E0	2.69450E0

F. T-Test (UJI BEDA) TES AKHIR

Group Statistics

	ketr	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
tes akhir eksternal kontrol	1	32	75.5938	5.57563	.98564
	2	32	70.9688	6.14074	1.08554

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.						Lower	Upper
tes akhir eksternal kontrol	Equal variances assumed	1.522E0	.222	3.154E0	62	.002	4.62500	1.46625	1.69401E0	7.55599E0
	Equal variances not assumed			3.154E0	6.143E1	.002	4.62500	1.46625	1.69347E0	7.55653E0

LAMPIRAN 3

- A. *Gain Score* Kelompok Eksperimen**
- B. *Gain Score* Kelompok Kontrol**

**GAIN SCORE KEMAMPUAN MENULIS TEKS
NEGOSIASI KELAS EKSPERIMEN**

NO.	NAMA	Skor Pretest	Skor Posttest	Absolute Gain	Normalized Gain
1	E1	75	78	3	0.12
2	E2	70	76	6	0.2
3	E3	60	81	21	0.525
4	E4	56	72	16	0.3636364
5	E5	56	80	24	0.5454545
6	E6	55	79	24	0.5333333
7	E7	62	82	20	0.5263158
8	E8	62	78	16	0.4210526
9	E9	58	79	21	0.5
10	E10	54	75	21	0.4565217
11	E11	53	84	31	0.6595745
12	E12	62	80	18	0.4736842
13	E13	58	79	21	0.5
14	E14	60	81	21	0.525
15	E15	58	76	18	0.4285714
16	E16	56	75	19	0.4318182
17	E17	64	75	11	0.3055556
18	E18	55	65	10	0.2222222
19	E19	52	82	30	0.625
20	E20	52	67	15	0.3125
21	E21	57	80	23	0.5348837
22	E22	64	84	20	0.5555556
23	E23	57	64	7	0.1627907
24	E24	66	74	8	0.2352941
25	E25	71	73	2	0.0689655
26	E26	60	69	9	0.225
27	E27	58	70	12	0.2857143
28	E28	68	78	10	0.3125
29	E29	60	66	6	0.15
30	E30	60	75	15	0.375
31	E31	55	74	19	0.4222222
32	E32	58	68	10	0.2380952
	RERATA			15.8438	0.3825394

**GAIN SCORE KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI KELAS
KONTROL**

NO.	NAMA	Skor Pretest	Skor Posttest	Absolute Gain	Normalized Gain
1	K1	56	77	21	0.4772727
2	K2	66	72	6	0.1764706
3	K3	62	67	5	0.1315789
4	K4	58	66	8	0.1904762
5	K5	60	75	15	0.375
6	K6	70	71	1	0.0333333
7	K7	52	75	23	0.4791667
8	K8	65	76	11	0.3142857
9	K9	54	77	23	0.5
10	K10	68	75	7	0.21875
11	K11	68	62	-6	-0.1875
12	K12	53	61	8	0.1702128
13	K13	50	60	10	0.2
14	K14	68	73	5	0.15625
15	K15	58	76	18	0.4285714
16	K16	59	68	9	0.2195122
17	K17	52	78	26	0.5416667
18	K18	54	70	16	0.3478261
19	K19	56	76	20	0.4545455
20	K20	65	75	10	0.2857143
21	K21	70	76	6	0.2
22	K22	62	75	13	0.3421053
23	K23	54	81	27	0.5869565
24	K24	66	78	12	0.3529412
25	K25	52	65	13	0.2708333
26	K26	61	62	1	0.025641
27	K27	66	74	8	0.2352941
28	K28	53	66	13	0.2765957
29	K29	52	63	11	0.2291667
30	K30	60	64	4	0.1
31	K31	63	62	-1	-0.027027
32	K32	68	75	7	0.21875
	RERATA			10.9375	0.2601372

LAMPIRAN 4

Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data

Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

1. Tes Awal Kelompok Eksperimen

- a. M_{\square} $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (75 + 52)$
 $= \frac{1}{2} (127)$
 $= 63,5$
- b. SD_{\square} $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (75 - 52)$
 $= \frac{1}{6} (23)$
 $= 3,8$
- c. Kategori rendah $= < M_{\square} - SD_{\square}$
 $= < 63,5 - 3,8$
 $= < 59,7$
- d. Kategori sedang $= (M_{\square} - SD_{\square}) \text{ s.d } (M_{\square} + SD_{\square})$
 $= (63,5 - 3,8) \text{ s.d } (63,5 + 3,8)$
 $= 59,7 \text{ s.d } 67,3$
- e. Kategori tinggi $= > M_{\square} + SD_{\square}$
 $= > 63,5 + 3,8$
 $= > 67,3$

2. Tes Awal Kelompok Kontrol

- a. M_{\square} $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (70 + 50)$
 $= \frac{1}{2} (120)$
 $= 60$
- b. SD_{\square} $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (70 - 50)$
 $= \frac{1}{6} (20)$
 $= 3,3$
- c. Kategori rendah $= < M_{\square} - SD_{\square}$
 $= < 60 - 3,3$
 $= < 56,7$

d. Kategori sedang $= (M_{\square} - SD_{\square}) \text{ s.d } (M_{\square} + SD_{\square})$
 $= (65 - 3,3) \text{ s.d } (65 + 3,3)$
 $= 61,7 \text{ d } 68,3$

e. Kategori tinggi $= > M_{\square} + SD_{\square}$
 $= > 65 + 3,3$
 $= > 68$

3. Tes Akhir Kelompok Eksperimen

a. M_{\square} $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (84 + 64)$
 $= \frac{1}{2} (148)$
 $= 74$

b. SD_{\square} $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (84 - 64)$
 $= \frac{1}{6} (20)$
 $= 3,3$

c. Kategori rendah $= < M_{\square} - SD_{\square}$
 $= < 74 - 3,3$
 $= < 70,7$

d. Kategori sedang $= (M_{\square} - SD_{\square}) \text{ s.d } (M_{\square} + SD_{\square})$
 $= (74 - 3,3) \text{ s.d } (74 + 3,3)$
 $= 70,7 \text{ d } 77,3$

e. Kategori tinggi $= > M_{\square} + SD_{\square}$
 $= > 74 + 3,3$
 $= > 77,3$

4. Tes Akhir Kelompok Kontrol

- a. M_{\square} $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (81 + 60)$
 $= \frac{1}{2} (141)$
 $= 70,5$
- b. SD_{\square} $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (81 - 60)$
 $= \frac{1}{6} (21)$
 $= 3,5$
- c. Kategori rendah $= < M_{\square} - SD_{\square}$
 $= < 70,5 - 3,5$
 $= < 67$
- d. Kategori sedang $= (M_{\square} - SD_{\square}) \text{ s.d } (M_{\square} + SD_{\square})$
 $= (70,5 - 3,5) \text{ s.d } (70,5 + 3,5)$
 $= 67 \text{ s.d } 74$
- e. Kategori tinggi $= > M_{\square} + SD_{\square}$
 $= > 70,5 + 3,5$
 $= > 74$

LAMPIRAN 5

- A. RPP Kelas Eksperimen**
- B. RPP Kelas Kontrol**
- C. Instrumen Tes**
- D. Instrumen Penilaian**
- E. Teks Negosiasi**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Wates
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/semester : X/Semester 2 (Genap)
Materi Pokok : Teks Negosiasi
Tema : Perdagangan, Kewirausahaan, Peburuhan, Kesalahpahaman
Alokasi Waktu : 4x pertemuan (2 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana komunikasi secara lisan maupun tulisan.

2	2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan	<p>2.4.1 Terbiasa berperilaku jujur dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, kewirausahaan, dan kesalahpahaman.</p> <p>2.4.2 Terbiasa berperilaku disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, kewirausahaan, dan kesalahpahaman.</p> <p>2.4.3 Terbiasa berperilaku peduli dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, kewirausahaan, dan kesalahpahaman.</p> <p>2.4.4 Terbiasa berperilaku santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, kewirausahaan, dan kesalahpahaman.</p>
3	3.2. Membandingkan teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.	3.2.1. Membandingkan persamaan/perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks negosiasi.
4	4.2. Memproduksi teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4.2.1. Mampu memproduksi teks negosiasi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana komunikasi secara lisan maupun tulisan.
2. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa berperilaku jujur dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, kewirausahaan, dan kesalahpahaman.
3. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa berperilaku disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, kewirausahaan dan kesalahpahaman.
4. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa berperilaku peduli dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, kewirausahaan, dan kesalahpahaman..
5. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa berperilaku santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, kewirausahaan, dan kesalahpahaman.
6. Siswa mampu membandingkan persamaan/perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks negosiasi.
7. Siswa mampu memproduksi teks negosiasi.

D. Materi Pembelajaran

1. Langkah-langkah menulis teks negosiasi.
2. Menulis teks negosiasi.

E. Metode Pembelajaran

1. Strategi pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*.

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran

Papan tulis

Teks negosiasi

2. Alat dan bahan

Lembar kerja siswa

3. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa, Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru, Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru. 2. Guru memberikan apersepsi 3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Think (Berpikir) <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menerima informasi mengenai strategi <i>Think-Talk-Write (TTW)</i> dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi tersebut. b. Siswa mencatat pokok-pokok pikiran yang ada pada teks tersebut. c. Siswa mengamati pemodelan karangan teks negosiasi yang diberikan guru. d. Siswa membaca teks negosiasi yang berjudul “Negosiasi antara Penjual dan Pembeli di Pasar Seni Sukawati”. e. Siswa diajak untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang berjudul “Negosiasi antara Penjual dan Pembeli di Pasar Seni Sukawati”. f. Siswa berpikir tentang permasalahan perdagangan yang terjadi di sekitar mereka. g. Siswa berpikir tentang masalah apa yang dapat dinegosiasikan berdasarkan tema perdagangan. h. Siswa memikirkan kemungkinan jawaban dan solusi dari pertanyaan serta dari apa yang mereka pikirkan tersebut. i. Siswa membuat catatan-catatan dari apa yang telah mereka pikirkan sebelumnya untuk didiskusikan dengan kelompoknya. j. Siswa membuat catatan pribadi mengenai hal-hal yang tidak dipahami dalam bacaan teks negosiasi tersebut. 2. Talk (Berdiskusi) <ol style="list-style-type: none"> a. Dengan dipandu oleh guru, siswa membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang. b. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing- 	75 menit

	<p>masing membahas mengenai pertanyaan, jawaban, solusi, ide-ide, hal-hal yang dipikirkan sebelumnya, dan hal yang tidak dipahami dalam bacaan yang berjudul “Negosiasi antara Penjual dan Pembeli di Pasar Seni Sukawati”.</p> <p>c. Siswa saling bertukar informasi dan saling memberikan solusi atas masalah yang akan dituliskan menjadi teks negosiasi.</p> <p>d. Siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji ide-ide dalam diskusi kelompok.</p> <p>e. Siswa mencoba bernegosiasi tentang perdagangan secara lisan dengan teman sekelompoknya untuk melatih bahasa sebelum dituliskan ke dalam teks negosiasi.</p> <p>3. Write (Menulis)</p> <p>a. Siswa menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan dari berpikir dan berdiskusi secara mandiri.</p> <p>b. Siswa mengonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan teks negosiasi.</p> <p>c. Guru mendampingi siswa dalam proses menulis teks negosiasi.</p> <p>d. Beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisannya secara singkat.</p> <p>e. Siswa lain mengomentari dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun.</p> <p>f. Guru memberikan apresiasi.</p>	
Penutup	<p>1. Dengan sikap jujur, disiplin, peduli, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	5 menit

Perlakuan 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Siswa merespon salam dari guru.</p> <p>2. Guru memberikan apersepsi.</p> <p>3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	5 menit

Inti	<p>1. <i>Think</i> (Berpikir)</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks yang berjudul “Ekspor Kain Sarung ke Negeri Yaman”. Siswa diajak untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang berjudul “Ekspor Kain Sarung ke Negeri Yaman”. Siswa mencatat pokok-pokok pikiran yang ada pada teks tersebut. Siswa berpikir tentang permasalahan kewirausahaan yang terjadi di sekitar mereka. Siswa berpikir tentang masalah apa yang dapat dinegosiasikan berdasarkan tema kewirausahaan. Siswa memikirkan kemungkinan jawaban dan solusi dari pertanyaan serta dari apa yang mereka pikirkan tersebut. Siswa membuat catatan-catatan dari apa yang telah mereka pikirkan sebelumnya untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Siswa membuat catatan pribadi mengenai hal-hal yang tidak dipahami dalam bacaan teks negosiasi tersebut. <p>2. <i>Talk</i> (Berdiskusi)</p> <ol style="list-style-type: none"> Dengan dipandu oleh guru, siswa membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing membahas mengenai pertanyaan, jawaban, solusi, ide-ide, hal-hal yang dipikirkan sebelumnya, dan hal yang tidak dipahami dalam bacaan yang berjudul “Ekspor Kain Sarung ke Negeri Yaman”. Siswa saling bertukar informasi dan saling memberikan solusi atas masalah yang akan dituliskan menjadi teks negosiasi. Siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji ide-ide dalam diskusi kelompok. Siswa mencoba bernegosiasi tentang kewirausahaan secara lisan dengan teman sekelompoknya untuk melatih bahasa sebelum dituliskan ke dalam teks negosiasi. <p>3. <i>Write</i> (Menulis)</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan dari berpikir dan berdiskusi secara mandiri. Siswa mengonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan teks negosiasi. Guru mendampingi siswa dalam proses menulis teks negosiasi. 	75 menit
------	---	-------------

	d. Beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisannya secara singkat. e. Siswa lain mengomentari dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun. f. Guru memberikan apresiasi.	
Penutup	1. Dengan sikap jujur, disiplin, peduli, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	5 menit

Perlakuan 3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Siswa merespon salam dari guru. 2. Guru memberikan apersepsi. 3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	5 menit
Inti	1. Think (Berpikir) a. Siswa membaca teks negosiasi yang berjudul “Negosiasi antara Karyawan dan Pengusaha”. b. Siswa mencatat pokok-pokok pikiran yang ada pada teks tersebut. c. Siswa berpikir tentang permasalahan perburuhan yang terjadi di sekitar mereka. d. Siswa berpikir tentang masalah apa yang dapat dinegosiasikan berdasarkan tema perburuhan. e. Siswa memikirkan kemungkinan jawaban dan solusi dari pertanyaan serta dari apa yang mereka pikirkan tersebut. f. Siswa membuat catatan-catatan dari apa yang telah mereka pikirkan sebelumnya untuk didiskusikan dengan kelompoknya. g. Siswa membuat catatan pribadi mengenai hal-hal yang tidak dipahami dalam bacaan teks negosiasi tersebut. 2. Talk (Berdiskusi) a. Dengan dipandu oleh guru, siswa membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang. b. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing membahas mengenai pertanyaan, jawaban, solusi, ide-ide, hal-hal yang dipikirkan sebelumnya,	75 menit

	<p>dan hal yang tidak dipahami dalam bacaan yang berjudul “Negosiasi antara Karyawan dan Pengusaha”.</p> <p>c. Siswa saling bertukar informasi dan saling memberikan solusi atas masalah yang akan dituliskan menjadi teks negosiasi.</p> <p>d. Siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji ide-ide dalam diskusi kelompok.</p> <p>e. Siswa mencoba bernegosiasi tentang perburuan secara lisan dengan teman sekelompoknya untuk melatih bahasa sebelum dituliskan ke dalam teks negosiasi.</p> <p>3. Write (Menulis)</p> <p>a. Siswa menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan dari berpikir dan berdiskusi secara mandiri.</p> <p>b. Siswa mengonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan teks negosiasi.</p> <p>c. Guru mendampingi siswa dalam proses menulis teks negosiasi.</p> <p>d. Beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisannya secara singkat.</p> <p>e. Siswa lain mengomentari dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun.</p> <p>f. Guru memberikan apresiasi.</p>	
Penutup	<p>1. Dengan sikap jujur, disiplin, peduli, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	5 menit

Perlakuan 4

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Siswa merespon salam dari guru</p> <p>2. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3. Guru memberikan apersepsi</p>	5 menit
Inti	<p>1. Think (Berpikir)</p> <p>a. Siswa membaca teks negosiasi yang berjudul “Kesalahpahaman”.</p> <p>b. Siswa mencatat pokok-pokok pikiran yang ada pada</p>	75 menit

	<p>teks tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Siswa berpikir tentang permasalahan kesalahpahaman yang terjadi di sekitar mereka. d. Siswa berpikir tentang masalah apa yang dapat dinegosiasikan berdasarkan tema kesalahpahaman. e. Siswa memikirkan kemungkinan jawaban dan solusi dari pertanyaan serta dari apa yang mereka pikirkan tersebut. f. Siswa membuat catatan-catatan dari apa yang telah mereka pikirkan sebelumnya untuk didiskusikan dengan kelompoknya. g. Siswa membuat catatan pribadi mengenai hal-hal yang tidak dipahami dalam bacaan teks negosiasi tersebut. <p>2. Talk (Berdiskusi)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dengan dipandu oleh guru, siswa membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang. b. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing membahas mengenai pertanyaan, jawaban, solusi, ide-ide, hal-hal yang dipikirkan sebelumnya, dan hal yang tidak dipahami dalam bacaan yang berjudul “Kesalahpahaman” c. Siswa saling bertukar informasi dan saling memberikan solusi atas masalah yang akan dituliskan menjadi teks negosiasi. d. Siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji ide-ide dalam diskusi kelompok. e. Siswa mencoba bernegosiasi tentang kesalahpahaman secara lisan dengan teman sekelompoknya untuk melatih bahasa sebelum dituliskan ke dalam teks negosiasi. <p>3. Write (Menulis)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan dari berpikir dan berdiskusi secara mandiri. b. Siswa mengonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan teks negosiasi. c. Guru mendampingi siswa dalam proses menulis teks negosiasi. d. Beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisannya secara singkat. e. Siswa lain mengomentari dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun. f. Guru memberikan apresiasi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap jujur, disiplin, peduli, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 	5 menit

	yang telah dilakukan. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.	
--	--	--

H. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial

Indikator

1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2.5.1 Terbiasa berperilaku jujur dalam proses pembelajaran.
2.5.2 Terbiasa berperilaku disiplin dalam proses pembelajaran.
2.5.3 Terbiasa berperilaku peduli dalam proses pembelajaran.
2.5.4 Terbiasa berperilaku santun dalam proses pembelajaran.

- Teknik Penilaian : Observasi
- Bentuk Instrumen: Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

No.	Sikap	Nilai			
		A	B	C	D
1.	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. a. Selama proses pembelajaran, siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana lisan ketika berdiskusi. b. Selama proses pembelajaran, siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana tulis ketika menyusun teks negosiasi				
2.	Berperilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun selama proses pembelajaran a. Selama proses pembelajaran, siswa mampu memberikan pendapat dan berkontribusi dalam diskusi kelas. b. Selama proses pembelajaran, siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan, yaitu memproduksi teks negosiasi.				

Keterangan: A = Sangat baik
 B = Baik
 C = Cukup
 D = Kurang

2. Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Uraian non Objektif (UNO)
- Kisi-kisi :

No	Indikator	Teknik penilaian	Instrumen
1	Mengetahui langkah-langkah memproduksi teks negosiasi	Tes tertulis	Jelaskan langkah-langka memproduksi teks negosiasi

3. Keterampilan

- Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen : Esai

Keterampilan	Bentuk Penilaian
4.2.1. Memproduksi teks negosiasi	Tes Uraian

- Pedoman Penilaian

Profil Penilaian Teks Negosiasi

Nama :

Judul :

Unsur	Skor	Kriteria	Komentar
Isi	27-30	Sangat baik- sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; abstraksi orientasi krisis reaksi koda; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	Cukup-baik: cukup menguasai permasalahan cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
orientasi^pengajuan^penawaran^persetujuan^penutup			

Struktur	18-20	Sangat baik-semburna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14-17	Cukup-baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
Kosakata	18-20	Sangat baik-semburna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
Kalimat	18-20	Sangat baik-semburna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan); makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
Mekanik	9-10	Sangat baik-semburna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7-8	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	

	4-6	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1-3	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR:.....

Yogyakarta, 3 Februari 2015

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa UNY

Suminah, S.Pd

Lista Meilani

NIP 19640512 198601 2 0048

NIM 11201241006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Wates
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: X/Semester 2 (Genap)
Materi Pokok	: Teks Negosiasi
Tema	: Perdagangan, Kewirausahaan, Perburuhan, Kesalahpahaman
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot,	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana komunikasi.

	laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi	
2	2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan	<p>2.4.1 Terbiasa berperilaku jujur dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan.</p> <p>2.4.2 Terbiasa berperilaku disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan</p> <p>2.4.3 Terbiasa berperilaku peduli dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan</p> <p>2.4.4 Terbiasa berperilaku santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan</p>
3	3.2. Membandingkan teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.	3.2.1. Membandingkan persamaan/ perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks negosiasi.
4	4.2 Memproduksi teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Memproduksi teks negosiasi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana komunikasi secara lisan maupun tulisan.
2. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa berperilaku jujur dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan.
3. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa berperilaku disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan.
4. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa berperilaku peduli dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan.
5. Selama proses pembelajaran siswa terbiasa berperilaku santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi tentang masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan.
6. Siswa mampu membandingkan persamaan/ perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks negosiasi.
7. Siswa mampu memproduksi teks negosiasi.

D. Materi Pembelajaran

1. Langkah-langkah menulis teks negosiasi
2. Menulis teks negosiasi.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran

Papan tulis
Teks negosiasi

2. Alat dan bahan

- a. Laptop
- b. Proyektor
- c. Lembar kerja siswa

3. Sumber Belajar

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa, Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru, Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Internet.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru. 2. Guru memberikan apersepsi 3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menerima informasi mengenai teks negosiasi. b. Siswa mengamati langkah-langkah memproduksi teks negosiasi yang diberikan oleh guru. c. Siswa mengamati teks negosiasi yang berjudul “Negosiasi antara Penjual dan Pembeli di Pasar Seni Sukawati”. 2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menanyakan mengenai teks negosiasi dan langkah-langkah memproduksi teks negosiasi. b. Siswa menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti dari teks negosiasi yang berjudul “Negosiasi antara Penjual dan Pembeli di Pasar Seni Sukawati.” 3. Mengumpulkan data <ol style="list-style-type: none"> a. Dengan dipandu oleh guru, siswa menganalisis tahap-tahap memproduksi teks negosiasi. b. Siswa saling bertukar informasi mengenai 	75 menit

	<p>langkah-langkah membuat teks negosiasi.</p> <p>4. Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diarahkan untuk membuat peta konsep atau draft teks negosiasi. Guru mendampingi siswa dalam proses pembuatan draft teks negosiasi. Siswa menulis karangan teks negosiasi dengan tema perdagangan yang disesuaikan dengan struktur dan ciri bahasa teks negosiasi. <p>5. Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan hasil karangannya tentang negosiasi bertema perdagangan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun. Siswa lain mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan. Guru memberikan apresiasi 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Dengan sikap jujur, disiplin, peduli, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 	10 menit

Pembelajaran 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Siswa merespon salam dari guru. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memberikan apersepsi 	5 menit
Inti	<p>1. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa menerima informasi mengenai teks negosiasi. Siswa mengamati langkah-langkah memproduksi teks negosiasi yang diberikan oleh 	75 menit

	<p>guru.</p> <p>c. Siswa mengamati teks yang berjudul “Ekspor Kain ke Negeri Yaman”.</p> <p>2. Menanya</p> <p>a. Siswa menanyakan mengenai teks negosiasi dan langkah-langkah memproduksi teks negosiasi.</p> <p>b. Siswa mempertanyakan hal-hal yang tidak dimengerti dari teks yang berjudul “Ekspor Kain ke Negeri Yaman”.</p> <p>3. Mengumpulkan data</p> <p>a. Dengan dipandu oleh guru, siswa menganalisis tahap-tahap memproduksi teks negosiasi.</p> <p>b. Siswa saling bertukar informasi mengenai langkah-langkah membuat teks negosiasi.</p> <p>4. Menalar</p> <p>a. Siswa diarahkan untuk membuat peta konsep atau draft teks negosiasi dengan tema kewirausahaan.</p> <p>b. Guru mendampingi siswa dalam proses pembuatan draft teks negosiasi.</p> <p>c. Siswa menulis karangan teks negosiasi yang disesuaikan dengan struktur dan ciri bahasa teks negosiasi.</p> <p>5. Mengomunikasikan</p> <p>a. Siswa mempresentasikan hasil karangan teks negosiasi bertema kewirausahaan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun.</p> <p>b. Siswalain mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan.</p> <p>c. Guru memberikan apresiasi</p>	
Penutup	<p>1. Dengan sikap jujur, disiplin, peduli, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	10 menit

Pembelajaran 3

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru. 2. Guru memberikan apersepsi 3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menerima informasi mengenai teks negosiasi. b. Siswa mengamati langkah-langkah memproduksi teks negosiasi yang diberikan oleh guru. c. Siswa mengamati teks negosiasi yang berjudul “Negosiasi antara Karyawan dan Pengusaha”. 2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menanyakan mengenai teks negosiasi dan langkah-langkah memproduksi teks negosiasi. b. Siswa mempertanyakan hal-hal yang tidak dimengerti dari teks teks negosiasi yang berjudul “Negosiasi antara Karyawan dan Pengusaha”. 3. Mengumpulkan data <ol style="list-style-type: none"> a. Dengan dipandu oleh guru, siswa menganalisis tahap-tahap memproduksi teks negosiasi. b. Siswa saling bertukar informasi mengenai langkah-langkah membuat teks negosiasi. 4. Menalar <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa diarahkan untuk membuat peta konsep atau draft teks negosiasi dengan tema buruh. b. Guru mendampingi siswa dalam proses pembuatan draft teks negosiasi. c. Siswa menulis karangan teks negosiasi yang disesuaikan dengan struktur dan ciri bahasa teks negosiasi. 5. Mengomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mempresentasikan hasil karangannya 	75 menit

	<p>tentang negosiasi bertema buruh dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun.</p> <p>b. Siswalain mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan.</p> <p>c. Guru memberikan apresiasi</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap jujur, disiplin, peduli, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Siswa melakukan refeksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 	10 menit

Pembelajaran 4

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru. 2. Guru memberikan apersepsi 3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	5 menit
Inti	<p>1. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menerima informasi mengenai teks negosiasi. b. Siswa mengamati langkah-langkah memproduksi teks negosiasi yang diberikan oleh guru. c. Siswa mengamati teks negosiasi yang berjudul “Kesalahpahaman”. <p>2. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menanyakan mengenai teks negosiasi dan langkah-langkah memproduksi teks negosiasi. b. Siswa mempertanyakan hal-hal yang tidak dimengerti dari teks teks negosiasi yang berjudul Kesalahpahaman. <p>3. Mengumpulkan data</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dengan dipandu oleh guru, siswa menganalisis tahap-tahap memproduksi teks negosiasi. 	75 menit

	<p>b. Siswa saling bertukar informasi mengenai langkah-langkah membuat teks negosiasi.</p> <p>4. Menalar</p> <p>a. Siswa diarahkan untuk membuat peta konsep atau draft teks negosiasi dengan tema kesalahpahaman.</p> <p>b. Guru mendampingi siswa dalam proses pembuatan draft teks negosiasi.</p> <p>c. Siswa menulis karangan teks negosiasi yang disesuaikan dengan struktur dan ciri bahasa teks negosiasi.</p> <p>5. Mengomunikasikan</p> <p>a. Siswa mempresentasikan hasil karangannya tentang negosiasi bertema kesalahpahaman dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun.</p> <p>b. Siswa lain mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan.</p> <p>c. Guru memberikan apresiasi</p>	
Penutupan	<p>1. Dengan sikap jujur, disiplin, peduli, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	10 menit

H. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial

Indikator

1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2.5.1 Terbiasa berperilaku jujur dalam proses pembelajaran.
2.5.2 Terbiasa berperilaku disiplin dalam proses pembelajaran.
2.5.3 Terbiasa berperilaku peduli dalam proses pembelajaran.
2.5.4 Terbiasa berperilaku santun dalam proses pembelajaran.

- Teknik Penilaian : Observasi
- Bentuk Instrumen: Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

No.	Sikap	Nilai			
		A	B	C	D
1.	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar a. Selama proses pembelajaran, siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana lisan ketika berdiskusi. b. Selama proses pembelajaran, siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana tulis ketika menyusun teks negosiasi				
2.	Berperilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun selama proses pembelajaran a. Selama proses pembelajaran, siswa mampu memberikan pendapat dan berkontribusi dalam diskusi kelas. b. Selama proses pembelajaran, siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan, yaitu memproduksi teks negosiasi.				

Keterangan: A = Sangat baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian non Objektif (UNO)
- c. Kisi-kisi:

No	Indikator	Teknik penilaian	Instrumen
1	Mengetahui langkah-langkah memproduksi teks negosiasi	Tes tertulis	Jelaskan langkah-langkah memproduksi teks negosiasi

3. Keterampilan

- Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk Instrumen: Esai

Keterampilan	Bentuk Penilaian
4.2.1. Memproduksi teks negosiasi	Tes Uraian

c. Pedoman Penilaian

Profil Penilaian Teks Negosiasi

Nama :

Judul :

Unsur	Skor	Kriteria	Komentar
Isi	27-30	Sangat baik-sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; abstraksi orientasi krisis reaksi koda; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	Cukup-baik: cukup menguasai permasalahan cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
orientasi^pengajuan^penawaran^persetujuan^penutup			
Struktur	18-20	Sangat baik-sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14-17	Cukup-baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
Kosakata	18-20	Sangat baik-sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah;	

		tidak layak nilai	
Kalimat	18-20	Sangat baik-semburna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan); makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
Mekanik	9-10	Sangat baik-semburna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7-8	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4-6	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1-3	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR:.....

Yogyakarta, 3 Febuari 2015

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa UNY

Suminah, S.Pd
 NIP 19640512 198601 2 0048

Lista Meilani
 NIM 11201241006

Instrumen Tes (*Pretest* dan *Posttest*)

1. Tuliskan nama, nomor absen, dan kelas pada lembar kerja siswa.
2. Buatlah sebuah teks negosiasi dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Tema Program OSIS
 - b. Teks negosiasi diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.
 - c. Memperhatikan struktur teks negosiasi.
 - d. Diksi dan ejaan benar.

Profil Penilaian Teks Negosiasi

Unsur	Skor	Kriteria
Isi	27-30	Sangat baik-semburna: menguasai topik tulisan; substantif; abstraksi orientasi krisis reaksi koda; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Cukup-baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai
Struktur	18-20	Sangat baik-semburna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (abstraksi orientasi krisis reaksi koda); kohesif
	14-17	Cukup-baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai
Kosakata	18-20	Sangat baik-semburna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
Kalimat	18-20	Sangat baik-semburna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	Cukup-baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan); makna membingungkan atau kabur
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
Mekanik	9-10	Sangat baik-semburna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	7-8	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4-6	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	1-3	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

TEKS PERLAKUAN 1

Negosiasi antara Penjual dan Pembeli di Pasar Seni Sukawati

Dialog ini berlangsung di kawasan Pasar Seni Sukawati, Denpasar, Bali. Penjual barang-barang seni adalah seorang gadis Bali asli, sedangkan pembeli adalah seorang ibu muda dari Eropa yang bisa berbahasa Indonesia. Di pasar itu dijual barang-barang seni khas Bali. Pembeli bisa membeli barang-barang tersebut dengan harga terjangkau, seperti perhiasan, tas, pakaian khas Bali, batik, lukisan, dan patung. Salah satu patung yang dijual di pasar itu adalah Patung Garuda Wisnu Kencana. Seperti terlihat pada gambar di atas, itu adalah patung Dewa Wisnu yang sedang menaiki kendaraannya, burung garuda. Dalam dunia pewayangan Jawa, Dewa Wisnu adalah dewa pemelihara perdamaian dan keadilan. Tahukah kalian bahwa Dewa Wisnu adalah anak Bathara Guru dan Dewi Uma?

Penjual : *Good morning, Mam.* Selamat pagi.

Pembeli : Selamat pagi.

Penjual : Mari, mau beli apa?

Pembeli : Ada patung Garuda Wisnu Kencana yang dibuat dari kayu?

Penjual : Ya, ada. Di sebelah sana, yang besar atau yang kecil?

(Penjual menunjukkan tempat patung yang ditanyakan pembeli)

Pembeli : Yang sedang saja. Yang dibuat dari kuningan ada?

Penjual : Ya, ini, tidak terlalu besar. Tapi, terbuat dari kayu. Yang dari kuningan habis.

Pembeli : Ya, dari kayu tidak apa-apa.

(Patung itu sudah ditangan pembeli dan ia mengamatinya dengan cermat)

Penjual : Bagus itu, *Mam.* Cocok untuk dipakai sendiri atau untuk suvenir.

Pembeli : Saya pakai sendiri. Harganya berapa?

Penjual : Tiga ratus ribu.

Pembeli : Wah, mahal. Dua ratus ribu ya?

Penjual : Belum boleh. Dua ratus delapan puluh lima ribu. Ini sudah murah, *Mam*. Di tempat lain lebih mahal.

Pembeli : Tidak mau. Kalau boleh, dua ratus lima puluh ribu.

Penjual : Belum boleh. Naik sedikit, *Mam*.

Pembeli : Dua ratus tujuh puluh lima ribu.

Penjual : Ya, sebenarnya ini belum boleh. Tapi, untuk Nyonya boleh. Mau beli apa lagi?

Pembeli : Tidak. Itu saja. Ini uangnya.

(Penjual memasukkan patung itu ke dalam tas plastik yang bertuliskan nama kiosnya. Pembeli memberikan uang pas).

Penjual : Ya, terima kasih.

Pembeli : Terima kasih. *Bye, bye*.

Penjual : *Have a nice day*.

(Pembeli pergi meninggalkan kios itu)

TEKS PERLAKUAN 2

EKSPOR KAIN SARUNG KE NEGERI YAMAN

Kain sarung ternyata tidak hanya digemari oleh masyarakat Indonesia, tetapi juga oleh masyarakat di Negara-negara lain, seperti Malaysia, Brunai Darussalam, Filipina, hingga ke negeri Asia Tengah, seperti India, Pakistan, dan Bangladesh. Bahkan, masyarakat Negara-negara di Kawasan Timur Tengah, seperti Saudi Arabia, Yaman, Dubai, dan Somalia sangat menggemari kain sarung untuk digunakan sebagai pelengkap pakaian sehari-hari.

Kain sarung asal Indonesia, menurut H. Sultoni (53), sangat digemari oleh orang-orang Somalia, Saudi Arabia, dan Yaman. Melihat potensi pasar kain sarung yang cukup besar di Kawasan Timur Tengah itu, pada tahun 2005 ia mengeksport kain sarung ke kawasan tersebut.

Menurut pemilik perusahaan tenun tradisional asal Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah ini, kain sarung yang ia produksi merupakan hasil kerajinan alat tenun bukan mesin (ATBM). Penggunaan ATBM merupakan kekhasan kain yang dihasilkan. Tidak mengherankan bahwa pada saat pembeli datang ke Pemalang untuk melihat secara langsung proses produksi kain sarung dengan ATBM ini, mereka sangat tertarik dan menyukainya. Bahan khusus dari rayon yang digunakan juga menjadi daya tarik bagi masyarakat di Kawasan Timur Tengah. Jenis kain ini tidak panas jika dipakai pada siang hari dan hangat jika dipakai pada malam hari. Motif dan desain juga sangat menentukan daya tarik. Sebagian besar memilih kain yang bercorak gelap dan kain dengan warna-warna cerah.

H. Sultoni mendirikan usaha tenun tradisional ini sejak 1996. Meski persaingan bisnis bidang produksi tekstil sangat ketat, berkat kejeliannya dalam membidik peluang bisnis yang tepat, usaha yang ia dirikan terus meningkat dan bertahan hingga kini. Salah satu kejeliannya adalah memproduksi kain tenun sarung khusus dari bahan rayon. Jenis kain sarung dari bahan rayon ini memiliki pasar yang sangat spesifik, yaitu sangat diminati jika dipasarkan di kawasan yang memiliki suhu ekstrem, seperti Kawasan Timur Tengah.

Untuk mengembangkan usahanya, H. Sultoni sejak tahun 2006 menjadi nasabah sebuah bank. Pada tahun 2006 untuk pertama kalinya ia menggunakan jasa perbankan dengan mengambil kredit dari bank tersebut sebesar Rp 10 juta. Uang tersebut sebagian besar digunakan untuk membeli bahan baku. Dengan dukungan permodalan dari bank, usaha tersebut makin bertambah besar.

Keinginan H. Sultoni untuk mengembangkan usahanya tidak terlepas dari idealismenya untuk melestarikan produk kerajinan kain sarung yang sudah sejak lama berkembang di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah itu. Kegiatan produktif tersebut sangat membantu perekonomian masyarakat karena dapat menyediakan lapangan kerja serta dapat memberikan pendapatan yang cukup bagi warga desa. Dengan tersedianya lapangan kerja yang memadai di desa, masyarakat tidak harus pergi ke kota untuk mencari pekerjaan.

Saat ini H. Sultoni telah menjadi mitra bagi 30 perajin kain sarung di daerahnya dengan karyawan tidak kurang dari 600 orang. Jumlah kain yang dihasilkan juga banyak, yaitu mencapai 600 kodi dengan omzet tidak kurang dari Rp 2 miliar per bulan. Bimbingan kepada para perajin plasma diberikan terus untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas agar dapat bersaing di pasar ekspor dengan harga yang terjangkau. Lagi pula, bank tempat H. Sultoni menjadi nasabah sangat mendukung dan memberikan kesempatan kepada perajin untuk memperluas pemasaran dengan mengikutsertakan mereka ke berbagai pameran, baik di dalam maupun di luar negeri.

TEKS PERLAKUAN 3

Negosiasi antara Karyawan dan Pengusaha

Setelah para karyawan sebuah perusahaan di bidang elektronika melakukan aksi mogok kerja dengan melakukan demonstrasi di depan kantor perusahaan, akhirnya wakil perusahaan itu menerima wakil para karyawan untuk berdialog. Dialog itu dijaga oleh sejumlah petugas keamanan. Sementara itu, beratus-ratus karyawan masih berdemonstrasi di depan kantor perusahaan.

Wakil karyawan :Selamat sore, Pak

Wakil perusahaan :Selamat sore. Mari, silakan duduk.

Wakil karyawan :Ya, terima kasih.

Wakil perusahaan :Saya, Hadi Winoto, wakil dari perusahaan. Anda siapa?

Wakil karyawan :Saya Suparmin, yang dipercaya teman-teman untuk menemui pimpinan.

(Mereka bersalaman)

Wakil perusahaan :Sebenarnya, apa yang terjadi? Semua karyawan di perusahaan ini melakukan demonstrasi. Kalau begini caranya, perusahaan bisa bangkrut dan karyawan bisa di-PHK.

Wakil karyawan :Tidak ada apa-apa, Pak. Kami hanya ingin memperbaiki nasib dan hidup layak.

Wakil perusahaan :Maksudnya?

Wakil karyawan :Ya, pasti Bapak tahu. Kami, karyawan, sudah bekerja keras demi perusahaan. Tetapi, kami merasa kurang mendapatkan imbalan yang pantas. Kami tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya dengan uang Rp2.000.000,00 sebulan. Paling tidak, kami menerima upah sebesar Rp3.000.000,00.

Wakil perusahaan :Itu tidak mungkin. Perusahaan sudah menanggung beban terlalu berat. Listrik naik, bahan bakar naik, dan biaya operasional lain juga naik. Kenaikan UMP (upah minimum provinsi) belum bisa naik sekarang.

- Wakil karyawan** :Kalau begitu, kami tetap akan melakukan aksi mogok kerja sampai tuntutan kami dipenuhi.
- Wakil perusahaan** :Tidak boleh demikian. Kita harus mencari jalan tengah.
- Wakil karyawan** :Lalu, bagaimana?
- Wakil perusahaan** :Saya akan mengusulkan kenaikan tersebut kepada direksi. Perusahaan hanya mampu menaikkan UMP sampai Rp2.400.000,00. Tidak lebih dari itu. Anda sendiri tahu bahwa pada situasi global ini perusahaan mana pun mengalami kesulitan.
- Wakil karyawan** :Tidak bisa, Pak. Ini kota Jakarta, Pak. Semua harus dibeli dengan uang. Ya, tolong diusahakan bagaimana caranya agar kami dapat hidup layak. Paling tidak kami menerima gaji sebesar Rp2.800.000,00.
- Wakil perusahaan** :Nanti saya akan mengusulkan ke direksi sebesar Rp2.600.000,00.
- Wakil karyawan** :Tapi, usahakan lebih, Pak. Kami akan bekerja lebih keras lagi.
- Wakil perusahaan** :Baiklah, akan saya coba. Tolong kendalikan teman-teman karyawan dan sampaikan kepada mereka mulai besok semua karyawan harus masuk kerja kembali. Karyawan yang mogok kerja akan kena sanksi.
- Wakil karyawan** :Baik, Pak. Terima kasih. Boleh saya keluar?
- Wakil perusahaan** :Ya, silakan.
- Wakil karyawan** :Ya, terima kasih. Selamat sore.
- Wakil perusahaan** :Selamat sore. (*Mereka bersalaman*)

Begitu Suparmin keluar dari kantor perusahaan, dia disambut oleh teman-temannya. Dia lalu menyampaikan hasil dialog dengan wakil perusahaan bahwa UMP mereka diusulkan naik paling tidak sebesar Rp2.600.000,00.

TEKS PERLAKUAN 4**KESALAHPAHAMAN**

- Resepsionis : Selamat siang. Bapak memerlukan bantuan kami?
 David : Maaf, saya kira telah terjadi kesalahan pada tagihan kami. Kami tidak makan malam di sini tadi malam.
 Resepsionis : Mohon maaf, Bapak. Tagihan ini berasal dari dari restoran hotel ini. Di sini terdapat tanda tangan Bapak.
 David : Tetapi, itu bukan tanda tangan saya. Saya akan berbicara dengan manajer.
 Resepsionis : Maaf, Bapak. Manajer sedang sibuk.
 David : Ya, tetapi saya harus menjelaskan persoalan ini kepada manajer Saudara.
 Resepsionis : Maaf, Bapak. Ini tagihan dari restoran dan tanda tangan ini adalah tanda tangan Bapak. Berarti Bapak dan istri Bapak makan di restoran ini tadi malam.
 David : Maaf, izinkan saya bertemu manajer Saudara. Saya harus berbicara dengannya.
 Resepsionis : Ya, mohon ditunggu.

Setelah David berada di ruang manajer.

- Manager : Bapak mengajukan keluhan tentang tagihan itu, Pak?
 David : Ya, saya kira telah terjadi kesalahan tagihan untuk saya. Kami berdua tidak makan malam di restoran hotel ini. Kami makan malam di restoran seberang jalan karena restoran ini tadi malam penuh.
 Manager : Tetapi, tanda tangan ini seperti tanda tangan Bapak.
 David : Bukan. Ini bukan tanda tangan saya.
 Manager : Coba saya cek sekali lagi. Oh, maaf. Saya mohon maaf. Ada orang lain lagi yang bernama David, sama dengan nama Bapak. Beliau bersama istrinya makan malam di restoran hotel ini tadi malam. Jadi, itu bukan Bapak. Saya betul-betul mohon maaf atas kesalahpahaman ini.
 David : Ya, tidak apa-apa.

LAMPIRAN 6

- A. Hasil Tulisan Siswa pada Perlakuan Kelompok Eksperimen**
- B. Hasil Tulisan Siswa pada Perlakuan Kelompok Kontrol**

Perlakuan 1
Siswa 20 kelompok eksperimen

Negosiasi (Antara Penjual & Pembeli)
di Pantai Glagah

Seorang anak perempuan berkunjung ke pantai Glagah di hari Minggu. Saat di Pantai Glagah ia melihat ada sebuah pasar ikan. Kemudian ia tertarik untuk membeli ikan di pasar tersebut dan mendekati salah satu penjual ikan tersebut.

Penjual : Siang, Mbak!

Pembeli : Siang, Bu!

Penjual : Silahkan dipilih, Mbak! Mau ikan yang mana?

Pembeli : Yang ini ikan apa, Bu?

Penjual : Itu ikan cakalang, Mbak. Mau?

Pembeli : Berapa (se-knnya) Bu?

Penjual : Satu kilonya Rp 18.000

Pembeli : Wah, tidak bisa kurang apa, Bu? Rp 13.000 saja, Bu.

Penjual : Itu terlalu murah, Mbak. Rp 17.000 bagaimana, Mbak?

Pembeli : Dikurangkan, Bu.

Penjual : Ya Rp 16.000 bagaimana?

Pembeli : Ya tidak apa-apa lah.

Penjual : Mau berapa (kg) Mbak?

Pembeli : 2 kg saja

Penjual : Ini, Mbak. Jadi Rp 32.000 ya? (menunjukkan plastik yang ada ikannya).

Pembeli : Ya, (terimakasih), Bu ini uangnya (menerima plastik tersebut dan menjulurkan uangnya).

Penjual : Sama-sama, Mbak.

Si pembeli meninggalkan Penjual dengan sekantong plastik berisi ikan yang ia beli dengan harga Rp 16.000/kg. Karena sudah terlalu lama di tempat ini dia segera pulang.

Perlakuan 2
Siswa 20 kelompok eksperimen

Negosiasi (Antara Pengusaha Ikan Nila dengan Pelanggannya)

Saat itu rumah makan tempat Rina bekerja semakin ramai didatangi pelanggan. Rina diperintahkan oleh bosnya untuk menambah stok ikan nila perharinya, karena permintaan pelanggan semakin meningkat. Rina berusaha menghubungi Rino melalui telepon tetapi tidak pernah tersambung. Akhirnya Rina memutuskan untuk pergi ke tempat Rino.

Rina : Assalamu'alaikum (sambil mengetuk pintu)

Rino : Wa'alaikum salam (membuka pintu)

Rina : Selamat sore, Rino!

Rino : Selamat sore, ada apa Rin? (tumben kesini), biasanya telepon? (sambil mempersilakan duduk)

Rina : Kamu saya telepon dari tadi, tapi tidak ada jawaban.

Rino : Oh iya! He aku mah, ada yang bisa aku bantu?

Rina : Gini rumah makan tempat aku kerja sekarang tambah ramai, jadi bosku minta ditambah seroran ikan perharinya, kalau bisa harganya juga jangan mahal-mahal!

Rino : Bisa aja, mau ditambah berapa? (yang kemarin 20 kg/hari kan?)

Rina : Iya, kalo jadi 23 kg/hari dengan harga Rp. 13.000,00 / kg gimana?

Rino : Wah ya jangan banyak-banyak motong

harganya Rin, 23 kg/hari harga tetap Rp. 15.000,00/kg gimana, pas tu? (atau Rp. 13.000,00 /kg ikannya 27 kg/hari.

Rina : Gak pas itu, aku maunya 23 kg/hari, harga Rp. 14.000,00 /kg ya?

Rino : Gak bisa Rin, aku belum setuju! Rp. 14.500,00/kg dengan ikannya 26 kg/hari.

Rina : Ih Rino, sama temen sendiri juga, pelit banget! Aku tetep (kaya) tadi.

Rino : Oke, biar sama-sama untung 24 kg/hari dengan harga Rp. 14.000,00 /kg setuju gak?

Rina : (Setelah lama berpikir) Iya deh, setuju! (aku kemarin ke pengusaha lain lebih mahal dari ini, Iya aku setuju, dan kita sepakat?)

Rino : Nah gitu! (Kah sama enaknya.

Rina : Oke! Makasih ya Rino, senang bisa bisnis dengan kamu!

Rino : Sama-sama! (tulus jadi pelanggan aku ya!

Rina : Iya, pasti. Aku harus pergi ke rumah makan buat kerja lagi! Assalamu'alaikum

Rino : Makasih ya! Wa'alaikum salam

Akhirnya Rina mendapat ikan dengan harga sedikit murah dan rino juga mendapat keuntungan karena menyeter lebih banyak ikan nilanya. Mereka sepakat dengan harga Rp. 14.000,00/kg dan jumlah ikan nila 25 kg/hari.

Perlakuan 3
Siswa 20 kelompok eksperimen

Negosiasi tentang Buruh - Antara Wakil Perusahaan
 dengan Wakil Karyawan

Seorang karyawan berjalan menuju ruang kerja seorang pengusaha.

Pak Somad : Selamat sore Pak Tara.

Pak Tara : Selamat sore, silahkan duduk.

Pak Somad : Ya, baik. Terimakasih Pak.

(mereka bersalaman)

Pak Tara : Ada apa ya Pak?

Pak Somad : Jadi begini Pak, kita karyawan, dan saya mewakili teman-teman saya. Kami menginginkan pengurangan jam kerja di Perusahaan ini.

Pak Tara : Loh kenapa? Selama ini keadaan perusahaan biasa saja.

Pak Somad : Ya memang, tapi kita sebenarnya keberatan jika harus bekerja dari jam 07.00 - 16.00.

Pak Tara : Terus mau karyawan bagaimana?

Pak Somad : Kami ingin jam kerja dari 08.00 - 15.00 WIB Pak.

Pak Tara : Perusahaan bisa rugi kalau jam kerja untuk karyawan dikurangi.

Pak Somad : Kami akan melakukan mogok kerja jika permintaan kami tidak dipenuhi.

Pak Tara : Tidak bisa begitu Pak.

Pak Somad : Kami ingin kebijakan perusahaan tentang hal itu Pak.

Pak Tara : Baiklah, karyawan bisa bekerja mulai jam 08.00 - 16.00.

Pak Somad : Ya Pak, terimakasih. Keputusan bapak saya hargai.

Pak Tara : Ya.

Pak Somad : Kami akan bekerja keras lagi untuk perusahaan ini.

Pak Tara : Ya Pak, terimakasih.

Pak Somad : Selamat sore, saya permisi Pak.

Pak Tara : Selamat sore, silahkan.

Perlakuan 4
Siswa 20 kelompok eksperimen

Telah seminggu berlalu, saat kakek Mesir meninggal dan memberikan warisan Pak Yanto yang selama ini merawatnya yaitu rumah peninggalannya. Dan sepetak lahan yang dihiptkan untuk Pak Somat anaknya. Pak Somat mengira seluruh hak warisnya diberikan kepada Pak Yanto dan ia pun seluruh warisannya itu untuknya.

Pak Somat : Selamat siang Pak.

Pak Yanto : Selamat siang, bagaimana kabar Bapak?

Pak Somat : Ya, baik.

Pak Yanto : Ada perlu apa Pak tumben datang kesini?

Pak Somat : Sebenarnya saya kesini untuk membicarakan soal hak warisan dari ayahku itu.

Pak Yanto : Ya, ada apa saya akan berikan hak waris tanah kepada Bapak.

Pak Somat : Ya, Bapak sudah tahukah. Kalau saya ini anaknya tetapi tidak mendapatkan seluruh warisannya. Tapi Pak Yanto bukan siapa-siapa beliau tetapi mendapatkan $\frac{1}{2}$ dari seluruh warisan.

Pak Yanto : Apakah Bapak tidak terima dengan pembagian warisan ini?

Pak Somat : Tentu saja tidak. Seharusnya saya yang mendapatkan seluruh warisan ini.

Pak Yanto : Tetapi inilah yang dikatakan beliau bahwa warisan rumah ini untuk saya.

Pak Somat : Bagaimana beliau bisa berkata demikian?

Pak Yanto : Tentu saja bisa. Sebab sayalah yang merawatnya dan seharusnya beliau sadar kalau seluruh warisannya untuk saya, karena Bapak tidak ada untuk beliau.

Pak Somat : Baiklah saya akan terima warisan tanah ini.

Pak Yanto : Oh, ya jadi saya yang menerima rumah peninggalan beliau. Ya terima kasih, Pak.

Pak Somat : Ya terima kasih juga. Dan selamat sore.

Pak Yanto : Selamat sore.

Perlakuan 1
Siswa 32 kelompok eksperimen

Negosiasi antara Penjual Furniture dengan Pembeli di
 RINDA FURNITURE

Seorang pembeli akan memborong meja dan kursi dalam jumlah besar untuk mengisi kelengkapan kelas di suatu sekolah. Ia membeli di toko RINDA FURNITURE yang terletak tidak jauh dari rumahnya.

Pembeli : Selamat siang, Pak.

Penjual : Siang, ada yang bisa saya bantu?

Pembeli : Saya akan membeli beberapa meja dan kursi untuk kelengkapan kelas baru.

Penjual : Oh, silahkan, Pak. Kebetulan tempat ini baru saja mendapat kiriman meja dan kursi sekolah.

Pembeli : Begitukah, baik saya memilih yang ini (sambil memegang salah satu meja) untuk mejanya sebanyak 20 buah dan untuk kursinya yang ini sebanyak 40 buah (sambil memegang salah satu kursi).

Penjual : Baik, (pak) Biar saya hitung terlebih dahulu (memencet-mencet kalkulatornya).

Pembeli : Ya.

Penjual : Semuanya terhitung sebanyak (Rp. 15.875.000,-)

Pembeli : Kenapa begitu mahal? Jika dihitung-hitung setidaknya saya mendapatkan seharga (Rp. 15.200.000,-)

Penjual : Kalk ini untuk (bapak) sudah saya kurangi. Biasanya kalau orang lain Rp 15.900.000,- untuk jumlah meja dan kursi yang sama. Namun jika anda bersedia saya memotong harga Rp 15.500.000,-

Pembeli : Seharusnya ini bisa lebih rendah, (pak). Bagaimana kalau Rp 15.450.000,-

Penjual : Saya tidak berani, (pak) Ini penawaran terakhir saya. Bagaimana? Rp. 15.500.000,- (Deal?)

Pembeli : Baiklah. Ini uangnya.

Akhirnya harga di dapatkan si pembeli seharga (Rp. 15.500.000,-) dengan jumlah meja sebanyak 20 buah dan kursi 40 buah. Ia pun memberikan uang pas kepada si penjual dan si penjual memberikan searik kertas lengkap dengan nama tokonya yang bertuliskan barang-barang yang dibeli.

Perlakuan 2 Siswa 32 kelompok eksperimen

NEGOSIASI ANTARA MINAH DAN MANSUR

Pada zaman modern ini kaum hawa sangat berpenampilan menarik. Pada umumnya mereka ingin dipuji. Untuk menunjang penampilannya mereka biasa menggunakan berbagai macam aksesoris, seperti tas, dompet, sepatu dan yang lainnya. Untuk itu kini banyak berdiri toko yang menyediakan aksesoris tersebut. Salah satunya adalah toko tas dan sepatu berbahan kulit milik Bu Ratna. Siang itu toko tersebut stok kulit sapi, ular dan buaya untuk minggu depan. Bu Ratna meminta Minah untuk mengambil dari penyedia kulit hewan langganan.

Minah : "Selamat siang Pak, boleh bertemu Pak Mansur?" (setelah mengetuk pintu)

Mansur : "Selamat siang, ya saya sendiri."

Minah : "Maksud saya ke sini ingin meminta kulit lagi Pak."

Mansur : "Oh, ya" (mempersilakan duduk)

Minah : "Saat ini toko saya kami membutuhkan 3 kulit sapi, 2 kulit ular dan 5 kulit buaya pak" (menyerahkan daftar barang)

Mansur : "Wah banyak sekali, kalau kulit sapi kami ada 3, tapi kalau kulit ular dan kulit buaya kami tidak bisa menyediakan sebanyak itu."

Minah : "Bagaimana ya Pak, kalau tidak bisa segitu, tapi Pak bisa menyediakan 2 kulit ular dan 4 kulit buaya?"

Mansur : "Kalau untuk kulit ular mungkin masih bisa saya usahakan tapi kalau untuk kulit buaya mungkin hanya 1."

Minah : "Sebisa mungkin 3 lah Pak, soalnya banyak permintaan tas kulit buaya Pak."

Mansur : "Kalau sebanyak itu saya masih belum bisa jamin, buaya kan susah ditangkap dan harus menunggu yang mati."

Minah : "Lalu Pak bisa menyediakan berapa?"

Mansur : "Mungkin saya usahakan 2."

Minah : "Ya Pak, baiklah"

Mansur : "Tapi nanti kalau ada saya usahakan 3."

Minah : "Terima kasih banyak Pak" (sambil menjabat tangan Mansur)

Mansur : "Ya sama-sama, kapan kiranya pesanan bisa saya antar?"

Minah : "Minggu depan ya Pak, di Jalan Karuman 15." (menyerahkan kartu nama)

Mansur : "Baik"

Minah : "Kalau begitu saya kembali ke toko dulu" (berdiri menuju ke pintu)

Mansur : "Ya, hati-hati di jalan"

Minah : "Selamat siang" (sambil menstarter motornya)

Mansur : "Selamat siang"

Minah mengendarai motornya kembali ke toko sedangkan Pak Mansur kembali melanjutkan aktivitasnya.

Perlakuan 3
Siswa 32 kelompok eksperimen

Negosiasi Antara Pengusaha dengan Karyawan

Seorang karyawan berjalan menuju ruang koperasi, untuk suatu keperluan.

Karyawan : Permissi Pak, selamat siang.

Pengusaha : Selamat siang, silakan duduk.

Karyawan : Ya, terima kasih Pak.

Pengusaha : Saya, Suryo, bertugas di koperasi ini, Anda siapa dan ada perlu apa?

Karyawan : Saya, Karyo. Saya karyawan di pabrik ini. Ja di begini Pak, saya ingin meminjam uang di Koperasi untuk membayar SPP anak saya.

Pengusaha : Apakah harus segera membayar SPP tersebut?

Karyawan : Iya, Pak. Paling lambat 2 hari lagi dan itu pun saya belum waktunya mendapatkan gaji bulan ini. Jadi saya ingin meminjam dulu.

Pengusaha : Baiklah, berapa uang yang dibutuhkan?

Karyawan : Rp. 2.500.000,- Pak.

Pengusaha : Tapi batas pinjaman di Koperasi ini adalah Rp 2.000.000,- saja.

Karyawan : Pak usahakan bisa naik lagi ! Rp 2.450.000, mungkin?

Pengusaha : Saya akan mengusahakan Rp 2.100.000,-

Karyawan : Bagaimana kalau Rp. 2.400.000,- Pak

Pengusaha : Kalau begitu saya usahakan Rp. 2.250.000,- bagaimana Pak?

Karyawan : Baiklah, Pak saya terima, terima kasih. Kalau begitu saya permissi keluar.

Pengusaha : Ya, silahkan.

Karyawan : Ya, terima kasih, selamat siang.

Pengusaha : Selamat siang.

Perlakuan 4
Siswa 32 kelompok eksperimen

Negosiasi antara Pemilik Lahan dan Penanam Tanaman

Pagi hari yang cerah Pak Ali melihat Pak Hasan baru selesai menanam banyak tanaman buah-buahan di lahannya, dan Pak Ali pun memutuskan untuk menghampirinya.

Pak Ali : Selamat pagi Pak Hasan.

Pak Hasan : Selamat pagi juga Pak Ali. Ada yang bisa saya bantu?

Pak Ali : Tapi mohon maaf Pak sebelumnya.

Pak Hasan : Iya Pak, memangnya ada apa ya Pak Ali?

Pak Ali : Apakah Pak Hasan tidak tahu sedang menanam tanaman buah di lahan siapa?

Pak Hasan : Loh. Bagaimana Pak? Lahan ini kan lahan peninggalan almarhum kakek saya.

Pak Ali : Iya, dulunya lahan ini memang milik almarhum kakek Pak Hasan, tetapi semenjak almarhumah tersebut meninggal lahan ini sudah saya beli.

Pak Hasan : Jadi begitu ceritanya, saya minta maaf atas kesalahan saya. Maaf Pak Ali juga tahu sendiri kalau saya baru pindah belum lama dari Jakarta kesini.

Pak Ali : Iya Pak, saya maafkan dan maklumi Pak Hasan. Tapi, tanaman ini sudah tertanjam di lahan

ini, dan sebaiknya kita apakan semua tanaman yang sudah tertanjam ini Pak Hasan?

Pak Hasan : Bagaimana kalau semua tanaman ini sudah panen kita bagi dua hasil panennya?

Pak Ali : Baiklah kalau itu memang jalan terbaik saya setuju.

Pak Hasan : Terima kasih banyak Pak atas persetujuannya, dan sekali lagi saya minta maaf karena kesalahan yang saya perbuat.

Pak Ali : Iya tidak apa-apa, saya juga sudah memaafkannya.

Pak Hasan : Kalau begitu sekali lagi terima kasih dan sampai jumpa lagi.

Pak Ali : Iya sama-sama, hati-hati di jalan.

Pak Hasan : Iya Pak Ali.

Mereka berdua pun melanjutkan aktivitasnya masing-masing dengan semangat dan tidak ada kebalah paham lagi.

Perlakuan 1
Siswa 30 kelompok eksperimen

Negosiasi Antara Seorang Karyawan Perusahaan dengan Seorang Petani

Seorang Karyawan Perusahaan mendatangi rumah seorang petani sore malam hari. Mereka melakukan sebuah dialog penting. Dialog tersebut berlangsung cukup lama. Petani itu ditemani oleh istrinya.

Karyawan : Assalamu'alaikum. (mengetuk pintu)
 Petani : Wa'alaikum salam. Silakan masuk! (membuka pintu)
 Karyawan : Ya, terima kasih.
 Petani : Saya Suparmin. Anda siapa?
 Karyawan : Saya Hadi Winoto, Pak. Saya mendengar kalau Bapak sedang berkeinginan untuk membeli sawah. Kebetulan, saya ingin menjual salah satu sawah yang saya miliki. Akhir-akhir ini saya lebih sering lembur, jadi tidak cukup waktu saya untuk mengurus sawah.
 Petani : Oh iya, Pak. Memangnya berapa m² sawah yang akan Anda tawarkan kepada saya?
 Karyawan : 8 m² Pak. Saya akan memberikan tawaran harga yang cukup murah kepada Bapak. Bagaimana, apakah Bapak mau? Rp 75.000.000,- saja
 Petani : Baiklah, saya mau. Tapi, kalau Rp 75.000.000,- saya tidak mau, itu terlalu mahal. Rp. 60.000.000,- saja ya, Pak.
 Karyawan : Tidak boleh, Pak. Saya turunkan jadi Rp 72.000.000,- deh. Bagaimana, Pak?
 Petani : Itu masih sangat mahal, saya tetap tidak mau. Turunkan lagi harganya, Pak. Jangan sampai Rp. 70.000.000,- ya Pak kalau bisa.
 Karyawan : Baiklah. Bagaimana kalau Rp. 68.000.000,-?
 Petani : Rp. 65.000.000,- Pak?
 Karyawan : Itu terlalu murah Pak. Tolong dinaikkan sedikit lagi.
 Petani : Ya sudah Rp. 65.000.000,- saja. Boleh Pak?
 Karyawan : Baiklah, saya setuju dengan harga itu. Kalau begitu, besok kita membuat janji saya untuk memberikan uang dan sertifikatnya.
 Petani : Ya, Pak.
 Karyawan : Kalau begitu saya pamit dulu, Pak
 Petani : Ya, silakan. Hati-hati di jalan. (mereka bersalaman)

Kedua belah pihak sama-sama merasa senang karena mereka menyepakati harga yang mereka buat sendiri, yaitu Rp. 65.750.000.00

Perlakuan 2
Siswa 30 kelompok eksperimen

CUP CAKE

- Amanda : Permisi. Selamat siang
- Sindi : Selamat siang, silakan masuk.
- Amanda : Terimakasih. Saya ingin menitipkan cup cake di toko Anda, bisakan?
- Sindi : Oh, cup cake apa saja?
- Amanda : Banyak ini. Ada rasa coklat, strawberry, keju, blueberry dan masih ada lagi.
- Sindi : Kira-kira anda mau menitipkan berapa?
- Amanda : Sekitar 20 cup cake setiap 2 hari sekali.
- Sindi : Taya itu bisa. Cup cake Anda bisa bertahan berapa lama?
- Amanda : sekitar 7 hari.
- Sindi : Oke. Berapa harga jual dari Anda?
- Amanda : Dari saya Rp. 7.000,00 anda bisa menjual Rp. 600,00 atau lebih
- Sindi : Wah itu kemahalan. Bisa Rp. 6.000,00 saja? Nanti saya menjualnya Rp. 6500,00
- Amanda : Maaf itu perhitungan sudah sesuai dengan harga bahan.
- Sindi : Oh begitu ya. Masa tidak bisa Rp. 6.000,00?
- Amanda : Tasudah dari saya Rp. 6.500,00, nanti Anda jual Rp. 7.000,00
- Sindi : Oke saya setuju.
- Amanda : Baiklah, mulai besok akan saya antarikan.
- Terimakasih
- Sindi : Saya tunggu. Sama-sama.
- Amanda : Saya permisi pulang dulu. Selamat siang.
- Sindi : Selamat siang.

Perlakuan 3

Siswa 30 kelompok eksperimen

Menolak Sistem Kerja Outsourcing
dan Meminta Upah yang Layak

X MIA 1 / 30

Siang itu, terjadi demonstrasi di depan perusahaan yang dilakukan oleh para karyawan perusahaan itu. Demonstrasi berjalan cukup lama, sehingga wakil perusahaan mengajak perwakilan para demonstran untuk berunding mengenai permasalahan yang terjadi.

Wakil perusahaan: Selamat sore, Pak.

Wakil karyawan: Selamat sore juga, Pak.

Wakil perusahaan: Silakan duduk!

Wakil karyawan: Baik, terima kasih.

Wakil perusahaan: Ada apa dengan kalian, mengapa ada demonstrasi seperti ini?

Wakil karyawan: Kami hanya ingin hidup sejahtera, Pak.

Wakil perusahaan: Maksud Bapak, apa?

Wakil karyawan: (kami) meminta penghapusan sistem kerja outsourcing ini, Pak. Kami sangat sengsara dengan kebijakan tersebut.

Wakil perusahaan: Tidak bisa, itu sudah kebijakan dari pemerintah. Kalian juga sudah mempunyai kontrak dengan perusahaan ini.

Wakil karyawan: Mengapa? Baiklah, kalau Bapak belum bisa menyanggupi permintaan kami, Pak, bagaimana dengan hidup kami, Pak? Kami meminta upah yang layak, Pak. Upah tersebut masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan kami. Kami ingin upah yang sebelumnya Rp. 1.800.000,- menjadi Rp. 3.000.000,-. Anda dan karyawan lain kan

Wakil perusahaan: Itu bagi kami juga sangat sulit untuk dilakukan. Anda dan karyawan lain kan sudah terikat kontrak dan perjanjian.

Wakil karyawan: Tolong usahakan, Pak. (dengan nada memohon)

Wakil perusahaan: Baiklah kami pertimbangkan. Namun, kenaikan itu tidak bisa menjadi seperti itu. Kami hanya bisa memberi Rp. 2.200.000,-.

Wakil karyawan: Itu masih kurang Pak. Tolong beri jaminan kehidupan yang sejahtera bagi kami. Apakah tidak bisa naik menjadi Rp. 2.400.000,-? Pak. Itu pun akan kami

Wakil perusahaan: Kami beri penawaran terakhir Rp. 2.400.000,- Pak. Itu pun akan kami usahakan semaksimal mungkin.

Wakil karyawan: Baiklah, Pak, tapi tolong usahakan lebih, Pak. Kami pasti akan lebih baik lagi dalam bekerja, Pak.

Wakil perusahaan: Iya, kami usahakan, Pak.

Wakil karyawan: Terima kasih Pak. (mereka saling berjabat tangan)

Wakil perusahaan: Sama-sama, Pak.

Wakil karyawan: Kami pamit, Pak. Selamat sore.

Wakil perusahaan: Iya, selamat sore.

Wakil karyawan pun keluar ruangan dan bergegas menuju ke para karyawan yang sedang berdemonstrasi. Wakil karyawan tersebut menjelaskan rentang titik temu / hasil yang dicapai dalam negosiasi mereka dengan wakil perusahaan. Wakil karyawan pun membubarkan para demonstran lainnya.

Perlakuan 4
Siswa 30 kelompok eksperimen

Salah Mengirim Kue

Pada suatu siang pemesan kue mendatangi sebuah toko kue karena kue pesannya tidak kunjung datang. Lalu si pemesan kue bertemu dengan si penjual kue untuk menanyakan tentang pesanan kuenya yang tidak segera dikirim.

Pemesan Kue : Selamat siang, Pak.
 Penjual Kue : Selamat siang. Mari silakan duduk.
 Pemesan Kue : Ya, terima kasih.
 Penjual Kue : Saya penjual kue di toko ini. Anda siapa?
 Pemesan Kue : Saya Aryo, yang tadi pagi memesan kue di toko ini.
 Penjual Kue : Oh... ya. Lalu ada perlu apa Anda kemari?
 Pemesan Kue : Begini, Pak. Kue yang saya pesan tadi pagi kok belum juga datang ya?
 Penjual Kue : Lho, saya tadi sudah meminta karyawan saya untuk mengirim kue pesanan Anda.
 Pemesan Kue : Pokonya saya minta ganti kuenya, Pak.
 Penjual Kue : Maaf, saya tidak bisa mengganti kue yang telah dikirim.
 Pemesan Kue : Itu tidak mungkin, Pak. Saya terlanjur membayar pesanan kue saya.
 Penjual Kue : Kalau begitu saya akan memanggil karyawan saya. Mohon ditunggu (setelah Aryo lama menunggu, kemudian si karyawan datang)

Karyawan : Anda mengajukan keluhan tentang pesanan kue Anda?
 Pemesan Kue : Ya, saya kira telah terjadi kesalahan dalam mengirim kue.
 Karyawan : Namun, saya mengirimkan kue tersebut ke Jalan Melati no. 43 sesuai dengan alamat Anda.
 Pemesan Kue : Bukan. Itu bukan alamat saya. Alamat saya adalah Jl Melati no. 39.
 Karyawan : Oh kalau begitu kami minta maaf. Karyawan saya telah salah mengirim kue.
 Pemesan Kue : Ya, tidak apa-apa, Pak.
 Penjual Kue : Baiklah, saya akan memberikan Anda kue yang baru sebagai gantinya.
 Pemesan Kue : Ya, terima kasih, Pak.
 Penjual Kue : Sama-sama.

Kemudian Aryo keluar dari toko dengan perasaan lega. Ia pun tidak sabar menuntun kue bersama keluarga tercinta.

Perlakuan 1
Siswa 24 kelompok eksperimen

Negosiasi Antara Petani dan
Pemilik Warung

Dialog berikut berlangsung di sebuah warung sembako di desa Suka Maju. Pemilik warung adalah seorang ibu muda yang bernama ibu Sri. Sedangkan lawan dialognya adalah seorang ibu separuh baya bernama ibu Yati, profesinya adalah seorang petani.

Warung sembako Ibu Sri memang ~~ter~~ sering membeli barang-barang hasil panen warga sekitar seperti beras, gula aren, kelapa, dan lain-lain untuk dijual kembali. Ibu Yati akan menjual berasnya agar uang yang diperoleh dapat digunakan untuk membeli kebutuhan lain.

Ibu Yati : "Assalamu'alaikum, permi, Buk"

Ibu Sri : "Wa'alaikumsalam, ada yang bisa saya bantu, Buk?"

Ibu Yati : "Oh, ini saya mau menjual beras hasil panen saya, apakah ibu bersedia membelinya?"

Ibu Sri : "Tapi itu beras lama atau baru, Buk?"

Ibu Yati : "Tentu saja beras baru, Buk. Silakan dilihat terlebih dahulu."
(Sambil menunjukkan isi karung kepada Ibu Sri)

Ibu Sri : (Sambil memeriksa beras dalam karung) "Baik, Buk. Saya timbang terlebih dahulu."

(Penjual menimbang beras dalam karung)

Ibu Yati : "Bagaimana, Buk?"

Ibu Sri : "Berasnya ada 15 kg, Buk. Saya beli Rp. 130.000,-"

Ibu Yati : "Murah sekali, Rp. 140.000,-, Buk."

Ibu Sri : "Iya, Buk, harga beras sekarang sedang turun. Baiklah Rp. 125.000,- bagaimana?"

Ibu Yati : "Rp. 135.000,-, Buk, ini kan berasnya kualitas bagus."

Ibu Sri : "Baiklah, Rp. 127.500,-, Buk, itu sudah yang paling mahal, saya hanya untung sedikit."

Ibu Yati : "Ya sudah, Buk. Baiklah Rp. 127.500,-."

Ibu Sri : "Kalo begitu, ini uangnya, coba dihitung kembali." (sambil menyerahkan sejumlah uang)

Ibu Yati : "Ah, sudah pas kok. Terimakasih, Buk. Klo begitu saya permisi dulu. Assalamu'alaikum."

Ibu Sri : "Silahkan, Wa'alaikumsalam."

(Ibu ~~Sri~~ ^{Yati} kemudian pergi meninggalkan warung tersebut).

Akhirnya beras hasil panen ibu Yati terjual dengan harga Rp. 127.500,- dan beliau bisa membeli kebutuhan lain.

Perlakuan 2
Siswa 24 kelompok eksperimen

Negosiasi antara Pemilik Usaha dan Distributor
 tentang Produksi Dan Peranan yang
 Tidak Seimbang

Bapak Adawa : Selamat sore, Pak ?

Bapak Abshar : Selamat sore. Ada apa ya datang kesini tumben sekali, Pak!

Bapak Adawa : Oh begini Pak, jadi saya akan menyampaikan bahwa permintaan konsumen sangat banyak, Pak. Sedangkan produksi barang yang Bapak miliki tidak seimbang dengan jumlah permintaan. Produksi barang Bapak terlalu sedikit.

Bapak Abshar : Oh jadi itu masalahnya, lalu bagaimana caranya untuk mengatasi hal tersebut? Apakah saya harus merekrut sejumlah karyawan disini?

Bapak Adawa : Kalau menurut saya jangan Pak. Karena apabila Bapak membayar orang untuk bekerja di Bapak, apakah Bapak yakin pengeluaran Bapak tidak bertambah? Jadi itu tidak efektif.

Bapak Abshar : Betul juga ya, lantas bagaimana jika produksi barang saya tidak bisa memenuhi permintaan konsumen?

Bapak Adawa : Bapak harus bisa meningkatkan cara kerja Bapak. Bagaimana caranya Bapak harus bisa menambah jumlah barang produksi Bapak setiap harinya.

Bapak Abshar : Saya akan kewalahan apabila melakukan sendiri. Bagaimana jika Bapak membantu saya agar permintaan konsumen tercapai? Saya akan membayar Bapak beserta upah Bapak mendistribusikannya.

Bapak Adawa : Tapi kan pekerjaan saya hanya mendistribusikannya Pak. Saya tidak mempunyai kemampuan seperti Bapak. Bagaimana kalau Bapak merekrut keluarga Bapak saja.

Bapak Abshar : Kalau memang seperti itu, saya akan mengajak keluarga dan meningkatkan cara kerja saya.

Bapak Adawa : Nah, seperti itu Pak. Senang bisa berbisnis dengan Bapak. Sebaiknya segera buat barangnya Pak agar saya bisa mengantarnya ke konsumen yang memesan.

Bapak Abshar : Oh baiklah, akan saya usahakan bekerja semaksimal mungkin.

Bapak Adawa : Baik Pak. Kalau begitu saya pulang dulu. Selamat sore.

Bapak Abshar : Oh baiklah. Selamat sore dan hati-hati di jalan.

Perlakuan 3
Siswa 24 kelompok eksperimen

Meminjam Uang di Koperasi Perusahaan

Saat jam istirahat makan siang, seorang karyawan ingin meminjam uang di Koperasi perusahaannya untuk keperluan usaha istrinya.

Karyawan : "Selamat Siang"

Pihak Koperasi : "Selamat Siang, ada yang bisa saya bantu, Pak?"

Karyawan : "Begini, saya ingin meminjam uang untuk keperluan usaha istri saya."

Pihak Koperasi : "Baik, Bapak membawa kartu anggota koperasi-nya?"

Karyawan : "Iya, ini."

(Setelah beberapa menit kemudian)

Pihak Koperasi : "Bapak mempunyai saldo sebesar Rp. 2.750.000."

Karyawan : "Saya butuh Rp. 3.000.000, apa bisa saya pinjam? Berapa bunganya?"

Pihak Koperasi : "Besok bunganya 0,3% dengan waktu pengembalian 4 bulan."

Karyawan : "Wah singkat sekali. Jika saya meminjam Rp. 3.000.000 berapa jangka waktu yang diberikan?"

Pihak Koperasi : "8 bulan, Pak."

Karyawan : "Itu terlalu berat. Saya mungkin akan sulit mengembalikannya."

Pihak Koperasi : "Kalau boleh saya sarankan. Lebih baik Bapak meminjam 2,5 juta."

Karyawan : "Tapi 4 bulan masih terlalu berat, apa tidak bisa menjadi 7 bulan?"

Pihak Koperasi : "Tidak bisa, Pak. Kami bisa sampai 6 bulan Pak."

Karyawan : "Baiklah, saya meminjam 2,5 juta"

Pihak Koperasi : "Ini kartu dan silakan isi formulir peminjaman" (Beberapa menit kemudian)

Karyawan : "Ini, Pak."

Pihak Koperasi : "Terima kasih, akan segera kami proses, Bapak bisa menunggu." (Setelah selesai mengurus)

Pihak Koperasi : "Ini, Pak uangnya, sudah selesai"

Karyawan : "Terimakasih, Pak."

Koperasi : "Sama-sama, Pak"

Karyawan pun kembali untuk bekerja.

Perlakuan 4
Siswa 24 kelompok eksperimen

Keralahpahaman

Di perempatan jalan yang terdapat lampu lalu lintas telah terjadi kecelakaan. Kecelakaan tersebut berlangsung pada sore hari dan kecelakaan itu menyebabkan keralahpahaman.

Pak Iman: Selamat sore, Pak.

Pak Agus: Selamat sore juga, Pak. (sambil duduk di kursi depan warung jalan)

Pak Iman: Bagaimana keadaan Bapak?

Pak Agus: Tidak apa-apa, Pak. Hanya saja kaget.

Pak Iman: Syukurlah kalau begitu. Perkenalkan nama saya Iman.

Pak Agus: Perkenalkan juga saya Agus.

Pak Iman: Maaf, Bapak ini bagaimana, bisa mengendarai motor atau tidak?

Pak Agus: Maaf, Pak. Bukannya begitu, tetapi menurut saya bahwa Bapaklah yang tidak bisa mentaati lalu lintas.

Pak Iman: Tidak bisa mentaati lalu lintas bagaimana, Pak?

Pak Agus: Ya, karena Bapak sudah tau ada lampu lintas yang masih berwarna merah, seharusnya Bapak berhenti. Bapak harus memberi uang ganti rugi kepada saya. Karena motor bagian depan saya rusak.

Pak Iman: Lho, berwarna merah bagaimana? Jelas-jelas saat saya lewat tadi lampu lalu lintasnya berwarna hijau. Warna hijau kan tandanya kita harus jalan. Berapa Pak?

Pak Agus: Sepertinya tidak mungkin kalau persantian lampu lalu lintas, satu dengan yang lainnya itu sama. Bira-kira ~~Rp~~ Rp saya butuh Rp. 200.000,00 untuk memperbaikinya.

Pak Iman: Ya saya tidak tahu, Pak. Moto Bapak saja sudah lecet sedikit bagian depan.

Pak Agus: Mungkin Bapak salah melihat warna. Bisa jadi kan, Pak?

Pak Iman: Tidak mungkin saya salah melihat warna, Pak. Sebaiknya, ~~tadi~~ mari kita cek lampu merahnya, Pak.

Pak Agus: Iya, Pak. Mari silakan.

Setelah mengecek lampu lalu lintas.

Pak Iman: Pada kenyataannya lampu lalu lintas ini baik-baik saja dan masih normal saat persantian warnanya.

Pak Agus: Tetapi, Pak. Tadi ~~saat~~ saat saya lewat, warna lampu lalu lintas dari arah saya itu berwarna hijau.

Tiba-tiba datang seorang penjual makanan yang ada di pinggir jalan.

Pak Sarwo: Maaf, Pak. Sebenarnya lampu lalu lintas yang dari arah selatan itu memang sering macet sendiri saat pergantian warnanya. Karena pihak yang berwajib belum segera memperbaikinya.

Setelah mengetahui

Pak Agus: Oh, kalau begitu saya mohon maaf, Pak, soal kejadian tersebut.

Pak Iman: Ya, tidak apa-apa. Boleh saya pulang, Pak?

Pak Agus: Ya, silakan. Hati-hati di jalan, Pak.

Pak Iman: Terimakasih, Pak. Selamat sore.

Pak Agus: Selamat sore.

(Mereka ~~dan~~ beralaman)

Perlakuan 1
Siswa 28 kelompok eksperimen

	Negosiasi Antara Penjual dan Pembeli Rumah
1.	Pembeli : Assalamu'alaikum , Pak .
2.	Penjual : Wa'alaikum salam . Mari , silahkan masuk .
3.	Pembeli : Ya , <u>terimakasih</u> . Saya Abdullah Syafar ingin menemui Bapak Darman untuk menanyakan rumah yang ia jual .
4.	Penjual : Ya saya sendiri . Bagaimana ?
5.	Pembeli : Begini Pak , rumah ini luasnya berapa ?
6.	Penjual : Luasnya 100 m ² <u>L</u> okasinya sangat strategis dan disekeliling rumah ini banyak tanaman untuk bersantai .
7.	Pembeli : Wah , bagus Pak . (sambil melihat - lihat sekeliling rumah)
8.	Penjual : Iya Pak . Memang sangat cocok untuk anak istr.
9.	Pembeli : Jika luasnya 100 m ² . Berapa harga rumah ini ?
10.	Penjual : Rumah ini saya jual Rp 500.000.000 Pak .
11.	Pembeli : Wah , bagaimana jika Rp 400.000.000 Pak ?
12.	Penjual : Kalau begitu tidak bisa Pak . Soalnya rumah ini sudah bagus dan strategis , Rp 480.000.000 itu sudah lumayan Pak .
13.	Pembeli : Bagaimana ya , kalau boleh , Rp 450.000.000
14.	Penjual : Belum boleh . Nanti lagi Pak ; Soalnya, Jarang rumah yang letaknya strategis dan dijamin nyaman
15.	Pembeli : Rp 480.000.000 <u>S</u> epakat ?
16.	Penjual : Emmm . Baiklah pak . Sebenarnya belum boleh namun buat Bapak boleh .
17.	Pembeli : Wah terima kasih Pak . Untuk itu saya mau pamit dan nanti uangnya saya transfer . Kalau rumah ini sudah siap hubungi saya Pak .
18.	Penjual : Siap pak . Senang bisa bertemu dengan Bapak .
19.	Pembeli : Sama Pak . Kalau begitu saya pamit .
20.	Penjual : Ya , Silahkan .
21.	Pembeli : Ya , Assalamu'alaikum .
22.	Penjual : Wa'alaikum salam . Hati - hati Pak . (saling bersalaman)

Perlakuan 2
Siswa 28 kelompok eksperimen

Negosiasi Pengusaha dan Distributor	
Seorang pengusaha baru saja menyelesaikan produksi sarung bantal sulam. Pengusaha itu menemui salah satu distributor yang ahli dalam pemasaran barang sandang bagi konsumen, untuk mengajaknya menjadi partner bisnis.	
Pengusaha :	"Selamat pagi, Pak."
Distributor :	"Selamat pagi, silakan duduk."
Pengusaha :	"Terima kasih, Pak."
Distributor :	"Sama-sama, saya Lariso Untung dari pusat distributor barang sandang di Yogyakarta. Anda?"
Pengusaha :	"Saya Harjo Sumarwo dari perusahaan sarung bantal sulam, sebagai ketua perusahaan saya bertugas untuk mencari calon distributor." (Bapak Lariso dan Pak Harjo menjabat tangan)
Distributor :	"Jadi, apakah keperluan saudara temari?"
Pengusaha :	"Begini, Pak. Perusahaan kami baru saja menyelesaikan produksi sarung bantal sulam yang rencananya akan dipasarkan di Yogyakarta. Dengan ini, saya meminta Bapak untuk membantu pendistribusian kepada konsumen."
Distributor :	"Oh begitu, namun sebelumnya, sebagai distributor barang sandang, saya sudah sangat mendistribusikan sarung bantal di sini, jadi untuk sarung bantal produksi Anda, belum tentu bisa laku keras dan digemari oleh konsumen, karena sudah banyaknya sarung bantal yang beredar."
Pengusaha :	"Nah, itulah keunggulan kami Pak. Kami membuat sarung bantal dengan teknik sulam smok dari bahan kain sutra, jadi barangnya sangat indah, unik, dan bahannya lembut. 1 bantal kami jual seharga Rp. 10.000,-"
Distributor :	"Kalau begitu, tentu ini akan menarik minat masyarakat. Tetapi dengan teknik dan bahan itulah yang akan membuat harganya mahal itu dapat dengan mudah menurunkan minat konsumen, kita jual setengah harga saja."
Pengusaha :	"Memang benar jika harganya akan mahal, Pak. Dengan itu perusahaan akan memberikan diskon 10% bagi 200 pembeli pertama, serta gratis 1 buah bantal kecil bagi pembeli 1 kodi sarung bantal."
Distributor :	"Bagi masyarakat (di sini) itu memang menarik, bagaimana jika diskon 20% dan gratis 2 bantal kecil setiap pembelian 20 kodi sarung bantal."
Pengusaha :	"Itu akan merugikan perusahaan, paling tidak diskon 15% dan gratis 1 bantal kecil setiap lusin sarung bantal."
Distributor :	"Baiklah saya rasa cukup menarik. Saya akan coba memasarkannya 2 hari lagi."
Pengusaha :	"Baik, Pak. Terima kasih."
Distributor :	"Sama-sama Pak, terima kasih juga telah mengajak saya dalam bisnis Anda."
Pengusaha :	"Iya Pak, Selamat Pagi."
Distributor :	"Selamat Pagi."
Perusahaan sarung bantal sulam segera mengirim barang produksi kepada distributor untuk dipasarkan pada konsumen dengan premi diskon 15% bagi 200 pembeli pertama dan gratis 1 bantal kecil setiap 1 lusin sarung bantal.	

Perlakuan 3
Siswa 28 kelompok eksperimen

DEMO

Pada suatu pagi hari, para karyawan melakukan demonstrasi di depan kantor perusahaan. Dan akhirnya wakil perusahaan mengajak wakil karyawan untuk berdialog. Dialog itu dijaga oleh sejumlah petugas keamanan.

Wakil Karyawan : Selamat pagi, Pak.

Wakil Perusahaan : Selamat pagi. Mari silakan duduk.

Wakil Karyawan : Ya, terima kasih. Langsung saja Pak, kami karyawan sudah bekerja keras demi perusahaan. Tetapi kami merasa kurang adanya penyediaan transportasi publik dan perumahan.

Wakil Perusahaan : Itu belum triungkim. Secepatnya ditentukannya. Perusahaan sudah menanggung beban terlalu berat. Listrik naik, BBM naik dan biaya operasional lain juga naik.

Wakil Karyawan : Kalau tidak secepatnya dilaksanakan, kami akan melaksanakan aksi mogok kerja.

Wakil Perusahaan : Tidak bisa begitu. Sebaiknya kita mencari jalan alternatif. Bagaimana kalau perusahaan memilih menyediakan transportasi publik buruh?

Wakil Karyawan : Tidak bisa Pak itu terlalu sedikit pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Wakil Perusahaan : Kalau begitu penyediaan perumahan buruh saja, nanti saya akan mengusulkan ke direksi.

Wakil Karyawan : Tapi, usahakan realitas di dalam perumahan tersebut lengkap Pak.

Wakil Perusahaan : Baiklah, akan saya coba. Tolong kendalikan karyawan lain dan sampaikan kepada mereka mulai besok semua karyawan harus masuk kerja kembali. Karyawan yang mogok kerja kena sanksi.

Wakil Karyawan : Baik, Pak. Terima kasih. Baiklah saya pamit keluar?

Wakil Perusahaan : Ya, silakan.

Wakil Karyawan : Ya, terima kasih. Selamat pagi.

Wakil Perusahaan : Selamat pagi.
(Mereka menjabat tangan)

Wakil Karyawan tersebut keluar dan disambut oleh teman-temannya. Dia lalu menyampaikan hasil dialog dengan wakil perusahaan bahwa akan dilakukan penyediaan perumahan kepada karyawan.

Perlakuan 4
Siswa 2 kelompok eksperimen

<input type="checkbox"/>	Kesalahpahaman
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Sebelum dari sebuah supermarket Desi,
<input type="checkbox"/>	mengambil barang yang ia titipkan di tempat
<input type="checkbox"/>	penitipan barang. Tapi setelah dicek kembali
<input type="checkbox"/>	ternyata barang yang ia terima bukan barang
<input type="checkbox"/>	miliknya, sehingga Desi menanyakan kepada Lala
<input type="checkbox"/>	seorang penjaga barang.
1.	Lala : Selamat sore Mbak, ada yang bisa
<input type="checkbox"/>	saya bantu ?
2.	Desi : Sore juga Mbak, ini saya mau menukar
<input type="checkbox"/>	kan barang.
3.	Lala : Barang apa? (Desi) jasa penitipan barang
<input type="checkbox"/>	Mbak, bukan jasa penukaran barang.
4.	Desi : Tadi saya menitipkan barang (disini), setelah
<input type="checkbox"/>	saya titip ini bukan barang yang saya
<input type="checkbox"/>	titipkan, mungkin tertukar dengan barang
<input type="checkbox"/>	milik orang lain.
5.	Lala : Tidak mungkin Mbak, itu adalah barang
<input type="checkbox"/>	yang anda titipkan.
6.	Desi : Tapi kenyataannya ini bukan barang
<input type="checkbox"/>	saya. Pasti tertukar.
7.	Lala : Tidak mungkin Mbak, di jasa
<input type="checkbox"/>	penitipan barang ini selalu disediakan
<input type="checkbox"/>	karcis nomor untuk setiap pengunjung
<input type="checkbox"/>	yang menitipkan barang, jadi mana
<input type="checkbox"/>	mungkin bisa tertukar.
8.	Desi : Tapi ini memang bukan barang saya.
9.	Lala : Maaf Mbak, mungkin anda lupa atau
<input type="checkbox"/>	salah bawa barang untuk dititipkan
<input type="checkbox"/>	tadi.
10.	Desi : Saya sangat ingat, ini bukan barang
<input type="checkbox"/>	saya. Coba dicek lagi (mbak)
11.	Lala : Baiklah, tadi nomor karcisnya berapa ya
12.	Desi : 32
13.	Lala : Maaf atas kurang ketelitian kami
<input type="checkbox"/>	mbak. Ini barang anda ternyata yang tadi
<input type="checkbox"/>	saya ambilkan nomor 22.
14.	Desi : Iya, tidak apa-apa yang penting barang
<input type="checkbox"/>	saya sudah kembali.
<input type="checkbox"/>	(Terimakasih) Mbak, maaf merepotkan.
15.	Lala : Iya, Mbak sama-sama.

Perlakuan 1
Siswa 2kelompok eksperimen

Negosiasi Antara Penjual dan Pembeli Sepeda Motor

- Pembeli : Assalamu'alaikum, Bapak!
- Pengjual : Wa'alaikumsalam, maaf ada yang bisa saya bantu?
- Pembeli : Saya Herman dari Bantul, ingin membeli sepeda motor
- Pengjual : Oh, begitu, saya Aryo, pemilik showroom ini.
- Pembeli : Maaf, ada barang tahun 2010 an tidak ya, Pak?
- Pengjual : Tentu saja ada, Pak, itu ada Supra X dan Impresa. Semua barangnya istimewa!
- Pembeli : Boleh saya mencoba yang Supra X?
- Pengjual : Silahkan. Ini kunci dan surat suratnya.
(pembeli langsung mengamati sepeda motornya dengan cermat dan mencoba mengendarainya).
- Pembeli : Sepertinya saya cocok dengan yang ini. Berapa harganya?
- Pengjual : Itu Rp. 7.500.000,- Pak! Sudah saya potong itu, Pak!
- Pembeli : Ini saya pakai sendiri kok, Rp. 7.000.000,- sagaya?
- Pengjual : Maaf, Pak, belum boleh, yang Rp. 500.000,- itu untuk ongkos perbaikan mesin. Nanti sedikit lah, Pak!
- Pembeli : Rp. 7.350.000,- deh. Itu sudah mentok, Pak. Bagaimana?
- Pengjual : Ya sudah, tidak masalah.
(pengjual mempersiapkan kelengkapan surat-surat dari motor tersebut dan menyerahkan pada pembeli).
- Pembeli : Ini, Pak. Uangnya!
- Pengjual : Dari ini kelengkapannya. Mari saya hitung dulu uangnya!
- Pembeli : Silahkan!
- Pengjual : Ya, sudah lunas. Semoga Sepeda motornya bermanfaat di tempat Bapak dan semoga awet.
- Pembeli : Amiin. Kalau begitu saya pamit dulu, Pak. Masih ada urusan lain. Terima kasih.
- Pengjual : Oh baiklah. Hati-hati di jalan. Terima kasih atas kerjasamanya.
- Pembeli : Ya, Assalamu'alaikum.
- Pengjual : Wa'alaikumsalam.

Perlakuan 2
Siswa 2 kelompok eksperimen

Teks Negosiasi K.W.U

- Dewi : Selamat siang Bu Ratna.
 Ratna : Selamat siang, Mari masuk.
 Dewi : Oh ya. Terima kasih.
 Ratna : Ada apa, Mbak? Apakah ada masalah dalam kegiatan produksinya, Mbak?
 Dewi : Tidak, Bu. Hanya saja di sini saya ingin membicarakan tentang penurunan produksi kain batik ini, Bu.
 Ratna : Mengapa produksi kain batik sekasang ini gimana, Mbak?
 Dewi : Produksi kain batik kali ini mengalami penurunan, Bu. (Karena) kelangkaan & mahal nya harga malam, menyebabkan produksi batik pada saat ini menurun, Bu.
 Ratna : Terus? Apa yang terjadi?
 Dewi : Begini, Bu. Banyak para distributor yang mengeluhkan kenaikan harga batik. Padahal kenaikan harga batik ini dipicu oleh beberapa faktor diantaranya kelangkaan malam & naiknya harga BBM juga.
 Ratna : Lalu, Bagaimana kelanjutannya?
 Dewi : Saya ingin menyampaikan sebuah usul. Bagaimana jika tetap menjual kain batik kita dengan harga yang sama seperti sebelumnya?
 Ratna : Bagaimana bisa begitu? Kita akan mengalami banyak kerugian bagi kita. Kita tidak akan kembali modal kalau begitu caranya Mbak.
 Dewi : Tapi jika begini terus kain batik kita akan mengalami penurunan produksi dan pemasaran juga, Bu.
 Ratna : Apakah itu merupakan tindakan yang menimbulkan resiko yang besar? Oh ya. Saya punya ide. Bagaimana jika ~~tetap~~ kita tetap mematok harga yang sama namun kita menggunakan lilin malam yang lebih murah?
 Dewi : Waa. Begitu juga baik. Jadi ~~konset~~ kita tidak akan menurun dan produksi kita tetap terkendali dengan aman dan khalayak ramai juga tidak terlalu mengeluhkan masalah ini. Kalau begitu saya pamit dulu, Bu. (Terimakasih) atas waktunya. Selamat siang.
 Ratna : Oh ya. Sama-sama. Besok kita rapat. Selamat siang.

Perlakuan 3
Siswa 2 kelompok eksperimen

Meminjam Uang di Koperasi Perusahaan
Seorang karyawan perusahaan sedang kebingungan (karena) ia harus membayar sekolah anaknya namun ia tidak mempunyai uang. Selain itu, ia harus membelikan sepatu anaknya karena sudah berlubang. Ia pun memutuskan untuk meminjam uang di Koperasi perusahaan tempat ia bekerja.

Karyawan : Selamat siang, Pak!
Pengurus : Selamat siang. Silahkan duduk!
Karyawan : Terima kasih, Pak!
Pengurus : Saya Hadi Winoto, pengurus Koperasi perusahaan ini. Anda siapa?
Karyawan : Saya Suparmin, Pak, karyawan di perusahaan ini. Saya juga anggota koperasi ini.
Pengurus : Oh, ada perlu apa, Pak?
Karyawan : Saya sangat membutuhkan uang, Pak, untuk biaya sekolah anak saya, tapi saya tidak mempunyai uang. Bolehkan saya meminjam uang di Koperasi ini.
Pengurus : Boleh, Pak. Ingin meminjam berapa?
Karyawan : Jika boleh Rp. 2.500.000,00 Pak, karena saya juga harus membelikan sepatu anak saya karena sudah berlubang

dan tidak layak pakai.
Pengurus : Maaf, Pak, tidak bisa. Anggota Koperasi hanya diizinkan meminjam uang sebesar Rp. 1.500.000,00.
Karyawan : Tolong, Pak, saya sangat membutuhkannya.
Pengurus : Tidak bisa, Pak. Bagaimana jika Rp. 1.700.000,00 saja?
Karyawan : Tidak cukup, Pak. Paling tidak Rp. 2.200.000,00.
Pengurus : Tidak bisa, Pak. Maaf. Bagaimana jika Rp. 2.000.000,00?
Karyawan : Baiklah, Pak. Saya akan menutup kekurangannya dengan gaji saya.
Pengurus : Tapi jika Bapak sudah mempunyai uang, harap segera diganti, Pak.
Karyawan : Baik, Pak. Jika saya sudah ada uang akan saya ganti.
Pengurus : Ini uangnya!
Karyawan : Terima kasih banyak, Pak (senang)
Pengurus : Sama-sama, Pak.
Karyawan : Selamat siang, Pak.
Pengurus : Selamat siang.
Karyawan pun sangat senang dan ia tidak kebingungan lagi.

Perlakuan 4
Siswa 2 kelompok eksperimen

Salah Paham (Antara Supplier dengan Kontraktor

Pada siang hari yang mendung, seorang kontraktor bernama Hardono datang ke kantor PT. Semen X Roda, 3 hari yang lalu memesan semen disada. Akan tetapi ada kesalahan jumlah Semen yang beliau minta dengan jumlah semen yang sudah diantar. Dia sudah berencana untuk bertemu dengan penyedia barang. Saat dia membeli semen, Hardono pun masuk ke kantor itu. Langsung terjadi dialog:

Penyedia : Selamat siang, Pak. Betul Bapak yang bernama Hardono?

Hardono : Selamat siang, juga. Ya itu saya.

Penyedia : Baik. Jadi Bapak 3 hari yang lalu memesan semen dengan saya sebanyak 170 sak kan?

Hardono : Tidak, Pak. Saya waktu itu pesan 190 sak, bukan 170. Saya minta 20 sak dikirim lagi.

Penyedia : Sabar, Pak. Saya ingat betul waktu Bapak pesan 170 sak dan kami sepakat waktu itu juga. Jadi seperti saya tidak bisa memenuhi permintaan Bapak.

Hardono : Saya berani bertaruh, Pak. Saya waktu itu pesan 190 sak dan Bapak juga sudah sepakat dengan itu. Pokoknya saya minta 20 sak itu segera dikirim.

Penyedia : Maaf, Pak. Tetap tidak bisa. Otak saya benar-benar masih ingat kalau Bapak waktu itu memesan 170 sak.

Hardono : Kalau begitu menurut Bapak ya tidak apa-apa. Tapi saya ingin bertemu dengan manajer perusahaan ini. Dengan berat hati saya terpaksa mengatakan kalau saya rugi sebesar 30 juta rupiah, karena itulah saya harus bertemu dengan manajer perusahaan ini.

Penyedia : Terus terang saya mohon maaf apabila mengganggu suasana hati Bapak, tapi saya akan izinkan Bapak bertemu dengan manajer.

Hardono : Tidak masalah, Pak. Terima kasih. (Setelah itu, Hardono diajak ke ruang sang manajer).

Manajer : Silakan duduk, Pak. Tolong jelaskan permasalahannya, Pak.

Hardono : Jadi begini, Pak. 3 hari yang lalu saya memesan 190 sak semen disini. Lalu semen itu sudah dikirim ke alamat saya, tapi saya heran dengan jumlah semen yang ada yaitu 170 sak. Akhirnya saya cek lagi jumlahnya dan ternyata itu benar, jumlahnya hanya 170 sak. Untuk itu saya mohon 20 sak lagi dikirim ke alamat saya.

Manajer : Ya, Pak. Saya paham. Tetapi saya tidak bisa memenuhi permintaan Bapak begitu saja.

Hardono : Lalu apa yang harus saya lakukan? Mohon maaf sekali, Pak. Saya merasa dirugikan disini.

Manajer : Bapak harus menunjukkan buktinya, yaitu berupa nota pembelian & jumlah nominal yang Bapak beli.

Hardono : Baiklah (Dia menunjukkan nota pembelian). Nomor rekening saya 02xxxx.

Manajer : Benar sekali, Pak. Nominal yang masuk 190 juta rupiah. Nota ini sudah cukup untuk membuat saya percaya. Jadi saya sepakat untuk menambah jumlah pengiriman barang.

Hardono : Terima kasih sekali, Pak.

Manajer : Sama-sama. Saya berjanji akan menambah jumlah barang yang kurang nanti sore.

Setelah itu, Hardono keluar dengan perasaan tenang. Cuaca yang saat itu gerimis menambah ketenangan hati sang kontraktor bernama Hardono, dia amat sangat bersyukur.

Perlakuan 1
Siswa 4 Kelompok Kontrol

Negosiasi (A)ntara Penjual dan Pembeli

Kios Sido Makmur

Kios Sido Makmur menjual berbagai macam buah-buahan. Hari Minggu banyak masyarakat yang berkunjung ke kios tersebut untuk membeli buah durian yang sedang musim. Harga satu buah durian tidaklah murah, maka tidak heran terjadi tawar-menawar saat membeli buah tersebut.

Penjual: "Selamat sore (Bu), mau membeli apa?"

Pembeli: "Selamat sore (mbak), saya mencari durian."

Penjual: "Oh, silakan (di pilih) durian (ibu) suka."

Pembeli: "Saya mau yang ini (mbak)"

Penjual: "Iya (Bu). Jadinya durian yang kecil 3 yang besar 1. Harga 1 durian kecil 30.000 dan yang besar 80.000 ya (Bu)"

Pembeli: "(Mahal) sekali (mbak)!! Tidak bisa kurang?"

Penjual: "Harganya sama dengan hasilnya (Bu)."

Pembeli: "Saya beli dengan harga durian kecil 25.000 dan yang besar 70.000."

Penjual: "Ya sudah ya (Bu). Saya berikan dengan harga tersebut."

Pembeli: "Ini (mbak) uangnya."

Penjual: "Uangnya pas ya (Bu). Terima kasih, datang lagi ya (Bu)"

Pembeli: "Iya (mbak), permisi."

Pembeli tersebut pulang dengan membawa durian yang sudah dipilihnya dengan harga yang sesuai.

Perlakuan 2
Siswa 4 kelompok kontrol

TEKSI NEGOSIASI "KEWIRTAUSAHAAN"

Di suatu terdapat bangunan yang megah dan lokasinya sangat strategis. Banyak yang menginginkan bangunan tersebut termasuk PT. Jaya Indo. Pihak perusahaan mengutus managernya untuk menemui sang pemilik.

Manager: "Selamat siang, Pak. Maaf mengganggu waktu Bapak Made"

Pak Made: "Ya, Selamat siang. Ada apa?"

Manager: "Saya Albert, manager urusan PT. Jaya Indo (sambil berjabat tangan)"

Pak Made: "Oh Ya. Ada keperluan apa, Pak Albert?"

Manager: "Begini, Pak. Kami baru saja mengunjungi lokasi bangunan yang Pak Made jual. Kami sangat tertarik dengan lokasi bangunan itu yang sangat strategis. Kami ingin membeli bangunan sekaligus tanahnya. Di bangunan itu, kami berencana merintis pusat perbelanjaan."

Pak Made: "Jadi begitu. Berani berapa?"

Manager: "Kami dari perusahaan ingin membeli dengan harga Rp 5 milyar. Bagaimana, Pak?"

Pak Made: (sambil berpikir). Setelah saya menghitung

total harganya semuanya berjumlah 6.5 milyar. Seandainya lokasinya strategis.

Manager: Bagaimana kalau Rp. 5 milyar.

Pak Made: "Naikkan sedikit bisa?"

Manager: Bagaimana ya Pak? Ya sudah, kalau Rp. 5,7 milyar

Pak Made: Sebenarnya masih kurang, tapi saya setuju dengan harganya.

Manager: Ya, uangnya akan saya kirim ke rekening Pak Made. Terima kasih kea samanya. Selamat siang)

Pak Made: Ya, Selamat siang.

Manager dari PT. Jaya Indo pun keluar dari ruangan Pak Made.

Perlakuan 3
Siswa 4 Kelompok Kontrol

Kampung 9 Hari

Setelah kurang lebih 5 tahun bekerja di sebuah pabrik, Wanto ingin mengambil cuti untuk pulang kampung.

Wanto: Selamat sore Pak.

Bos: Selamat sore. Oh kamu To, ada perlu apa?

Wanto: Begini Pak, saya kan sudah cukup lama bekerja di pabrik ini, apakah saya boleh mengambil cuti Pak?

Bos: Mmm begitu, oke, karena saya lihat kerja.

Oh kamu bagus, kamu boleh cuti 5 hari.

Wanto: Aduh Pak, sebenarnya saya berencana untuk pulang kampung. Jadi kalau boleh 2 minggu-an lah. (berbicara canggung)

Bos: Wahaha, kamu itu, kalau cutinya selamanya bisa rugi saya. Begini saja, kamu itu sudah saya anggap saudara sendiri, kalau mau kamu bisa cuti 10 hari, kalau tidak mau ya tidak apa. (tertawa)

Wanto: Baik Pak, Bapak memang baik, ya sudah Pak, saya ingin pulang dulu, sudah petang.

Bos: Ya silakan.

Akhirnya Wanto pulang dengan cepat karena ingin segera berkecambah dan pulang ke kampung halaman.

Perlakuan 4
Siswa 4 kelompok kontrol

Foto Berjung Coklat

Di suatu sore sepasang kekasih sedang berbincang-bincang di taman. Mereka adalah Krisnu dan Salwa. Saat asyik berbincang-bincang, tiba-tiba ponsel Krisnu berdering. Ia langsung melihat ponselnya ternyata itu BBM dari temannya yang mengirim foto Salwa sedang berbincangan dengan laki-laki lain. Krisnu pun langsung kaget dan meminta penjelasan Salwa apa maksud dari foto tersebut.

Krisnu: *diam saja*

Salwa: Kamu kenapa? Beb tiba-tiba diam? *Salwa khawatir*

Krisnu: Lihat saja ini! *sambil menyodorkan ponselnya*

Salwa: Ada apa Beb? *sambil menerima ponsel dari Krisnu*

Krisnu: Sudah lihat saja itu! *Krisnu mulai marah*

Salwa: Oh itu, itu aku dengan saudara jauhku. Dia dia mengajakku membeli baju untuk pacarnya karena tingginya sama dengan aku.

Krisnu: Alasan saja!

Salwa: Ya ampun Beb kamu tidak percaya sama aku? *Salwa merangis*

Krisnu: Mana bukti yang bisa ngubatin alasan itu saudara kamu?

Salwa: Ini lihat SMS dari dia! *sambil menyodorkan ponselnya*

Krisnu: Oh iya maafkan aku ya Beb.

Salwa: Iya aku maafkan, lain kali jangan mudah percaya seperti itu.

Krisnu: Iya Beb.

Akhirnya Krisnu membelikan coklat untuk Salwa sebagai permintaan maaf. Karena waktu sudah petang mereka pun bergegas pulang.

Perlakuan 1
Siswa 13 Kelompok Kontrol

NEGOSIASI SI MERAH

Disebut pagi yang cerah suasana pasar senin sangatlah ramai. Banyak penjual yang sudah membuka kiosnya masing-masing dan banyak juga pembeli yang sudah mendar-mandir di Pasar.

Penjual : "Ayo mari kesini, Bu!"

Ibu : "Itu cabai-nya besar-besar, ya..." (sambil memegang)

Penjual : "Mari Bu, ada yang bisa saya bantu?"

Ibu : "Sekarang cabai sekilo berapa ibu?"

Penjual : "Cabai yang mana, Bu. Cabai merah atau cabai hijau?"

Ibu : "Cabai merah."

Penjual : "Oh, cabai merah sekilo sekarang Rp. 25.000,00."

Ibu : "Mahal sekali, bisa dituruninlah, Bu..."

Penjual : "Wah Bu, ini saja baru turun dari minggu kemarin."

Ibu : "Rp. 20.000,00 ya, Bu?"

Penjual : "Rp. 23.000,00 lah Bu, belum bisa ditawar sekiranya."

Ibu : "Rp. 20.000,00, isi saja, Bu, ini uang saya pas segini."

Penjual : "Ya sudahlah, Bu. Silahkan ditimbang."

Ibu pun memilih cabai yang akan di belinya, kemudian ditaruh di timbangan.

Ibu : "Ini uangnya." (sambil memberi uang dua puluh ribu pas)

Penjual : "Ya, makasi. Silahkan diambil."

Ibu : "Makasih, Bu. Mari"

Si ibu pun mengambil cabai yang di belinya tadi, secara perlahan meninggalkan si Penjual itu.

Perlakuan 2
Siswa 13 kelompok kontrol

KREDIT USAHA

Pada siang hari seorang pengusaha datang ke bank mengajukan kredit usaha.

Pengusaha : Selamat siang

Pihak Bank : Selamat siang. Ada yang bisa saya bantu?

Pengusaha : Ya, saya ingin bertemu dengan kepala bagian kredit

Pihak Bank : Mari saya antar (menjelaskan ruangan kepala bagian kredit)

Pengusaha : Begini Pak. Saya akan mengembangkan usaha saya. Jadi, saya akan mengajukan kredit.

Pihak Bank : Berapa jumlah pinjaman yang anda butuhkan untuk mengembangkan usaha anda?

Pengusaha : Saya membutuhkan dana 200 juta, Apakah bisa?

Pihak Bank : Maaf, Pak. Jumlah pinjaman bapak terlalu besar.

Bagaimana kalau 100 juta Pak?

Pengusaha : Apakah tidak bisa lebih Pak? Soalnya ini usaha besar.

Pihak Bank : Baiklah 130 juta bagaimana?

Pengusaha : Usahakan lebih. Saya membutuhkan untuk mengembangkan usaha saya.

Pihak Bank : Baiklah, kita hanya mampu memberi 150 juta 500 ribu rupiah.

Pengusaha : Baik, saya ambil itu, kapan uang itu dapat dicairkan?

Pihak Bank : Kalau Bapak setuju, bisa secepatnya dicairkan.

Pengusaha : Baiklah, terima kasih atas kerjasamanya.

Pihak Bank : Sama-sama Pak.

Pengusaha : Selamat siang!

Pihak Bank : Selamat siang!

Akhirnya pengusaha berhasil mendapatkan uang untuk mengembangkan usahanya.

Perlakuan 3
Siswa 13 kelompok kontrol

Berbicara Manager Cuci Piring

Satu hari 2 sahabat lama bertemu. Mereka adalah Gilang dan Dhanu. Gilang adalah seorang pengusaha yang sedang membutuhkan tenaga kerja untuk aktivitas usahanya, sementara Dhanu adalah orang yang sedang mencari pekerjaan.

Gilang: Woy, Dhanu.

Dhanu: Woy, lang. Lama tak jumpa ya.

Gilang: Iya nih. Gimana kabarmu?

Dhanu: Baik, tapi lagi ngari-ngari pekerjaan.

Gilang: Wah kebetulan, aku lagi ngari orang buat jadi asistenku.

Dhanu: Asisten dalam hal apa?

Gilang: Asisten buat jadi tukang cuci piring.

Dhanu: Kirain asisten manager.

Gilang: Ya benerhap, Terus kamu mau nggah?

Dhanu: Tapi, kalau jadi tukang cuci piring, male aku. apalagi di tempatnya temen sendiri.

Gilang: Ngak apa-apa, nanti kamu ngakunya jadi asisten manager aja.

Dhanu: Tapi gaji ngu juga setingkat asisten manager ya.

Gilang: Ya nggak bisa dong!

Dhanu: Cuma bercanda.

Gilang: Tapi kamu mau kan?

Dhanu: Ya udah, mau. Daripada nganggur.

Gilang: Gitu dong. Kalau begitu aku pergi dulu ya, mau ke Las Vegas ngurusin perusahaanku disana.

Dhanu: Oke deh, makasih ya.

Gilang: Sama-sama.

(mereka bersalaman)

Akhirnya mereka berdua menemui titik temu dan Dhanu sudah jadi asisten tukang cuci Gilang.

Perlakuan 4
Siswa 13 kelompok kontrol

Haruskah Putus?

Pada suatu saat sepasang kekasih ingin sekali bertemu setelah 3 bulan tidak berjumpa. Pada suatu malam yang dingin si laki-laki menelpon kekasihnya untuk merencanakan pertemuan mereka.

Radit : "Selamat malam Tiara, bagaimana kabarmu? Baik-baik saja kan?"

Tiara : "Malam juga Dit, aku baik-baik saja."

Radit : "Bagaimana jika kita bertemu besok? Selagi masih liburan."

Tiara : "Iya besok aku juga tidak ada acara."

Radit : "Bagaimana jika bertemu di Ping Peteng?"

Tiara : "Tidak usah ditempat makan, mungkin ditempat yang lebih sejuk bagus juga."

Radit : "Memretke di Taman Winalang cukup bagus anginnya juga sejuk."

Tiara : "Baiklah."

Pada keesokan harinya tibalah waktunya untuk mereka bertemu. Mereka pun bingung karena sudah 30 menit lebih menunggu. Ternyata setelah mereka saling telpon. Taman Winalang ada di Sentolo dan Wates. Mereka pun saling melempar kesalahan karena kejadian itu mereka putus.

Perlakuan 1
Siswa 2 kelompok kontrol

No. _____ Date: _____	No. _____ Date: _____
<p>Pengawaran :</p> <p>TUGAS MEMBUAT TEKS NEGOSIASI Tema : Jual-beli (Sepatu Biru)</p> <p>Disuatu kios di pusat perbelanjaan, Rima ingin membeli sebuah sepatu untuk adiknya. Ia melihat lihat sepatu yang dipajang di rak. Rima pun mengambil sepatu berwarna biru dan meneliti setiap incinya. Saat Rima meneliti, datanglah si penjual sepatu. Terjadilah tawar-menawar di tempat tersebut.</p> <p>Penjual : Pagi mbak (sapa penjual dengan senyuman) Rima : Pagi (jawab rima dengan senyuman juga) Penjual : Ada yang bisa saya bantu ? Rima : Ini mbak, saya ingin memberikan adik saya sepatu dan saya tertarik pada sepatu ini Penjual : Oh begitu, menurut saya itu cocok untuk anak-anak. Dilihat dari warnanya, menggemakan kepribadian yang ceria. Rima : Ngomong-ngomong ini harganya berapa mbak ? (sambil melihatkan sepatu) Penjual : Tidak mahal, hanya Rp 115.000 saja mbak</p>	<p>Rima : Kok mahal mbak, Bagaimana jika Rp 100.000 ? Penjual : Wah .. tidak bisa Mbak, nanti saya rugi, itu sudah sesuai harganya. Rima : Tidak boleh kurang ? walaupun hanya lima sampai 10 ribu saja ? Penjual : Yasudah. Rp 110.000 mbak Rima : Baiklah, saya mau ini. Tolong bungkuskan (Rima memberikan sepatu tersebut dan berjalan ke kasir) Penjual : Tunggu sebentar (menerima sepatu dan berjalan ke kasir dan membungkusnya) Rima : (menunggu) Penjual : Ini mbak Rima : Terima kasih mbak (membeli uang dan berlalu keluar dari kios tersebut).</p>

Perlakuan 2
Siswa 2 kelompok kontrol

Kontrakan Kios

Suatu hari, Pak Somad sedang berjalan-jalan di suatu kota untuk mencari kios yang sedang dikontrakan. Setelah berkeliling di kota tersebut akhirnya ia menemukan kios yang kebetulan sedang dikontrakan. Ia turun dari mobilnya dan menemui pemilik kios tersebut yang sedang mengecat dinding kios itu.

Pak Somad : "Selamat siang, Pak. Betulkan ini Kios milik Bapak?"

Pemilik : "Iya, ini Kios milik saya. Ada yang bisa saya bantu?" (mereka berjabat tangan)

Pak Somad : "Saya Somad. Saya berencana ingin membuka usaha alat-alat elektronik dan saya ingin mengontrak Kios"

Pemilik : "Saya Ali. Oh iya, bisa-bisa."

Pak Somad : "Kira-kira berapa ya jika saya berencana mengontrak setahun?"

Pemilik : "Ini sepuluh juta rupiah per tahun, Pak. Bapak juga bisa membayar dengan mencicil 4 kali".

Pak Somad : "Apakah tidak bisa delapan juta rupiah saja?"

Pemilik : "Maaf tidak bisa. Sepuluh juta rupiah sudah termasuk murah Pak".

Pak Somad : "Bagaimana kalau saya tambah satu juta? Jadi sembilan juta"

Pemilik : "Ya sudahlah, bagaimana jika besok membayarnya? Ini saya beri nomor hp saya." (memberi kartu nama)

Pak Somad : "Iya, Pak. Jadi kita sepakat sembilan juta rupiah per tahun. Saya akan bayar dengan mencicil tiga bulan sekali. Saya akan datang lagi besok. Kalau begitu saya permissi."

Pemilik : "Ya Pak. Terima kasih banyak." (saling berjabat tangan)

Perlakuan 3
Siswa 2 kelompok kontrol

Negosiasi Antara Buruh dan DPRD

Setelah beberapa kali melakukan demonstrasi di depan Kantor DPRD. Akhirnya wakil DPRD itu menerima wakil para buruh untuk berdialog.

- Wakil buruh : Selamat sore Pak
- Wakil DPRD : Selamat sore, mari silahkan duduk.
- Wakil buruh : Ya, terima kasih.
- Wakil DPRD : Saya, Darrajad. Wakil dari DPRD setempat. Anda siapa?
- Wakil buruh : Saya, Saya Saryono, wakil dari para buruh untuk menemui pimpinan DPRD (mereka bersalaman)
- Wakil DPRD : Sebenarnya apa yang sedang terjadi? Kenapa akhir-akhir ini para buruh melakukan demonstrasi.
- Wakil buruh : Tidak ada apa-apa Pak, kami hanya ingin pemerintah itu memenuhi standar kelayakan hidup kami.
- Wakil DPRD : Maksudnya bagaimana ya?
- Wakil buruh : Begini Pak, kami sudah lama menjadi buruh Pak, dan kami sudah bekerja sekuat tenaga tetapi mengapa upah yang kami terima tak sebanding dengan perjuangan kami?
- Wakil DPRD : Begitu ya, lalu sebaiknya bagaimana langkah yang harus kami ambil?
- Wakil buruh : Saya mengusulkan setidaknya upah disini sama dengan di kota-kota besar.
- Wakil DPRD : Tidak boleh demikian itu akan merugikan daerah itu juga.
- Wakil buruh : Pokoknya kami ingin upah di sini itu meningkat minimal meningkat 75 %
- Wakil DPRD : Baiklah akan saya usahakan ke Dewan Pusat. Upah meningkat 35 %
- Wakil buruh : Tapi usahakan lebih Pak, kami akan bekerja lebih giat lagi.
- Wakil DPRD : Baiklah akan saya coba, tolong kendalikan teman-teman Anda supaya tidak melakukan demonstrasi lagi.
- Wakil buruh : Baik Pak, terima kasih. Kalau begitu boleh saya keluar?
- Wakil DPRD : Ya. Silahkan
- Wakil buruh : Ya, terima kasih Pak. Selamat sore
- Wakil DPRD : Selamat sore (mereka bersalaman)

Ketika Saryono keluar dari Kantor DPRD, ia disambut teman-temannya. Ia lalu menyampaikan hasil dialog dengan wakil DPRD bila upah diusulkan naik minimal 35 %.

Perlakuan 4
Siswa 2 kelompok kontrol

11 jadi 1

Sabtu sore, Renisa dan Hanafi BBM-an membahas tentang acara mereka besok Minggu untuk pergi ke pernikahan teman mereka.

Hanafi : Sore sayang.

Renisa : Sore juga sayang. Ada apa?

Hanafi : Kamu ingat kan, kalau besok kita akan pergi?

Renisa : Pergi ke mana sayang?

Hanafi : Kamu lupa? Besok kita kan pergi ke pernikahan Dul dan Fatin, teman SMA dulu.

Renisa : Enggak sayang, masak sama teman SMA lupa. ya udah mau berangkat jam berapa? Jam 11.00?

Hanafi : Oke sayang, aku jemput di rumahmu.

Renisa : Siap sayang.

Keesokan harinya, Hanafi menjemput Renisa jam 1.00. Sesampainya di sana...

Renisa : Gimana sih sayang? Janjinya jam 11.00 datang ke rumahku jam 1.

Hanafi : Thah kan janjinya jam 1.00

Renisa : Bukan, janjinya kan jam 11.00?

Hanafi : Bentar, aku liat dulu BBM kamu kemarin!

Renisa : Ah... gak usah, kelamaan.

Hanafi : Ya udah sekarang jadi enggak pergi?

Renisa : Ya sekarang udah jam berapa? udah telat ini.

Hanafi : Gak papa, undangannya kan sampai jam setengah 2.

Renisa : Ya udah aku mau walaupun waktunya mepet.

Hanafi : Ya udah ayo berangkat sayang.

Renisa : Oke sayang.

Meraka akhirnya pergi ke acara pernikahan Dul dan Fatin.

Perlakuan 1
Siswa 27 kelompok kontrol

Pembeli di Pasar Tradisional

Di Pasar Tradisional sering terjadi negosiasi. Hal ini juga dilakukan oleh pembeli (terima) Nana dan Penjual di pasar tersebut. Pada saat itu Nana akan membeli keranjang buah. (setelah menemukan penjual keranjang buah).

Penjual : Selamat sore. Mari Mbak.

Nana : Selamat sore.

Penjual : Mau beli apa Mbak ?

Nana : Ada keranjang buah yang ukurannya tanggung tidak Buk ?

Penjual : Ya, ada. Disebelah sana (Menyunjuk tempat dimana ada keranjang buah).

Penjual : Ini Mbak. Sajikan dipilih, banyak corak dan warna menarik.

Nana : Ya, saya pilih yang ini saja Buk. Harganya berapa ?

Penjual : Pilihan yang bagus Rp 80.000,- Mbak.

Nana : Tidak bisa kurang ? Itu terlalu mahal.

Penjual : Boleh. Rp 75.000,- saja Mbak.

Nana : Itu masih terlalu mahal Rp 65.000,- bagaimana ?

Penjual : Nanti saya rugi Mbak. Rp 70.000,- saja boleh Mbak.

Nana : Saya ambil Buk. Ini uangnya (penjual mengemas keranjang ke dalam plastik dan pembeli memberikan uang pas).

Penjual : Ini Mbak. Terimakasih.

Nana : Iya Buk. Terimakasih.

(kemudian Nana pergi meninggalkan toko tersebut)

Perlakuan 2
Siswa 27 kelompok kontrol

Negosiasi antara Pengusaha Paki dan Bank

Potensi usaha kue di Yogyakarta khususnya kue kukus cukup besar. Untuk mengembangkan usaha tersebut diperlukan biaya yang besar. Pak Edi adalah pemilik usaha kue kukus tersebut. Pak Edi akan meminjam uang di Bank.

Pihak bank : Selamat siang. Ada yang bisa saya bantu ?

Pak Edi : Siang. (saya) ingin bertemu dengan kepala bagian kredit.

Pihak bank : Mari, saya antar.

(menuju ke ruangan kepala bagian kredit)

kepala Bagian kredit : Selamat siang, Pak.

Silakan duduk. Apa ada yang bisa kami bantu ?

(mereka menjabat tangan)

Pak Edi : Begini, Pak. Saya akan mengembangkan usaha saya, jadi saya akan mengajukan kredit.

kepala Bagian kredit : Berapa jumlah uang akan Anda butuhkan ?

Pak Edi : (kira-kira) saya membutuhkan uang sebesar Rp 200.000.000 bisakah saya mendapatkan pinjaman itu ?

kepala Bagian kredit : Maaf sebelumnya, Pak. Berapakah omset Bapak tiap bulannya ?

Pak Edi : Sekitar Rp 10.000.000,-

kepala Bagian kredit : (kalau) begitu, pihak bank belum bisa memberikan pinjaman sebesar itu kepada Bapak. Bagaimana jika pihak bank memberikan pinjaman kepada Bapak sebesar Rp 100.000.000,- ?

Pak Edi : Apa tidak bisa lebih dari itu, Pak ?

Saya sudah lama menjadi nasabah di bank ini.

kepala Bagian kredit : Baiklah untuk Bapak saya berikan Rp 150.000.000,- Bagaimana Pak ?

Pak Edi : Usahakan lebih. ~~Pa~~ Saya membutuhkan uang itu untuk membuka cabang baru toko saya di solo.

kepala Bagian kredit : Bank hanya mampu memberikan pinjaman maksimal sebesar Rp 150.000.000,-

Pak Edi : Baiklah, ~~sa~~ Akan saya ambil. Kapan uang itu dapat di cairkan, Pak ?

kepala Bagian kredit : 2 hari lagi, Pak. Pihak bank akan memberikan pelayanan yang terbaik untuk Bapak

Pak Edi : Baiklah kalau begitu. (primatasis) atas jasanya

Salamat siang.

kepala Bagian kredit : Selamat siang (sambil menjabat tangan dan Pak Edi keluar ruangan)

Perlakuan 3
Siswa 27 kelompok kontrol

Padi

Pada suatu sore sehabis sholat ashar, perwakilan buruh panen padi menemui juragan atau pemilik padi di rumah Juragan tersebut.

Buruh : Selamat sore juragan.

Juragan : Selamat sore. Mari, silakan masuk.

Gembari menunjukkan jalan ke arah ruang tamu.

Buruh : Baik, terimakasih.

Juragan : Ada apa. Pak ?

Buruh : Begini Pak, saya kemari sebagai perwakilan dari teman-teman buruh, untuk menyampaikan keluhan kami.

Buruh : Begini, teman-teman buruh meminta merambah lagi jumlah padi yang diberikan Juragan, dari $\frac{1}{4}$ karung, menjadi $\frac{3}{4}$ karung.

Juragan : Lho, Ya tidak bisa. Semua itu sudah diberikan sesuai waktu kerja kalian.

Buruh : Ya, kami tetap meminta tambahan Juragan. Sebab semua padi Juragan jatuh ke tanah dan tidak berdirinya.

Juragan : Begini saja, saya tambah jumlah padinya menjadi $\frac{1}{2}$ karung.

Buruh : Ya tidak bisa Juragan, kami masih belum setuju.

Juragan : Baiklah, begini saja, saya beri $\frac{3}{4}$ karung, tetapi dari makannya 2 kali menjadi 1 kali saja. Bagaimana ?

Buruh : Baiklah Juragan, kami setuju. Kalau begitu saya pamit.

Juragan : Ya baiklah.

Buruh : Selamat sore.

Juragan : Selamat sore.

Perlakuan 4
Siswa 27 kelompok kontrol

Hu Bukan Milikmu tapi Milikku

Bel pulang sekolah telah berbunyi, siswa dan siswi berhamburan keluar kelas menuju tempat parkir.

Terlihat 2 orang yang sedang terjadi kealahpahaman tentang motor yang ada di parkir.

Erik : Hey.. Kenapa kamu duduk di motorku ?

Beilla : Motorku ? (dengan ekspresi wajah bingung).

Erik : Memang ini motorku, vario merah.

Beilla : Motorku juga vario merah, ini juga ada stikernya (sambil menunjuk bagian motor yang terdapat stiker).

Erik : Loh, memang motorku juga ada stiker itu.

Beilla : Tidak usah bohong, tadi pagi aku parkirnya di sini.

Erik : Aku tidak bohong. Coba kamu lihat STNK mu apakah platnya sama dengan motor ini?

Beilla : Baiklah. (Beilla membuka dompetnya dan melihat STNK motornya) Eh.. Benar katamu, aku salah motor ternyata. Maafkan aku

Erik.

Erik : Iya Be, tidak apa-apa.

Akhirnya Beilla pergi meninggalkan Erik dan mencari motornya. Erikpun pulang ke rumah menggunakan motor yang tadi di kira motor Beilla.

Perlakuan 1
Siswa 21 kelompok kontrol

Bumblebee

Pada suatu sore ada seorang ibu dan anaknya sedang berjalan-jalan di suatu pameran mainan. Mata sang anak tertuju pada suatu stand yang menjual robot. Ia lalu menarik ibunya untuk bergegar ke stand itu.

Penjual : "Selamat sore. Ada yang bisa kami bantu?"

Anak : "Yang itu lho, Ma!"

Penjual : "Robot ini ya, Dik? Pilihan yang tepat karena robot ini bestseller dan memang banyak fungsinya." (Mengambil robot dan memperlihatkan ke anak lebih dekat)

Ibu : "Berapa Mbak harganya?"

Penjual : "Lima ratus ribu, Bu."

Ibu : "Wah, mahal sekali. Kita cari robot yang lain saja ya, Dik."

Anak : "Enggak mau. Adik maunya yang itu!" (mulai merengek dan menangis)

Ibu : "Tiga ratus ribu, ya, Mbak?"

Penjual : "Wah turun sekali. Malah saya nanti Bu yang rugi. Empat ratus lima puluh ribu, bagaimana?"

Ibu : "Empat ratus ribu, Mbak, bagaimana?"

Penjual : "Empat ratus dua puluh saja, Bu. Nanti saya bonuskan baterainya juga."

Ibu : "Baiklah.."

Anak : "Hore...!!" (Melompat-lompat kegirangan ketika diberikan padanya.)

Penjual : "Terima kasih banyak. Datang kembali!"

Ibu : "Terima kasih kembali."

Perlakuan 2
Siswa 21 kelompok kontrol

Negosiasi Sewa Kios

Terjadi dialog antara pemilik kios dengan penyewa kios. Mereka menegosiasikan harga sewa kios. Sang pemilik memiliki lebih dari satu kios yang akan ia sewakan.

Pemilik : Ada yang bisa saya bantu?

Penyewa : Begini, saya berencana menyewa kios Anda.

Pemilik : Kios mana yang ingin Anda sewa?

Penyewa : Saya ingin menyewa kios yang ada dipinggir jalan raya. Saya ingin menjual pakaian disana, kira-kira berapa harga sewanya?

Pemilik : Oh yang itu, harganya Rp 2.000.000,- per bulan.

Penyewa : Wah mahal sekali, apa tidak boleh lebih murah lagi?

Pemilik : Maaf itu sudah yang paling murah, kalau mau yang lebih murah Anda bisa menyewa kios yang ada di dalam pertokoan.

Penyewa : Tapi disana pasti sepi pelanggan. Kalau bisa saya mau menyewa kios yang dipinggir jalan dengan harga Rp 1.500.000,- per bulan.

Pemilik : Itu tidak bisa. Harganya tetap Rp 2.000.000,- perbulan. Jika Anda berjualan disana, saya yakin akan ramai karena dekat dengan jalan raya. Anda pasti tidak rugi.

Penyewa : Saya akan mengewanya, tapi harganya jangan Rp 2.000.000 perbulan. Bisakah lebih murah lagi.

Pemilik : Untuk Anda akan saya beri harga yang lebih murah Rp 1.800.000,- perbulan.

Penyewa : Masih terlalu mahal untuk saya, bisakah lebih murah lagi. Saya hanya memiliki uang terbatas.

Pemilik : Baiklah, saya akan memberikan harga sewa Rp 1.500.000,- untuk satu bulan pertama. Setelah itu, harganya akan saya naikan. Bagaimana?

Penyewa : Ya, saya terima. Terima kasih.

Pemilik : Sama-sama.

(Merekapun saling menjabat tangan)

Penyewa : Kalau begitu saya permi dulu. Besok saya akan membawa uang sewanya.

Pemilik : Ya, saya tunggu. Setelah Anda selesai melakukan pembayaran, kios sudah bisa Anda pakai berjualan.

Perlakuan 3
Siswa 21 kelompok kontrol

Tekor Negosiasi
Tema: Buruh
Perusahaan Bangkunt.

Di sebuah perusahaan yang cukup terkenal di kota x mengalami kebangkrutan. Semua karyawan bekerja di perusahaan itu melakukan demonstrasi. Akhirnya wakil karyawan dapat bertemu langsung dengan direktur perusahaan.

Wakil karyawan: Selamat siang, Pak!

Direktur: Selamat siang. Silahkan duduk.

Wakil karyawan: Ya, terima kasih.
(Mereka duduk.)

Direktur: Sebenarnya, kenapa semua ini bisa terjadi?

Wakil karyawan: Begini Pak, kami mendapat kabar bahwa perusahaan ini akan bangkrut dan memecat sebagian karyawan.

Direktur: Langsung ke intinya saja.

Wakil karyawan: Oh... maaf Pak, kami tidak ingin salah satu dari kami dipecat, bisakah bapak tidak memecat kami, tetapi hanya mengurangi gaji dan kami,

Direktur: Tapi itu tidak mungkin, mengingat karyawan disini sangat banyak.

Wakil karyawan: Kalau begitu kami akan terus melakukan demonstrasi. Apakah bapak tidak memikirkan nasib para karyawan jika dipecat?

(Direktur berdiri sejenak, sambil berpikir)

Direktur: Baiklah kalau itu mau kalian, saya akan mempertimbangkan, dan kalau itu disetujui pemilik perusahaan gaji kalian akan turun.

Wakil karyawan: Baiklah Pak, saya mengharapkan kesetiaan dari pemilik perusahaan.

Direktur: Ya, saya akan menguruskannya.

Wakil karyawan: Terima kasih Pak, atas pertimbangan dan kemauan Anda untuk menguruskannya.

Direktur: Sama-sama.

Setelah itu wakil karyawan keluar dari kantor direktur dan disambut oleh teman-temannya.

Perlakuan 4
Siswa 21 kelompok kontrol

"Iuran Seragam"

Dita : "Hai apa kabar?"

Peni : "Alhamdulillah baik."

Dita : "Lama sekali kita tidak bertemu sudah hampir 1 bulan.
 Kemana saja kamu?"

Peni : "Maaf belakangan ini saya sibuk kerja
 datang di setiap pertemuan Karang taruna." Jadi tidak bisa

Dita : "Ya tidak apa-apa."

(saat dita membuka buku kas, Dita melihat bahwa Peni
 belum membayar uang iuran untuk membuat seragam)

Dita : "Peni, kamu belum membayar untuk seragam ya?"

Peni : "Sudah kok, Rp 30.000,- kan?"

Dita : "Iya, tapi disini belum ada catatan kamu membayarnya
 dan juga uangnya belum ada"

Peni : "Tetapi saya sudah membayarnya kemarin, coba tanya
 bendahara dua saja!"

Dita : "Ya, saya akan coba menghubunginya."

(beberapa menit kemudian, bendahara II datang)

Sari : "Assalamu 'alaikum"

Peni, Dita : "Wa'alaikum salam".

Dita : "Sari, Peni kemarin belum bayar kan?"

Sari : "Sebentar saya lihat dicatatan buku kas dulu."

Dita : "Iya, dilihat yang teliti ya!"

Sari : "Ini Peni sudah membayarnya sebesar Rp 30.000,- sebulan yang lalu."

Peni : "Iya kan saya sudah bayar, saya tidak bohong."

Dita : "Oh ya maaf, saya tidak mencatatnya. mungkin kemarin saat
 saya tidak berangkat."

Peni : "Iya tidak apa-apa."

Perlakuan 1
Siswa 32 kelompok kontrol

<p>... Asiknya Belanja di Beringharjo</p> <p>Pada Hari Minggu, Ibu Nina pergi ke Pasar Beringharjo untuk membeli kain batik. Ibu Nina ingin membeli kain batik untuk digunakan di pernikahan saudaranya. Setelah Ibu Nina melihat-lihat toko-toko kain, akhirnya Ibu Nina tertarik oleh salah satu toko yang menjual kain batik yang diinginkan.</p> <p>Ibu Nina : Permisi Bu, ini kan batiknya harganya berapa ya kok kayanya halus dan bagus? (sambil melihat-lihat kain batik)</p> <p>Penjual : Oh... itu agak mahal Bu, tetapi memang bagus kainnya halus dan dari batik tulis.</p> <p>Ibu Nina : Mahal? hehehe... berapa harganya?</p> <p>Penjual : Rp. 245.000 per meternya Bu.</p> <p>Ibu Nina : Duh.. kok mahal sih, tidak boleh kurang ya?</p> <p>Penjual : Oh itu sudah saya diskon Bu, atau kalau tidak yang itu saja Bu, lebih murah. (sambil menunjuk ke arah kain batik yang lain).</p> <p>Ibu Nina : (mengambil kain yang dimaksud penjual)</p> <p>Wah.. tapi kainnya tidak halus ya ini.</p> <p>Penjual : Ya harga sama seperti barang lain Bu, kalau mahal ya pasti kualitasnya bagus.</p> <p>Ibu Nina : Iya.. itu tidak boleh kurang dari Rp. 245.000? dipotong lagi lah.. jadi 200.000 per meter.</p>	<p>Penjual : Tidak bisa Bu (sambil tersenyum)</p> <p>Ibu Nina : Nanti saya beli 3 meter dan kalau boleh 42.000 (sambil menunjuk penjual)</p> <p>Penjual : Hmm.. baiklah Bu, akan saya potongkan 3 meter.</p> <p>Ibu Nina : Oke, baiklah, ini uangnya (mengundi uang)</p> <p>Penjual : Ini Bu kainnya, terimakasih ya.. (sambil memberikan plastik berisi kain)</p> <p>Ibu Nina : Sama-sama.</p> <p>Akhirnya Bu Nina pulang dengan rasa senang karena telah dapat membeli kain yang diinginkan.</p>
--	--

Perlakuan 2
Siswa 32 kelompok kontrol

Negosiasi antara Produser Kerajinan Tangan dengan Distributor

Di sebuah pabrik rumahan yang memproduksi kerajinan tangan terlihat pemilik pabrik rumahan tersebut sedang berbicara dengan ke lima distributornya.

Pemilik : Selamat siang.

Distributor (1-5) : Selamat siang.

Distributor 1 : Ada keperluan apa sehingga Bapak mengundang kami?

Pemilik : Saya akan menempatkan distributor 1 dan 5 ke daerah A, distributor 3 dan 4 ke daerah B, sementara distributor 2 ke daerah C.

Distributor 2 : Pak, saya rasa daerah C dibutuhkan distributor lebih dari 1.

Pemilik : Bukannya daerah C itu sempit? Menurut saya 1 saja sudah cukup.

Distributor 2 : Tapi daerah C meskipun sempit, disana belum banyak ditemukan pedagang kerajinan tangan. Jadi peminatnya pasti banyak.

Pemilik : Tapi bagaimana cara menambahkan 1 distributor lagi, sedangkan jumlah distributor kita hanya 3?

Distributor 5 : Pak, bagaimana kalau saya pindah ke Daerah C? Karena di daerah A sudah banyak ditemukan pedagang kerajinan tangan.

Jadi persaingan lebih ketat

Pemilik : Baiklah kalau begitu, Daerah C akan ditambah 1 distributor lagi, sedangkan daerah A hanya memiliki 1 distributor.

Distributor (1-5) : Baik Pak, saya begitu.

Akhirnya Distributor 5 pindah ke daerah C. Ter daerah A hanya ada 1 distributor. Para Distributor pun kembali ke pekerjaan mereka masing-masing.

Perlakuan 3
Siswa 32 kelompok kontrol

Cuti Kerja

(Disebut) Perusahaan PT (Barisan Jaya), seorang karyawan sedang gelisah karena mendapatkan kabar bahwa orang tuanya meninggal. (Dia) ia harus segera pulang untuk menghadiri pemakaman orang tuanya, tetapi bagaimana dengan pekerjaannya. Akhirnya ia menemui pimpinan perusahaan.
Karyawan : Permisi. Selamat siang, Pak. (sambil mengetuk pintu)

Pemimpin perusahaan : Iya, selamat siang, mari silahkan masuk
Karyawan : Ya, (terimakasih) (masuk dan duduk)

Pemimpin perusahaan : Begini Pak, saya ingin minta cuti selama 2 minggu.

Karyawan
pemimpin perusahaan :

Pemimpin perusahaan : Cuti? Apa alasan anda meminta cuti?

Karyawan : Orang tua saya meninggal Pak, jadi saya harus datang untuk melayat dan mengurus segala sesuatunya.

Pemimpin perusahaan : Ohh begitu, tetapi cuti 2 minggu itu terlalu lama, apalagi pekerjaanmu dibagian pemasaran. Itu sangat penting, jika ~~pekerjaanmu~~ ditinggal terlalu lama bisa merugikan perusahaan.

Karyawan : Lalu bagaimana Pak, rumah saya jauh di Kalimantan sana.

Pemimpin perusahaan : Bagaimana kalau 1 minggu saja.

Karyawan : Wah tidak cukup, Pak. Perjalanan berangkat dari sini ke sana saja sudah 3 hari.

Pemimpin perusahaan : Baiklah, bagaimana jika 9 hari saja.

Karyawan : Ehm bagaimana ya, Pak.

Pemimpin perusahaan : Saya rasa itu cukup.

Karyawan : Baiklah Pak, (terimakasih) atas izin dan cuti yang Bapak berikan.

Pemimpin perusahaan : Iya sama-sama

(Karyawan kemudian pergi meninggalkan pemimpin perusahaan).

Perlakuan 4
Siswa 32 kelompok kontrol

Dompet Bu Rani

Sore itu suasana sekolah sudah sangat sepi, karyawan guru maupun murid sudah pulang. Tapi berbeda dengan Ana yang lebih memilih menenangkan pikirannya dengan duduk santai di depan kelas A. Tak lama dari Ana duduk, ia melihat temannya Ria masuk ke dalam ruangan guru. Ana pun curiga kenapa Ria belum pulang dan sekarang memasuki ruang guru. Segera saja Ana mengikuti jejak Ria. Sesampainya di ruang guru, Ana melihat Ria mengambil dompet di meja Bu Rani. Ana pun kaget dan curiga, langsung saja Ana masuk dan menepuk pundak Ria.

Ana : Her... Apa yang sedang kau lakukan?

Ria : Eh? Aku tidak sedang apa-apa (ucapnya gugup)

Ana : Aku lihat tadi kau mengambil dompet di sini
(sambil mengacungkan jari telunjuknya ke arah me-
ja Bu Rani).

Ria : Aku hanya... (ucapnya terpotong)

Ana : Kau mencuri ya! (Pekik Ana)

Ria : Her... Jaga ucapanmu Ana!

Ana : Lalu, apa lagi? Jelas-jelas aku melihatnya tadi,
kenapa kau bertindak seperti orang yang gugup?

Ria : Itu karena aku kaget dengan kedatanganmu.

Tidak lama setelah Ria dan Ana berseteru, datanglah
Bu Rani yang mengejutkan keduanya.

Bu Rani : Ria... (bagaimana? Apa dompet Ibu ada?)

Ana : Bu Rani? (ucapnya terperanga)

Ria : Ini (Bu sudah ada) (sambil mengeluarkan dompet
ke Bu Rani)

Bu Rani : Terimakasih ya nek, Ibu kira kamu tadi tidak
menemukannya. Soalnya Ibu tadi menunggu agak
lama.

Ria : Sama-sama Bu, kin kali jangan sampai ketinggalan
ya Bu (ucap Ria sambil tersenyum)

Bu Rani : Iya (Ria), Ibu pulang dulu ya (ucapnya lalu
berlalu dari hadapan Ana dan Ria)

Ana : Jadi... (Ana menatap Ria dengan muka yang
mulut bersalah)

Ria : Ya... Aku disuruh Bu Rani untuk mengembalikan
dompetnya yang tertinggal.

Ria : Ria... maafkan aku, aku sudah paham perdamu,
akan kita kau...

Ria : Sudahlah Ana, lupakan saja, mungkin tadi kau berpikir
seperti itu karena jalanku mencurigakan (ucapnya
dengan senyum).

Ana : Hmm... Baiklah. Ya sudah, ayo pulang, matahari
sudah mau tenggelam.

Ria : Ayo... (Ria pun menggandeng Ana).

Mereka pun berlalu pergi dari ruang guru dan memutuskan
untuk pulang.

LAMPIRAN 7

Foto Dokumentasi Penelitian



Gambar 36: *Pretest* Kelas Kontrol



Gambar 37: *Pretest* Kelas Eksperimen



Gambar 38: Pembelajaran Kelas Kontrol



Gambar 39: Perlakuan Kelas Eksperimen



Gambar 40: *Posttest* Kelas Kontrol



Gambar 40: *Posttest* Kelas Eksperimen

LAMPIRAN 8

Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/II/2673/2015

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **273/UN.34.12/DT/II/2015**
Tanggal : **3 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJURKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **LISTA MEILANI** NIP/NIM : **11201241006**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA ,
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Jucut : **KEEFEKTIFAN STRATEGI THINK TALK WRITE (TTW) DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS NEGOSIASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 WATES
KABUPATEN KULON PROGO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **10 MARET 2015 s/d 10 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diterbitkan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **10 MARET 2015**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 195905251985032006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FORM-HP/33/01
10 Jan 2011

Nomor : 273/UN.34.12/DT/II/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI THINK TALK WRITE (TTW) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
NEGOSIASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 WATES KABUPATEN KULONPROGO**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : LISTA MEILANI
NIM : 11201241006
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2015
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Wates

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an-Dekan
Kasubididikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMA Negeri 2 Wates

F/4.2.3/KTU/14/01
07 Desember 2011
SMA NEGERI 2 WATES



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA

SMA NEGERI 2 WATES

Jalan. Kll. Wahid Hasyim, Bendungan, Wates, Kulon Progo 55651 Telepon/Faximile. (0274) 773055
e-mail : smadawates@yahoo.co.id website : www.smadawates.sch.id

25 Maret 2015

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/150

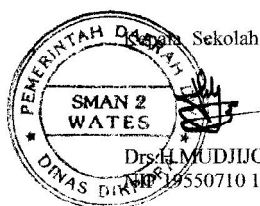
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo menerangkan bahwa :

Nama : LISTA MEILANI
NIM : 11201241006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 27 Maret 2015 s.d. 5 April 2015 di SMA Negeri 2 Wates dengan judul :

"KEEFEKTIFAN STRATEGI *THINK-TALK-WRITE (TTW)* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO"

Demikian surat keterangan ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. H. MUDJIJONO, M.M.
NIP. 19550710 197803 1 007